

Liahona



**Ilham dari
Kehidupan dan
Ajaran-Ajaran Presiden
Lorenzo Snow, hlm. 12, 18**

Mencari Kebijaksanaan, hlm. 20

**Pekerjaan Sekolah dan Misi Kehidupan
Anda, hlm. 54**

**Bagaimana Mungkin Kami Bisa Menjadi
Teman? hlm. 58**



*“Dibanding-
kan dengan
Allah, ma-
nusia tidak
ada apa-ap-
anya; namun
kita adalah
segalanya
bagi Allah.”*

Presiden Dieter F.
Uchtdorf, Penasihat
Kedua dalam Presi-
densi Utama, “Anda
Berarti bagi-Nya,”
Liahona, November
2011, 20.



PESAN

- 4** **Pesan Presidensi Utama: Suara Tuhan**
Oleh Presiden Henry B. Eyring
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung: Pekerjaan Misionaris**

ARTIKEL-ARTIKEL UTAMA

- 12** **Acar, Lobak, dan Kesaksian: Ilham dari Kehidupan dan Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow**
Oleh Aaron L. West
Sebuah pengantar untuk kursus penelaahan Imam Melkisedek dan Lembaga Pertolongan tahun ini.
- 20** **Penghormatan bagi Allah Adalah Awal dari Kebijakan**
Oleh Penatua Neil L. Andersen
Di zaman dengan gelombang informasi seperti sekarang,

betapa kita sangat membutuhkan kebijakan.

- 28** **Pengajaran yang Bermakna di Rumah**
Oleh Darren E. Schmidt
Empat cara kita mengajarkan kepada anak-anak kita pelajaran-pelajaran penting tentang kehidupan.
- 32** **Remaja Putri dan Keputusan Misi**
Para wanita dewasa muda ini menerapkan nasihat kenabian tentang pelayanan misionaris penuh-waktu.
- 36** **Misi Apa yang Akan Paling Baik?**
Terlepas dari keadaan Anda, kesempatan misionaris senior tersedia bagi Anda.

DEPARTEMEN

- 8** **Catatan Konferensi Oktober**
- 10** **Kita Berbicara tentang Kristus: Cukup Utuh**
Oleh Michele Reyes
- 31** **Mengajarkan Untuk Kekuatan Remaja: Nilai Pendidikan**
- 38** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 74** **Warta Gereja**
- 79** **Gagasan Malam Keluarga**
- 80** **Sampai Kita Bertemu Lagi: Pelajaran Lima Menit**
Oleh Christopher J. Smith

PADA SAMPUL

Depan: Foto Presiden Lorenzo Snow oleh C. R. Savage, atas izin dari Koleksi Khusus L. Tom Perry, Perpustakaan Harold B. Lee, Brigham Young University; bingkai atas izin dari Library of Congress, Washington, D.C. Belakang: Lukisan oleh John Willard Clawson © IRI. Kover depan bagian dalam: Foto oleh Andrey Shumilin.

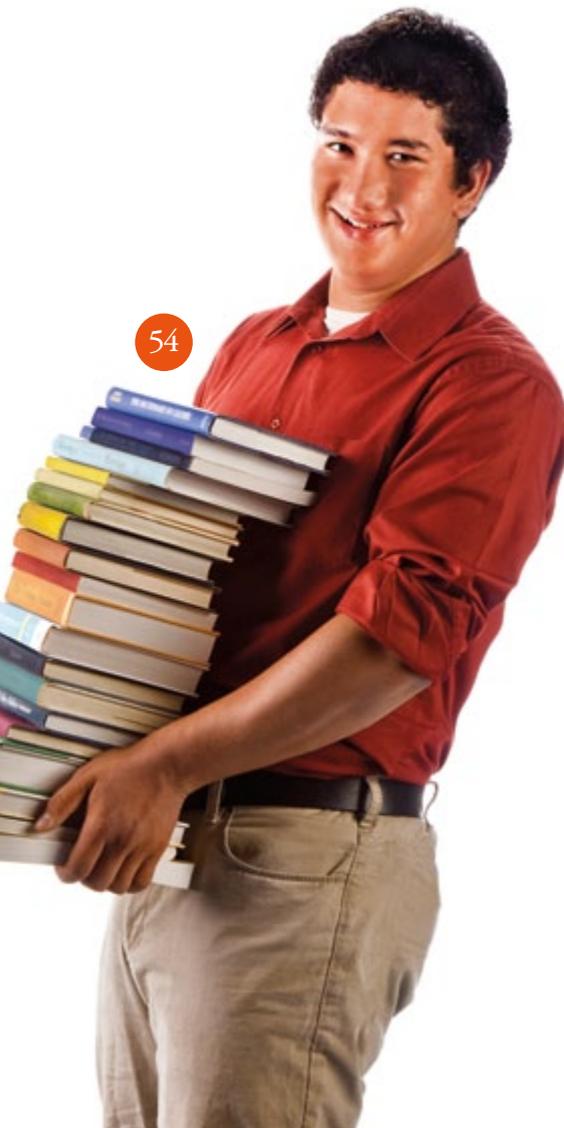
DEWASA MUDA



42

42 Iman, Harapan, dan Hubungan

Oleh Penatua Michael T. Ringwood
Bagaimana tiga komponen iman dapat membantu hubungan asmara dan keputusan Anda untuk menikah.



54

REMAJA

18 Mengenal Lorenzo Snow

Oleh Christopher D. Fosse
Beberapa kisah mengilhami yang mungkin tidak Anda ketahui mengenai Presiden Snow

46 Kitab Mormon—Bagikanlah

Oleh Penatua Juan A. Uceda
Membagikan Kitab Mormon kepada teman-teman Anda dapat menuntun pada pengalaman keinsafan yang menakjubkan.

49 Baris demi Baris: Ajaran dan Perjanjian 87:8

Tema Kebersamaan tahun ini mengajarkan kepada Anda di mana berdiri agar aman.

50 Tema Kebersamaan 2013

Oleh Presidensi Umum Remaja Putra dan Remaja Putri
Renungan mengenai bagaimana Anda dapat berdiri di tempat-tempat kudus.

52 Apa yang Agung Pelajari dari Bulu Tangkis

Oleh Adam C. Olson
Bagaimana memiliki harapan dapat memberkati kehidupan kita sekarang.

54 Untuk Kekuatan Remaja: Pendidikan

Oleh Penatua Craig A. Cardon

56 Terus Berlatih

Oleh Willis Jensen
Saya tidak pernah berharap bahwa pelajaran piano saya kelak akan membantu saya merasakan Roh.

57 Poster: Berdiri di Tempat-Tempat Kudus

58 Melihat Hal-Hal yang Baik dari Kylie

Oleh Karinne Stacey
Ibu menyatakan bahwa seorang pengganggu di sekolah hanya membutuhkan teman.

ANAK-ANAK



66

59 Saksi Khusus: Bagaimana Saya Dapat Memperoleh Kesaksian?

Oleh Penatua Robert D. Hales

60 Sebuah Rencana untuk Keluarga Kami

Oleh Marissa Widdison
Ketika bayi saudara perempuan Levi lahir prematur, dia membutuhkan doa dan berkat imam.

62 Mengikuti Jejak: Dua Rumah Tempat Joseph Smith Tinggal

Oleh Jan Pinborough

64 Kisah-Kisah tentang Yesus: Yesus Kristus dan Penglihatan Pertama

65 Halaman Kita

66 Siap untuk Membaca

Oleh Merillee Booren
Persahabatan dan kebaikan hati membantu Mary mengatasi rasa takutnya.

68 Membawa Pratama Pulang: Bapa Surgawi Mengasihi Saya, dan Dia Memiliki Rencana untuk Saya

70 Untuk Anak-Anak Kecil

81 Potret Nabi: Joseph Smith



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: "Bagaimana saya bisa mendapatkan" Liahona?

Lebih Banyak Daring Lagi secara Liahona.lds.org



UNTUK ORANG DEWASA

Artikel pada halaman 12 memperkenalkan kursus pembelajaran tahun ini untuk pertemuan-pertemuan Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan. Jika Anda lebih suka membaca buku pedoman secara *daring*, ini bisa ditemukan di LDS.org di bawah judul "Resources."

UNTUK REMAJA

Pada halaman 50, Penatua Craig A. Cardon dari Tujuh Puluh mengajarkan bagaimana pendidikan memengaruhi misi kehidupan Anda. Anda dapat belajar lebih banyak lagi mengenai pendidikan dalam *Untuk Kekuatan Remaja* di bagian youth.lds.org.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Bait Suci, 65, 70

Berkat-berkat imamat, 40, 60

Doa, 4, 39, 60

Hak Pilihan, 80

Iman, 42

Kebaikan hati, 58, 66

Kebijaksanaan, 20

Keluarga, 28, 60

Kemalangan, 10

Kesaksian, 39, 46, 61

Kuangan, 20

Kodrat ilahi, 68

Musik, 56

Pekerjaan misionaris, 7, 32, 36, 38, 40, 41, 46

Pendidikan, 31, 54, 56

Penelaahan tulisan suci, 28

Pengajaran, 28

Pengajaran berkunjung, 7

Pengharapan, 42, 52

Penglihatan Pertama, 39, 62, 64

Penyembuhan, 10

Peran sebagai ibu, 10

Peran sebagai orang tua, 28

Pernikahan, 42

Persahabatan, 58

Roh Kudus, 4

Sejarah Gereja, 12, 18, 62

Smith, Joseph, 42, 62,

64, 81

Snow, Lorenzo, 12, 18

Tema Kebersamaan, 49, 50

Wahyu, 32

Yesus Kristus, 10



Oleh Presiden
Henry B. Eyring
Penasihat Pertama
dalam Presidensi
Utama



SUARA TUHANN

Ajaran dan Perjanjian mengundang semua orang di mana pun mereka berada untuk mendengar suara Tuhan Yesus Kristus (lihat A&P 1:2, 4, 11, 34; 25:16). Ajaran dan Perjanjian dipenuhi dengan pesan, peringatan, dan imbauan-Nya yang memberikan dorongan yang diberikan melalui wahyu kepada para nabi pilihan. Dalam wahyu-wahyu ini kita dapat melihat bagaimana Allah dapat menjawab doa penuh iman kita dengan pesan-pesan pengajaran, kedamaian, dan peringatan.

Dalam doa-doa kita, kita berusaha mengetahui apa yang Allah minta untuk kita lakukan, apa yang hendaknya kita lakukan untuk menemukan kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, dan apa yang ada di hadapan kita. Ajaran dan Perjanjian dipenuhi dengan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan semacam itu yang diajukan oleh orang biasa dan oleh para nabi dalam doa yang sederhana. Ini dapat menjadi panduan yang berharga untuk mengajar kita bagaimana menerima jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai kesejahteraan duniawi dan keselamatan kekal kita.

Kerendahan hati dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah kunci. Oliver Cowdery menerima jawaban dari Tuhan mengenai hasratnya untuk membantu dalam penerjemahan Kitab Mormon: “Ingatlah bahwa tanpa iman kamu tidak dapat melakukan apa pun; oleh karena itu mintalah dalam iman. Janganlah mempermainkan hal-hal

ini; janganlah meminta untuk apa yang seharusnya tidak kamu minta” (A&P 8:10).

Berulang kali dalam Ajaran dan Perjanjian, Tuhan meminta iman dan kerendahan hati sebelum Dia memberikan bantuan-Nya. Salah satu alasan untuk ini adalah bahwa jawaban-Nya mungkin tidak datang dengan cara seperti yang kita harapkan. Demikian pula jawaban itu tidak akan selalu mudah untuk diterima.

Sejarah Gereja dan pengalaman-pengalaman dari leluhur kita menggambarkan kenyataan ini. Kakek buyut saya Henry Eyring berdoa dengan khusyuk untuk mengetahui apa yang hendaknya dia lakukan ketika dia mendengar Injil yang dipulihkan diajarkan pada tahun 1855. Jawabannya datang dalam sebuah mimpi.

Dia bermimpi bahwa dia duduk di sebuah meja bersama Penatua Erastus Snow dari Kuorum Dua Belas Rasul dan bersama seorang penatua yang bernama William Brown. Penatua Snow mengajarkan asas-asas Injil selama kira-kira satu jam. Kemudian Penatua Snow berkata, “Dalam nama Yesus Kristus aku memerintahkan kamu untuk dibaptis dan orang ini [Penatua Brown] ... akan membaptiskanmu.”¹ Keluarga saya bersyukur bahwa Henry Eyring memiliki iman dan kerendahan hati untuk dibaptiskan pada pukul 7.30 di pagi hari di sebuah kolam air hujan di St. Louis, Missouri, Amerika Serikat, oleh Penatua Brown.

Jawaban terhadap doanya tidak datang melalui suara



Kiri: Dalam jurnal ini, Henry Eyring (foto di sebelah kiri) mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah kematsyahidan Penatua Parley P. Pratt (foto di bawah foto Henry Eyring). Halaman jurnal di sebelah kiri menyebutkan kemartiran. Di bawah jurnal terdapat Ajaran dan Perjanjian edisi tahun 1890.

yang dapat didengar dari Tuhan. Jawaban itu datang dalam sebuah penglihatan dan mimpi di malam hari, seperti halnya yang dialami Lehi (lihat 1 Nefi 8:2).

Tuhan telah mengajar kita bahwa jawaban dapat juga datang dalam bentuk perasaan. Dalam Ajaran dan Perjanjian, Dia mengajar Oliver Cowdery, “Ya, lihatlah, Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu, melalui Roh Kudus, yang akan datang ke atas dirimu dan yang akan berdiam dalam hatimu” (A&P 8:2).

Dan dia mendorong Oliver dengan cara ini: “Apakah Aku tidak memfirmankan kedamaian pada pikiranmu mengenai masalah ini? Kesaksian yang lebih besar apakah yang dapat kamu peroleh daripada Allah?” (A&P 6:23).

Ajaran dan Perjanjian, sejarah Gereja, dan sejarah yang dibuat oleh Henry Eyring dalam misinya tepat setelah dia dibaptis telah mengajar saya bahwa jawaban bisa dirasakan dalam bentuk peringatan maupun kedamaian.

Pada bulan April 1857, Penatua Parley P. Pratt dari Kuorum Dua Belas menghadiri sebuah konferensi di tempat yang sekarang disebut Oklahoma, AS. Henry Eyring mencatat

bahwa “pikiran Penatua Pratt dipenuhi dengan perasaan tertekan ... , tidak bisa membedakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang atau cara melarikan diri.”² Henry mencatat berita buruk yang terjadi segera setelah itu tentang kemartiran Rasul. Penatua Pratt telah memutuskan untuk melanjutkan perjalanan meskipun merasakan adanya bahaya, sama seperti yang telah dilakukan Nabi Joseph ketika pergi ke Carthage.

Kesaksian saya adalah bahwa Tuhan selalu menjawab doa penuh iman yang rendah hati. Ajaran dan Perjanjian serta pengalaman pribadi kita mengajari kita bagaimana mengenali jawaban tersebut dan menerimanya dengan iman, baik itu dalam bentuk pengarahan, pengukuhan kebenaran, atau peringatan. Saya berdoa agar kita selalu mendengarkan dan mengenali suara Tuhan yang penuh kasih. ■

CATATAN

1. “The Journal of Henry Eyring: 1835–1902” (naskah yang tidak diterbitkan milik penulis).
2. “The Journal of Henry Eyring: 1835–1902.”

MENGAJAR DARI PESAN INI

1. Pertimbangkanlah untuk membaca bersama alinea-alinea mengenai doa dalam pesan ini. Sewaktu Anda membaca, mintalah anggota keluarga untuk mendengarkan dengan cermat mengenai bagaimana Allah menjawab doa. Pertimbangkanlah untuk bersaksi mengenai pentingnya doa.

2. Ajaran dan Perjanjian dipenuhi dengan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh orang dalam doa. Bagaimana jika jawaban terhadap pertanyaan mereka (wahyu) tidak pernah dicatat? Imbullah keluarga untuk belajar mengenali dan mengikuti bisikan-bisikan dari Roh. Mereka mungkin ingin mencatat pemikiran mereka mengenai doa dalam jurnal mereka.

REMAJA

Mendengarkan Bisikan

Oleh María Isabel Molina

Suatu malam sepupu saya yang masih muda melarikan diri dari rumah, sehingga saya bergegas untuk pergi mencarinya. Sementara saya mengendarai mobil, saya berdoa agar Roh menolong saya. Saya tahu bahwa Allah akan menjawab dan mengarahkan saya, dan saya berusaha mendengarkan bisikan-bisikan Roh. Tetapi ketika saya tidak bisa mendengar apa-apa, saya mulai putus asa dan merasa bahwa Roh tidak membisikkan kepada saya.

Meskipun saya ingin pergi lebih jauh untuk mencari, saya merasa

bahwa saya seharusnya tetap berada di area di sekitar rumah sepupu saya. Jadi saya memutuskan untuk mengendarai mobil di sekitar area sekali lagi. Sewaktu saya berhenti di sebuah persimpangan, saya melihat sebuah bayangan seorang gadis muda yang sedang berjalan. Saya telah menemukan sepupu saya!

Sewaktu saya keluar dari mobil dan berlari ke arahnya, saya menyadari bahwa selama ini Roh telah mengarahkan saya dengan membantu saya merasa bahwa saya harus tetap berada di area yang sama. Karena fokus saya adalah mendengarkan suara yang lembut, saya hampir

mengabaikan bisikan-bisikan Roh. Saya kemudian memahami bahwa sering kali kita tidak akan mendengar suara, melainkan kita akan memiliki perasaan di dalam hati.

Saya sangat bersyukur atas bimbingan Roh. Sesungguhnya Dia selalu ada di sana! Seperti yang dinyatakan tulisan suci, "Roh Kudus akan menjadi rekanmu terus-menerus" (A&P 121:46).

Jika kita layak menerima bimbingan Roh dan kita memberikan perhatian, kita dapat menjadi alat dalam tangan Allah untuk melakukan kebaikan bagi banyak orang. Dengan kerekanan Roh secara terus-menerus, kita akan mengetahui ke mana kita harus pergi.

ANAK-ANAK

Penjelajahan Doa

Presiden Eyring mengajarkan bahwa doa dapat dijawab melalui banyak cara yang berbeda. Anda dapat melakukan penjelajahan dalam menyelidiki tulisan suci untuk mencari tahu beberapa dari cara tersebut.

Gunakan peta ini untuk memulai perjalanan pembelajaran Anda. Carilah setiap tulisan suci di peta. Pada baris-baris yang kosong, tuliskan beberapa kata untuk menggambarkan apa yang dinyatakan tulisan suci tersebut mengenai jawaban terhadap doa.

Pada saat yang bersamaan, Anda dapat menulis dalam jurnal Anda mengenai apa yang sedang Anda pelajari maupun pengalaman-pengalaman Anda sendiri mengenai doa yang dijawab.



1 Yohanes 14:26



2 Ajaran dan Perjanjian 6:22-23



X Amsal 8:10-11

3 Ajaran dan Perjanjian 8:2



4 Ajaran dan Perjanjian 9:8-9



Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah materi ini dan, apabila tepat, bahaslah bersama sister yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan untuk menolong Anda memperkuat para sister Anda dan menjadikan Lembaga Pertolongan bagian aktif dari kehidupan Anda sendiri. Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Pekerjaan Misionaris

Orang Suci Zaman Akhir dikirim “untuk bekerja di dalam kebun anggur [Tuhan] demi keselamatan jiwa manusia” (A&P 138:56), yang mencakup pekerjaan misionaris. Kita tidak membutuhkan panggilan misi resmi untuk membagikan Injil. Orang lain yang kehidupannya akan diberkati oleh Injil di sekitar kita, dan sewaktu kita mempersiapkan diri kita, Tuhan akan menggunakan kita. Pengajar berkunjung dapat memanfaatkan tanggung jawab rohani mereka dan membantu “mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Ketika Nabi Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan tahun 1842, dia mengatakan bahwa wanita tidak saja untuk mengurus orang yang miskin tetapi juga untuk menyelamatkan jiwa.¹ Ini masih merupakan tujuan kita.

“Tuhan ... memercayakan kesaksian tentang kebenaran kepada mereka yang bersedia membagikan kebenaran itu kepada orang lain,” ujar Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama. “Bahkan lebih dari itu, Tuhan mengharapkan para anggota Gereja-Nya



untuk ‘membuka [mulut mereka] di segala waktu, memaklumkan Injil [Nya] dengan suara kesukacitaan’ (A&P 28:16) Terkadang satu ungkapan kesaksian dapat membuat peristiwa-peristiwa terjadi yang memengaruhi kehidupan seseorang untuk kekekalan.”²

Dari Tulisan Suci

Ajaran dan Perjanjian 1:20–23; 18:15; 123:12

CATATAN

1. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 525.
2. Dieter F. Uchtdorf, “Menunggu di Jalan Menuju Damsyik,” *Liahona*, Mei 2011, 76–77.
3. Lihat *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 105.



Iman, Keluarga, Bantuan

Dari Sejarah Kita

Kisah mengenai Olga Kovářová dari negara yang dahulu disebut Cekoslowakia adalah contoh mengenai pekerjaan misionaris anggota dari sejarah Lembaga Pertolongan kita. Pada tahun 1970-an, Olga adalah mahasiswi 53 dan lapar akan kehidupan rohani yang lebih dalam. Dia memerhatikan Otakar Vojkůvka yang berusia 75 tahun, Orang Suci Zaman Akhir. “Bagi saya usianya terlihat tujuh puluh lima tahun tetapi semangat di dalam hatinya mendekati orang yang berusia delapan belas tahun dan penuh dengan sukacita,” tuturnya. “Ini sangat tidak lazim di Cekoslowakia pada zaman yang penuh sinisme saat itu.”

Olga menanyakan kepada Otakar dan keluarganya bagaimana mereka menemukan sukacita. Mereka memperkenalkan dia kepada para anggota Gereja yang lain dan memberinya Kitab Mormon. Dia membacanya dengan bersemangat dan tidak lama setelah itu dibaptiskan dan dikukuhkan. Sejak saat itu Olga telah menjadi pengaruh untuk kebaikan di negara yang penuh dengan penindasan politik dan penganiayaan agama. Dia melayani sebagai presiden Lembaga Pertolongan di cabangnya yang kecil dan membantu menyelamatkan jiwa-jiwa orang lain dengan membawa mereka kepada Kristus.³

Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Apakah saya mengikuti bisikan-bisikan dari Roh Kudus sewaktu saya memberikan kesaksian saya kepada para sister yang saya kunjungi?
2. Bagaimana saya membantu para sister yang saya awasi untuk belajar Injil?

CATATAN KONFERENSI OKTOBER

“Apa yang telah Aku Tuhan firmankan, telah Aku firmankan ... apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38).

Sewaktu Anda mengkaji konferensi umum Oktober 2012, Anda dapat menggunakan halaman-halaman ini (dan Catatan Konferensi dalam terbitan-terbitan yang akan datang) untuk membantu Anda menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran terkini dari para nabi dan rasul yang hidup serta pemimpin lainnya Gereja.

KISAH-KISAH DARI KONFERENSI

Apakah Suatu Kebetulan Jalan Kami Berpapasan?

Pada suatu malam Sabtu yang sangat dingin di musim dingin tahun 1983–1984, Sister Monson dan saya berkendara beberapa mil ke lembah pegunungan Midway, Utah, di mana kami memiliki rumah. Suhu malam itu minus 24 derajat Fahrenheit (–31 °C), dan kami ingin memastikan segalanya baik-baik saja dengan rumah kami di sana. Kami memeriksa dan mendapati rumah itu baik-baik saja, jadi kami pergi untuk kembali ke Salt Lake City. Kami baru mencapai beberapa mil ... sebelum mobil kami mogok Kami benar-benar terdampar

Dengan enggan kami mulai berjalan ke kota terdekat, mobil-mobil berlalu-lalang melewati kami. Akhirnya satu mobil berhenti, dan seorang pemuda menawarkan bantuan Pemuda yang baik hati ini mengantarkan kami

pulang ke rumah kami di Midway. Saya berusaha membayar dia untuk jasanya ..., namun dia ... mengindikasikan bahwa dia adalah seorang Pramuka dan ingin melakukan kebaikan. Saya memperkenalkan diri saya kepadanya, dan dia menyatakan penghargaannya atas kesempatan istimewa untuk membantu. Berasumsi bahwa dia berusia sekitar usia misionaris, saya menanyakan kepadanya apakah dia berencana untuk melayani misi. Dia mengatakan tidak yakin apa yang ingin dia lakukan.

Pada Senin pagi berikutnya saya menulis surat kepada pemuda ini dan berterima kasih kepadanya untuk kebaikannya. Dalam surat itu saya mendorongnya untuk melayani misi penuh-waktu

Kira-kira seminggu kemudian ibu pemuda itu menelepon dan memberi tahu saya bahwa putranya adalah seorang pemuda yang hebat namun karena pengaruh-pengaruh tertentu dalam kehidupannya, hasratnya yang telah lama terpendam untuk melayani misi telah hilang. Dia mengindikasikan dia dan ayahnya telah berpuasa dan berdoa agar hatinya diubah [Dia] memandang kejadian di malam yang dingin itu sebagai jawaban terhadap doa-doa mereka demi dia. Saya mengatakan, “Saya setuju dengan Anda.”

Setelah beberapa bulan dan lebih banyak komunikasi dengan pemuda ini, Sister Monson dan saya sangat berbahagia menghadiri perpisahan misinya sebelum keberangkatannya ke Misi Kanada Vancouver.

Apakah suatu kebetulan jalan kami berpapasan di malam bulan Desember yang dingin itu? Tidak sedikit pun saya percaya itu. Alih-alih, saya percaya pertemuan kami merupakan jawaban terhadap doa sepe-nuh hati seorang ibu dan ayah bagi putra yang mereka kasihi.

Presiden Thomas S. Monson, “Memikirkan Berkat-Berkat,” *Liahona*, November 2012, 88.

Pertanyaan untuk direnungkan

- Bagaimana melayani misi dapat memperkuat Anda dan mereka yang Anda ajar?
- Apa yang dapat Anda lakukan untuk mempersiapkan diri untuk melayani misi?

Pertimbangkanlah untuk menuliskan gagasan Anda dalam jurnal atau membatasnya dengan orang lain.

Sumber tambahan mengenai topik ini: *Mengkhobahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004); Russell M. Nelson, “Bertanyalah kepada Misionaris! Mereka Dapat Membantu Anda!” *Liahona*, November 2012, 18–21.





Janji Kenabian

Bapa Surgawi kita tanggap terhadap kebutuhan kita dan akan membantu kita sewaktu kita berseru kepada-Nya memohon bantuan. Saya percaya bahwa tidak ada masalah kita yang terlalu kecil atau tidak penting. Tuhan terlibat dalam perincian dari kehidupan kita.”

Presiden Thomas S. Monson, “Memikirkan Berkat-Berkat,” *Liahona*, November 2012, 88.

PERUBAHAN DALAM PETUNJUK USIA MISIONARIS

Dalam konferensi umum Oktober 2012, Presiden Thomas S. Monson mengumumkan, “Semua remaja putra yang layak dan mampu yang telah lulus dari SMA atau sederajat ... akan memiliki pilihan untuk

direkomendasikan untuk memulai pelayanan misionaris di usia 18, alih-alih usia 19 Remaja putri yang mampu, layak, dan memiliki hasrat untuk melayani dapat direkomendasikan untuk memulai pelayanan misionaris

pada usia 19, alih-alih pada usia 21 tahun” (“Selamat Datang di Konferensi” *Liahona*, November 2012, 4, 5).

POJOK PENELAAHAN

Menarik Paralel: Keinsafan Sejati

Beberapa dari sebagian besar topik penting disampaikan oleh lebih dari satu pembicara konferensi umum. Berikut adalah yang dikatakan empat pembicara mengenai keinsafan sejati. Cobalah mencari paralel lainnya sewaktu Anda menelaah ceramah-ceramah konferensi.

- “Keinsafan sejati ... mencakup komitmen penuh kesadaran untuk menjadi murid Kristus.”¹ —Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul.
- “Saat pembaptisan kita berjanji untuk mengambil ke atas diri kita ‘nama [Yesus] Kristus, dengan memiliki kebulatan tekad untuk melayani-Nya sampai akhir.’ [Moroni 6:3; penekanan ditambahkan.] Perjanjian

semacam itu menuntut upaya, komitmen, dan integritas yang berani.”²—Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul

- “Kita adalah para pengikut Juruselamat kita, Yesus Kristus. Keinsafan dan keyakinan semacam itu adalah hasil dari upaya yang tekun dan berhati-hati. Itu individual. Itu proses seumur hidup.”³—Ann M. Dibb, penasihat kedua dalam presidensi umum Remaja Putri.
- “Hanya setelah kesaksian kita melebihi apa yang ada di dalam pikiran kita dan tertanam jauh ke dalam hati kita maka motivasi kita untuk mengasihani dan untuk melayani akan menjadi

seperti motivasi Juruselamat.”⁴ —Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul.

CATATAN

1. David A. Bednar, “Diinsafkan kepada Tuhan,” *Liahona*, November 2012, 107.
2. Quentin L. Cook, “Dapatkah Kamu Merasakan Demikian Sekarang? *Liahona*, November 2012, 9.
3. Ann M. Dibb, “Saya Mengetahuinya. Saya Menjalankannya. Saya Mengasihinya,” *Liahona*, November 2012, 10.
4. M. Russell Ballard, “Dengan Bersemangat Terlibat *Liahona*, November 2012, 30.

Untuk membaca, menyaksikan, atau mendengarkan ceramah-ceramah konferensi umum, kunjungi conference.lds.org.

CUKUP UTUH

Oleh Michele Reyes

Bagaimana mungkin saya bisa mengganti popok, mempersiapkan makan malam, atau menghibur anak-anak saya hanya dengan satu lengan?

Ketika saya berusia 17 tahun, saya kehilangan sebagian besar dari lengan kiri saya dalam sebuah kecelakaan mobil. Pengalaman ini akan mengubah kehidupan saya untuk selamanya. Meskipun telah mengalami masa-masa yang sulit dan saat-saat yang penuh dengan cobaan, api pemurnian ini telah memberi saya kesempatan untuk menyaksikan kuasa Pendamaian dengan cara yang unik.

Kehidupan saya sekarang semuanya mengenai menjadi istri dan ibu, dua peran yang sangat saya sukai. Sebelum anak-anak saya dilahirkan, saya bertanya-tanya mengenai kemampuan saya untuk menjadi seorang ibu. Bagaimana mungkin saya bisa mengganti popok, mempersiapkan makan malam dan menghibur anak-anak saya hanya dengan satu lengan? Lima belas tahun kemudian, saya berada di tengah-tengah peran sebagai ibu dengan lima anak yang manis. Saya telah menyesuaikan diri dengan baik, dan anak-anak saya hampir tidak memerhatikan bahwa saya berbeda dari ibu-ibu lainnya. Lengan saya yang hilang tidak lagi menjadi hambatan melainkan simbol kasih. Itu adalah sumber penghiburan bagi anak-anak saya untuk mereka pegang ketika mereka menangis atau tertidur di malam hari. Keterikatan emosi ini mungkin disebabkan oleh banyak hal, tetapi saya melihatnya sebagai bukti dari kemampuan Juruselamat untuk menciptakan sesuatu yang baik dari sesuatu yang tragis.

Saya tidak dapat menggambarkan

perasaan indah yang saya rasakan ketika bagian dari tubuh saya itu dapat memberikan penghiburan sedemikian besar kepada anak-anak saya. Peran sebagai ibu telah membawa perspektif atas keterbatasan fisik saya, dan saya merasakan Pendamaian telah mulai menyembuhkan saya.

Tuntutan sehari-hari dalam peran sebagai ibu terkadang sulit. Saat-saat yang sulit memberi saya alasan untuk memikirkan mengenai kenyataan tentang Kebangkitan dan kemampuan Juruselamat untuk menyembuhkan saya. Oleh karena itu, contoh-contoh yang meningkatkan iman mengenai penyembuhan yang terdapat dalam tulisan suci memiliki makna khusus bagi saya. Salah satu favorit adalah ketika Juruselamat mengunjungi penduduk di Benua Amerika dan

menyembuhkan orang-orang sakit mereka. Saya telah membayangkan bagaimana rasanya menjadi salah seorang dari mereka yang disembuhkan oleh Juruselamat. Lapornya dimulai dengan ajakan-Nya yang penuh kasih:

“Apakah kamu memiliki siapa pun yang sakit di antara kamu? Bawalah mereka kemari. Apakah kamu memiliki siapa pun yang lumpuh, atau buta, atau pincang, atau buntung, ... atau yang sengsara dalam cara apa pun? Bawalah mereka kemari dan Aku akan menyembuhkan mereka, karena Aku memiliki rasa iba kepadamu; sanubari-Ku dipenuhi dengan belas kasihan

... Karena Aku melihat bahwa imanmu cukup sehingga Aku hendaknya menyembuhkanmu.



KEKUATAN UNTUK HIDUP DENGAN TANTANGAN ANDA

“Beberapa tantangan dalam kehidupan tidak akan diatasi di bumi ini. Paulus memohon tiga kali agar ‘duri di dalam daging’ dikeluarkan. Tuhan hanya menjawab, ‘Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu’ (2 Korintus 12:7, 9) Dia memberi Paulus kekuatan untuk mengimbangnya agar dia dapat menjalani hidup yang paling bermakna. Dia ingin Anda untuk belajar bagaimana disembuhkan ketika itu adalah kehendak-Nya dan bagaimana memperoleh kekuatan untuk hidup dengan tantangan Anda ketika tujuan-Nya adalah cara bagi kita untuk mengalami pertumbuhan. Dalam kasus apa pun Penebus akan mendukung Anda.”

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul, “to Be Healed,” *Ensign*, Juli 1994, 7.



... Ketika Dia telah berfirman demikian, seluruh khalayak ramai, dengan serentak, maju bersama orang sakit mereka dan orang sengsara mereka, orang lumpuh mereka, dan bersama orang buta mereka, dan bersama orang bisu mereka, dan bersama mereka semua yang sengsara dalam cara apa pun; dan Dia menyembuhkan mereka setiap orang” (3 Nefi 17:7–9).

Bagi saya, ini merupakan salah satu peristiwa paling menyentuh yang digambarkan dalam tulisan suci. Tetapi perspektif saya telah berubah setelah saya menyandang peran sebagai ibu dengan satu lengan. Saya pernah berpikir bahwa saya salah satu di antara orang-orang yang paling menantikan saat Kebangkitan tiba dan gagasan untuk dijadikan manusia yang utuh. Tetapi sekarang saya tidak terlalu tergesa-gesa untuk hal itu. Lambat laun, saya merasakan Pendamaian bekerja dalam kehidupan saya *sekarang*. Saya telah menyadari bahwa kuasa penyembuhan tidak harus dimulai hanya ketika Kebangkitan terjadi. Keutuhan tubuh sudah dimulai ketika, di suatu malam, salah satu dari anak saya memegang dengan lembut bagian yang tersisa dari lengan saya dan tertidur. Kesadaran akan hal ini memiliki makna penting sama pentingnya dengan mukjizat penyembuhan fisik apa pun. Saya telah memutuskan bahwa, untuk sekarang, tubuh saya sudah utuh sesuai dengan yang dibutuhkan. ■

Lengan saya yang hilang tidak lagi menjadi hambatan melainkan simbol kasih. Itu adalah sumber penghiburan bagi anak-anak saya untuk mereka pegang ketika mereka menangis atau tertidur di malam hari.

MENGAPA INI TERJADI PADA SAYA?

Penatua Ronald A. Rasband dari Presidensi Tujuh Puluh menjawab pertanyaan ini dalam ceramahnya di konferensi umum April 2012, “Pelajaran Khusus”:

“Kehidupan ini adalah pelatihan untuk permuliaan kekal, dan proses itu berarti ujian dan pencobaan. Ini selalu demikian sejak dahulu, dan tidak satu pun yang dikecualikan.

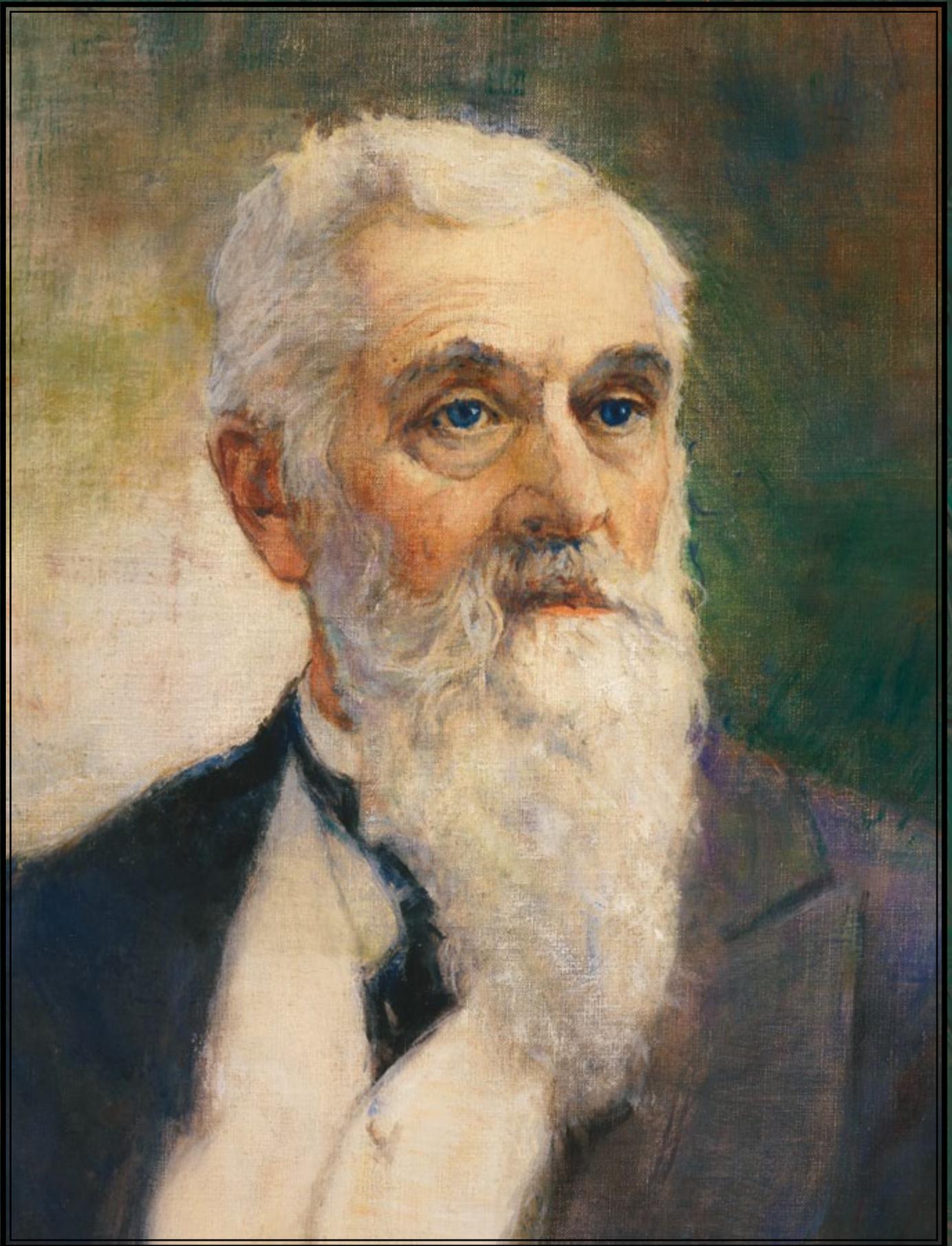
Memercayai kehendak Allah adalah bagian penting dari kefanaan kita. Dengan beriman kepada-Nya, kita menerima kuasa Pendamaian Kristus pada saat-saat ketika banyak pertanyaan muncul dan terdapat sedikit jawaban

Meskipun kita akan menghadapi pencobaan, kemalangan, ketidakmampuan, kesedihan yang mendalam, dan segala bentuk kesengsaraan, Juru-selamat kita yang begitu peduli, penuh kasih akan selalu berada bersama kita. Dia telah menjanjikan:

“‘Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu’ (Yohanes 14:18, 27).”

Dengan cara-cara apa Anda dapat mencari penghiburan dan kedamaian Juru-selamat dalam pencobaan Anda?



Acar, Lobak, dan Kesaksian

ILHAM DARI KEHIDUPAN DAN AJARAN-AJARAN LORENZO SNOW

Sewaktu Anda menelaah ajaran-ajaran Presiden Lorenzo Snow tahun ini, Anda akan mengenal dia sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu yang nasihatnya sangat relevan di zaman sekarang.

Jika Anda pernah melihat potret Lorenzo Snow, Presiden kelima Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Anda mungkin ingat janggut putihnya yang panjang dan wajahnya yang baik hati. Dan jika Anda telah berhenti sejenak untuk mengamati potret tersebut, Anda mungkin terkesima dengan mata Presiden Snows—lelah tetapi tidak letih, tua tetapi masih penuh energi dan cahaya.

Anda mungkin telah mendengar bahwa Presiden Snow diilhami untuk berkhotbah mengenai persepuluhan, dan Anda mungkin ingat membaca sesuatu mengenai pengalaman sakral yang dia miliki di Bait Suci Salt Lake.

Tetapi tahukah Anda apa yang menuntun pada pengalaman bait sucinya dan apa akibat dari pengalaman tersebut? Apakah Anda ingin mengetahui kisah mengenai wahyu yang dia terima mengenai hukum persepuluhan?

Dan bagaimana dengan mata dan wajahnya? Setelah bertemu dengan Presiden Snow, seorang pendeta dari agama lain menulis,

“Wajahnya adalah kekuatan kedamaian; kehadirannya adalah doa kedamaian. Dalam kedalaman yang tenang dari matanya bukan hanya ada ‘rumah doa yang hening,’ tetapi tempat tinggal kekuatan rohani Perasaan yang paling aneh menyelimuti diri saya, bahwa saya ‘berdiri di tanah yang kudus.’”¹ Apakah Anda ingin mengetahui mengenai petualangan, pencobaan, kemenangan, kesedihan, sukacita, dan wahyu-wahyu yang merupakan kombinasi untuk menciptakan wajah seperti itu?

Tahun ini, para sister Lembaga Pertolongan dan pemegang Imamat Melkisedek akan menelaah *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow*. Sewaktu Anda belajar dari ajaran-ajaran Presiden Snow dan membahasnya di gereja dan di rumah, Anda akan mengenal dia lebih dari sekadar pria yang terlihat baik hati dalam sebuah lukisan tua. Anda akan mengenal dia sebagai hamba Allah



INFORMASI BIOGRAFI

Lorenzo Snow dilahirkan pada tanggal 3 April 1814, di Mantua, Ohio, Amerika Serikat. Orang tuanya, Rosetta dan Oliver Snow, membesarkan dia dan enam saudara kandungnya di rumah yang dipersembahkan untuk iman, kerja keras, pelayanan, dan pendidikan. Asas-asas dasar ini mempersiapkan dia untuk menerima Injil yang telah dipulihkan. Pada bulan Juni 1836 dia menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Kirtland, Ohio, dipengaruhi oleh bisikan-bisikan Roh Kudus dan sedikit dorongan yang lembut dari saudara perempuannya Eliza, yang telah menjadi anggota Gereja. Kira-kira kurang dari satu tahun kemudian, dia dipanggil untuk melayani misionaris penuh-waktu.

Lebih dari 12 tahun kemudian, dia melayani di beberapa misi lainnya di Amerika Serikat, dan dia juga memimpin sekelompok pionir Orang Suci Zaman Akhir ke Lembah Salt Lake. Dia adalah seorang misionaris yang penuh pengabdian dan semangat, melayani di Italia, Kepulauan Hawaii, dan Amerika Serikat bagian barat. Dia ditahbiskan sebagai Rasul pada 12 Februari 1849. Dia juga melayani dalam kepemimpinan Gereja di tempat-tempat lain, termasuk lebih dari 5 tahun pelayanan sebagai presiden pertama Bait Suci Salt Lake. Pada 10 Oktober 1898, dia ditetapkan sebagai Presiden Gereja. Dia meninggal pada 10 Oktober 1901, di Salt Lake City, Utah.



—seorang nabi, pelihat, dan pewahyu yang nasihatnya sangat relevan di zaman sekarang.

Hanya untuk menambah keingintahuan Anda, berikut adalah beberapa contoh mengenai ajaran-ajaran dan kisah-kisah yang akan Anda temui dalam kursus penelaahan tahun ini. Dalam alinea-alinea berikut, bab dan nomor-nomor halaman merujuk pada *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow*.

Anda mungkin ingat sebuah ceramah konferensi umum yang menarik dimana Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul membandingkan proses keinsafan dengan proses pembuatan acar mentimun.² Penatua Bednar bukan merupakan Rasul pertama yang membuat perbandingan ini. Presiden Snow membagikan wawasan yang sama 150 tahun sebelumnya:

“Tempatkan sebuah mentimun dalam tempayan berisi cuka dan hanya ada sedikit dampak yang dihasilkannya pada jam pertama, juga pada 12 jam pertama. Periksalah itu dan Anda akan menemukan bahwa dampak yang dihasilkan hanyalah pada kulitnya, karena memerlukan waktu yang lebih lama untuk menjadikannya acar. Seseorang yang dibaptiskan ke dalam gereja ini memiliki dampak pada dirinya, tetapi bukan dampak untuk menjadikannya acar dengan segera. Itu tidak menegakkan hukum kebenaran dan tugas dalam dirinya selama 12 atau 24 jam pertama; dia harus tetap berada di dalam gereja, seperti mentimun di dalam cuka, sampai dia menjadi jenuh dengan semangat yang benar.”³

Ketika Presiden Snow berbicara mengenai keinsafan, dia berbicara dari pengalaman. Dia sering menceritakan mengenai dua peristiwa—satu yang terjadi sebelum dia menjadi anggota Gereja dan satu yang terjadi segera setelah pembaptisan dan pengukuhan—yang menolong dia menjadi “penuh dengan roh yang benar.” Anda dapat membaca laporan mengenai pengalaman ini di halaman 1, 3, 67, dan 69–71.

“Mengapa [seorang] pria dipanggil untuk bertindak sebagai presiden sebuah umat?” Presiden Snow pernah bertanya. “Apakah ini untuk memperoleh pengaruh dan kemudian menggunakan pengaruh itu secara langsung



Presiden Snow mengkhobatkan bahwa membayar perpuluhan mendatangkan berkat-berkat. Perpuluhan yang dahulu biasa diterima di kantor-kantor seperti yang diperlihatkan di sini (Salt Lake City, tahun 1880-an). Kiri: Sebagai persiapan untuk menjamu beberapa teman, Presiden Snow membuat tempat lilin yang terbuat dari lobak untuk menerangi rumahnya yang terbuat dari kayu gelondong.

untuk pencarian kehormatan dirinya sendiri? Tidak, tetapi sebaliknya, dia dipanggil untuk bertindak dalam jabatan seperti itu berdasarkan asas yang sama sebagaimana imam diberikan kepada Putra Allah, agar dia hendaknya melakukan pengurbanan. Bagi dirinya sendiri? Bukan, tetapi bagi kepentingan orang-orang yang diketuainya untuk menjadi hamba dari para saudaranya, bukan majikan mereka, dan untuk bekerja demi kepentingan dan kesejahteraan mereka.”⁴

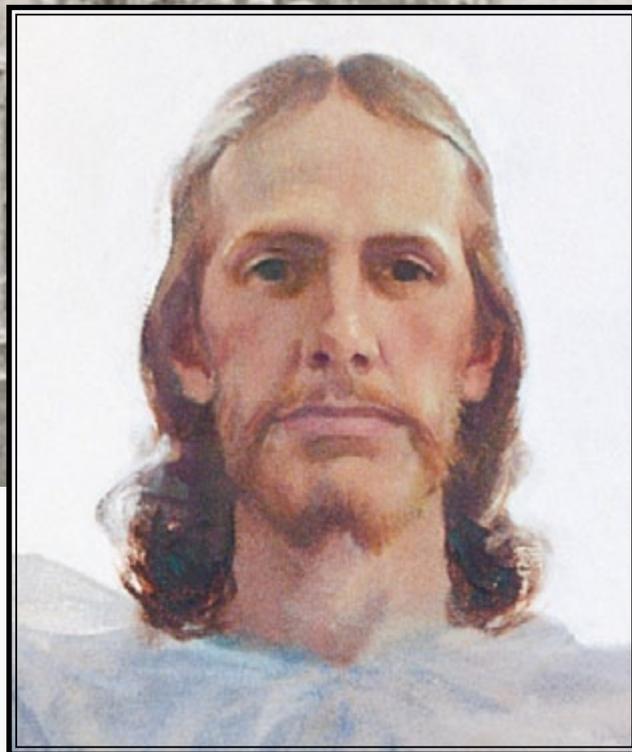
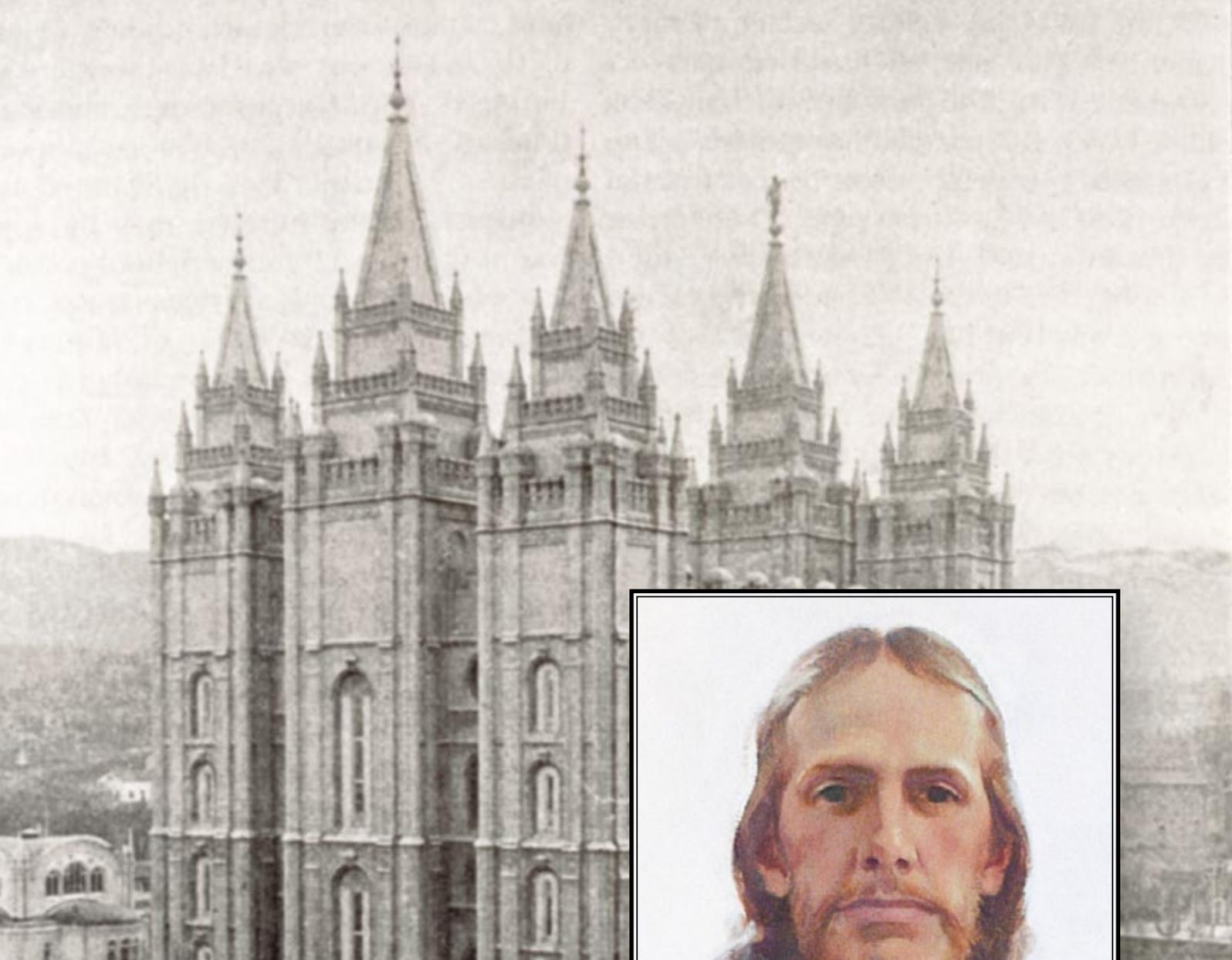
Sebagai pemimpin Gereja, Presiden Snow menjalankan asas ini, dan terkadang dia menemukan cara-cara yang kreatif untuk melakukannya. Misalnya, dia pernah menggunakan lobak, spre, dan jerami untuk mengangkat semangat sekelompok Orang Suci yang sedang menderita. Laporan ini terdapat dalam bab 7. Untuk membaca beberapa dari ajaran-ajarannya mengenai kepemimpinan dalam Gereja lihat bab 18.

Presiden Snow adalah seorang pemimpin yang kuat, kreatif, dan efektif karena dia tahu siapa Pemimpin yang sejati. Dia mengajarkan, “Pekerjaan besar yang sekarang dilakukan—pengumpulan orang-orang dari negara-negara di bumi tidaklah memiliki asal-usulnya dalam pikiran siapa pun dan kumpulan manusia mana pun; tetapi itu berasal dari Tuhan Yang Mahakuasa.⁵ Sebagai tanggapan terhadap para anggota Gereja yang berkumpul untuk menghormatinya pada hari ulang tahunnya yang ke-85, dia berkata, “Saya merasa bahwa apa pun yang telah saya capai itu

bukanlah Lorenzo Snow, dan pengalaman-pengalaman yang telah membawa saya ke jabatan ini sebagai Presiden Gereja—itu bukanlah Lorenzo Snow, tetapi Tuhan yang telah melakukannya.”⁶

Dia mengajarkan kebenaran ini di sepanjang pelayanannya, tetapi dia diingatkan mengenai kebenaran ini dengan cara yang sakral dan pribadi tepat sebelum dia menjadi Presiden Gereja. Dia menjadi Rasul senior di Gereja saat kematian Presiden Wilford Woodruff pada 2 September 1898. Menganggap dirinya tidak mampu untuk melaksanakan tanggung jawab ini, dia pergi sendiri ke sebuah ruangan di Bait Suci Salt Lake untuk berdoa. Dia memohon bimbingan tetapi merasa tidak menerima jawaban atas doanya, sehingga setelah beberapa saat dia meninggalkan ruangan tersebut dan masuk ke sebuah aula besar. Di sanalah jawaban datang. Juruselamat yang telah bangkit berdiri di hadapannya, kira-kira tiga kaki (1 meter) di atas lantai, dan mengatakan kepadanya cara untuk terus maju dalam kepemimpinan Gereja. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pengalaman ini, lihat bab 20.

Presiden Snow terkenal karena menerima wahyu mengenai hukum perpuluhan. Bagi para anggota Gereja pada tahun 1899, wahyu ini dimulai dengan sebuah pernyataan yang berani, “Waktunya sekarang telah tiba bagi setiap Orang Suci Zaman Akhir, yang memperhitungkan untuk siap bagi masa depan dan untuk menahan kakinya kuat di atas landasan yang tepat, untuk melakukan



Lorenzo Snow memiliki pengalaman sakral melihat Tuhan yang telah dibangkitkan dalam Bait Suci Salt Lake.

kehendak Tuhan dan membayar persepuluhannya secara penuh. Itulah firman Tuhan kepada Anda.”⁷

Para Orang Suci Zaman Akhir menanggapi dengan penuh iman terhadap nasihat nabi mereka, dan sebagai akibatnya Tuhan memberkati mereka secara perorangan dan secara kelompok. Pengaruh wahyu tersebut berlanjut di zaman sekarang, di mana para anggota Gereja di seluruh dunia menerima berkat-berkat rohani dan duniawi melalui kepatuhan pada hukum persepuluhan. Untuk membaca mengenai pengalaman yang menuntun pada wahyu ini dan berkat-berkat yang menyertainya, lihat bab 12.

Seperti halnya setiap nabi, Presiden Snow memberikan kesaksian yang kuat tentang Yesus Kristus. Dia mengajarkan, “Kita semua bergantung pada Yesus Kristus, pada kedatangan-Nya ke dunia untuk membukakan jalan yang melaluinya kita dapat memperoleh

kedamaian, kebahagiaan dan permuliaan.” Dan seandainya Dia tidak menyelesaikan pekerjaan ini kita tidak akan pernah memperoleh berkat-berkat dan kesempatan istimewa ini yang dijamin untuk kita dalam Injil.”⁸ Dia bersaksi tentang kelahiran Juruselamat, pelayanan fana, Pendamaian, keterlibatan diri dalam Gereja yang dipulihkan-Nya, dan Kedatangan Kedua. Untuk kata-kata kesaksian lebih lanjut mengenai Yesus Kristus, lihat bab 24.

Tentu saja, artikel singkat ini hanya dapat memberi Anda sedikit informasi mengenai kehidupan dan pelayanan Presiden Snow. Dalam penelaahan Anda tentang *Ajaran-Ajaran*

Presiden Gereja: Lorenzo Snow, Anda akan menemukan banyak kisah yang mengilhami lainnya, termasuk laporan mengenai kesempatan mengajar pertamanya sebagai misionaris, reaksinya yang sangat terkejut saat dipanggil untuk melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul, perasaannya ketika dia berada di sebuah kapal di Lautan Atlantik saat dalam badai yang mengerikan, dan empat peristiwa mengenai kuasa imamat yang menyelamatkan orang (termasuk Lorenzo Snow sendiri) dari kematian. Anda dapat belajar banyak mengenai berbagai hal, termasuk persatuan, kerendahan hati, perjanjian, pekerjaan bait suci, hubungan keluarga, berusaha untuk menjadi sempurna, imamat, Lembaga Pertolongan, dan sukacita membagikan Injil.

Jika Anda telah meluangkan waktu untuk membaca dan merenungkan beberapa dari laporan dan ajaran-ajaran yang disebutkan dalam artikel ini—atau bahkan jika Anda telah memutuskan bahwa Anda akan segera membacanya nanti—Anda pasti yakin bahwa Presiden Snow akan senang dengan upaya Anda. Dia adalah pembelajar seumur hidup, dan dia mengajarkan bahwa kita hendaknya “berusaha keras” agar kita dapat “maju dalam asas-asas kebenaran” dan “meningkat dalam pengetahuan surgawi.”⁹ Dia menekankan, “Setiap akhir hari atau setiap akhir minggu kita hendaknya menjadi yang terbaik dari yang pernah kita alami, yaitu, kita hendaknya mengembangkan diri kita sedikit demi sedikit setiap hari, dalam pengetahuan dan kebijaksanaan, dan dalam kemampuan untuk mencapai sesuatu yang baik.”¹⁰

Semoga kehidupan Anda diperkaya tahun ini melalui penelaahan Anda dari *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow*. Sewaktu Anda menelaah, Anda dapat memiliki pengalaman yang sama dengan pengalaman yang dimiliki pendeta yang baik yang telah bertemu berhadapan muka dengan Presiden. Melihat diluar wajah yang baik hati dan mata yang tenang itu, Anda juga dapat merasakan bahwa Anda berdiri di atas tanah yang kudus—bukan karena Anda mengenal Lorenzo Snow tetapi karena Anda telah menjadi lebih dekat kepada Bapa Surgawi Anda dan Yesus Kristus, yang mengenai-Nya dia adalah saksi. ■

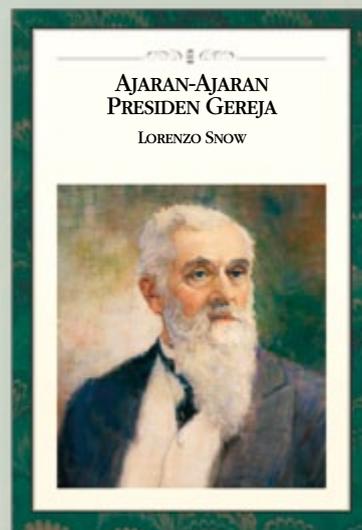
CATATAN

1. Pendeta Prentis, dikutip dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow* (2012), 35.
2. Lihat David A. Bednar, “Kamu Harus Dilahirkan Kembali,” *Liahona*, Mei 2007, 19–22.
3. *Ajaran-Ajaran: Lorenzo Snow*, 77.
4. *Ajaran-Ajaran: Lorenzo Snow*, 254.
5. *Ajaran-Ajaran: Lorenzo Snow*, 177.
6. *Ajaran-Ajaran: Lorenzo Snow*, 170.
7. *Ajaran-Ajaran: Lorenzo Snow*, 182.
8. *Ajaran-Ajaran: Lorenzo Snow*, 327–328.
9. *Ajaran-Ajaran: Lorenzo Snow*, 19.
10. *Ajaran-Ajaran: Lorenzo Snow*, 120.

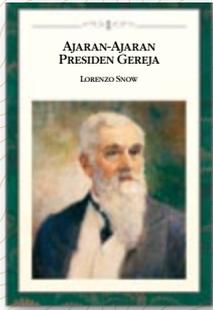
BAGIAN-BAGIAN PENTING DARI AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA: LORENZO SNOW

Buku ini adalah tambahan berikutnya untuk perpustakaan pribadi dan keluarga Anda mengenai *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*. Sekarang sudah ada 11 seri buku, yang memberikan pemahaman yang diilhami mengenai banyak topik Injil. Berikut adalah bagian-bagian penting dari buku ini:

- Pernyataan-pernyataan yang mengilhami dari Presiden Lorenzo Snow mengenai lebih dari 75 topik Injil.
- Karya seni dan foto-foto baru dari kehidupan Lorenzo Snow yang belum pernah dilihat oleh kebanyakan anggota.
- Tiga jenis alat bantu mengajar dan belajar dalam setiap bab: pertanyaan yang membangkitkan pikiran, tulisan suci yang berhubungan dengan topik dalam bab, dan bantuan mengajar untuk membantu meningkatkan peran serta dan pembahasan kelas
- Tiga halaman yang berisikan petunjuk untuk membantu anggota meningkatkan penelaahan mereka tentang buku dan mengajar dengan ilham di rumah atau di gereja.



Buku juga tersedia *secara daring* di LDS.org dan dalam aplikasi Gospel Library (dalam bahasa Inggris) di mobile.lds.org.



MENGENAL LORENZO SNOW

Oleh Christopher D. Fosse

Tahun ini buku pedoman untuk kelas-kelas Lembaga Pertolongan dan Imamat Melkisedek berfokus pada kehidupan dan ajaran-ajaran Presiden Lorenzo Snow (1814–1901). Tetapi hanya karena kelompok usia Anda mungkin tidak menggunakan buku ini, tidak berarti bahwa Anda tidak dapat mempelajari beberapa hal mengenai dia. Presiden Snow menjalani hidup yang mengagumkan yang dipenuhi dengan percobaan dan kemenangan.

Seorang Pembela untuk Injil

Lorenzo Snow pertama kali mendengar mengenai Gereja semasa dia remaja. Pada awalnya dia tidak berhasrat untuk dibaptiskan, meskipun saudara perempuannya, Eliza (Eliza R. Snow yang sama dengan yang menulis banyak nyanyian pujian Orang Suci Zaman Akhir dan melayani sebagai presiden umum kedua Lembaga Pertolongan), sudah

menerima Injil sepenuhnya. Akan tetapi, dia memang menganggap ajaran Gereja sangat menarik. Ketika Lorenzo mulai kuliah di perguruan tinggi di Oberlin, Ohio, dia sering membagikan ajaran-ajaran Gereja kepada teman-temannya yang sedang berlatih untuk menjadi pendeta Protestan. Meskipun dia belum berkomitmen untuk dibaptiskan, dia memaparkan Injil sedemikian baik sehingga banyak siswa di Oberlin mengakui kemungkinan kebenaran Gereja yang telah dipulihkan.

Karena sebelum menerima Injil dia adalah seorang misionaris yang kuat, tidaklah mengherankan bahwa Lorenzo menjadi lebih berdedikasi lagi terhadap pekerjaan Injil setelah dia dibaptiskan. Selama tahun-tahun awal sebagai anggota Gereja, dia dipanggil untuk melayani beberapa misi penuh-waktu. Dia pertama melayani di Ohio, diikuti dengan Missouri, Kentucky, dan Illinois,

Amerika Serikat. Dia kemudian dikirim ke Inggris Raya untuk membantu mengorganisasi Gereja di Inggris. Sewaktu berada di sana, dia bahkan memberikan Kitab Mormon kepada Ratu Victoria dan Pangeran Albert. Dia kemudian melayani misi di Italia, Swiss, dan yang pada akhirnya dikenal sebagai Kepulauan Hawaii.

Mukjizat di Laut

Ketika Penatua Snow meninggalkan Inggris untuk kembali ke Nauvoo, Illinois, dia membawa bersama-sama sekelompok besar anggota yang baru dibaptiskan. Mereka semua mendapatkan izin untuk mengadakan perjalanan dengan kapal *Swanton* dan bersiap untuk perjalanan yang panjang ke Amerika Utara.

Meskipun kapten *Swanton* tidak kasar terhadap para Orang Suci Zaman Akhir dalam kapal, dia juga tidak terlalu ramah. Dia biasanya menjaga jarak dengan mereka. Tetapi setelah



Melayani misi di Hawaii.

Melayani beberapa misi di Amerika Serikat.



Mengajarkan asas-asas Injil kepada siswa kependetaan.



Berikut adalah beberapa hal yang mungkin tidak Anda ketahui mengenai Presiden ke-5 Gereja.

kira-kira dua minggu di laut, sesuatu terjadi. Pelayan kapten mengalami cedera parah dalam sebuah kecelakaan. Tidak seorang pun menganggap bahwa pelayan tersebut bisa bertahan hidup hingga malam.

Tetapi salah satu di antara para sister yang penuh iman yang telah mengurus kelasi yang sekarat tersebut memiliki sebuah saran. Dia memberi tahu pelayan tersebut bahwa Penatua Lorenzo Snow bisa memberikan berkat kepadanya dan bahwa mungkin itu bisa menyelamatkan nyawanya. Pelayan tersebut—yang bekerja untuk menafkahi istri dan dua anaknya di Jerman—menyetujui sepenuhnya.

Di tengah malam, Penatua Snow dibangunkan dan diminta untuk datang ke ruang pria yang sedang sekarat tersebut. Ketika dia tiba, dia bertemu dengan kapten kapal. Kapten tersebut mengucapkan terima kasih atas kedatangannya tetapi

mengungkapkan keputusasaannya atas situasi yang ada. Penatua Snow dapat melihat bahwa kapten tersebut menangis.

Dia masuk ke dalam ruangan, menumpangkan tangannya ke atas kepala pelayan tersebut, dan memberi dia berkat imam. Segera setelah Penatua Snow selesai memberkati, pria tersebut duduk dan keluar dari tempat tidur. Pelayan tersebut sudah sembuh total, dan dia kembali melaksanakan tugas-tugasnya keesokan harinya.

Nilai Jiwa

Penyembuhan terhadap pelayan tersebut telah mengubah segala sesuatu di kapal *Swanton*. Kapten mulai meluangkan banyak waktu dengan para Orang Suci sebanyak yang dia inginkan, dan bahkan dia menelaah Injil dan menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja. Para kelasi lainnya juga terkesan. Ketika kapal tiba di

tujuannya, kru kapal mengucapkan selamat tinggal dengan penuh kasih kepada para Orang Suci. Melalui kuasa imamat, tidak saja kehidupan seorang pria telah diselamatkan, tetapi beberapa yang lainnya telah diberi kesempatan untuk melihat sekilas mengenai kuasa dan kasih Allah. Pelayan tersebut dan banyak anggota kru akhirnya dibaptiskan.

Banyak peristiwa menakjubkan lainnya terjadi dalam kehidupan Presiden Lorenzo Snow. Jadi tahun ini, sementara orang-orang dewasa menelaah *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow*, mengapa Anda tidak mempelajarinya juga? Pada hari Minggu atau ketika Anda memiliki waktu luang, Anda dapat membaca beberapa dari ajaran Presiden Snow. Anda akan dapat berkontribusi lebih banyak terhadap pembahasan Injil keluarga, dan dalam prosesnya Anda akan mengenal pria luar biasa ini yang menjadi nabi Allah. ■

Menyembuhkan pelayan kapten dalam perjalanan kembali ke Amerika Utara.



Memberikan Kitab Mormon kepada Ratu Victoria dan Pangeran Albert.





Oleh Penatua
Neil L. Andersen

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

PENGHORMATAN KEPADA ALLAH ADALAH AWAL DARI Kebijaksanaan

Kebijaksanaan dunia adalah paling berharga ketika kebijaksanaan tersebut dipengaruhi dan mengikuti kebijaksanaan Allah.

Kita hidup di dunia yang memiliki informasi terlalu banyak. Mungkin sebagai lambang dari dunia ini adalah *Wikipedia* yang luar biasa, ensiklopedia daring terbesar dunia. Sebagai gambaran bagi Anda mengenai cakupannya, sejak tahun 2012 *Wikipedia* ini memiliki lebih dari 2,5 miliar kata dalam bahasa Inggris saja dan lebih dari 22 juta artikel dalam kira-kira 284 bahasa. Ada lebih dari 70 versi bahasa *Wikipedia* yang masing-masing memiliki paling tidak 10.000 artikel. Ada lebih dari 4 juta artikel dalam versi bahasa Inggris.¹

Informasi kita yang terlalu banyak telah dibuktikan juga dalam penggunaan situs jejaring sosial yang telah meningkat dengan tajam seperti *Facebook*, yang didirikan tahun 2004 dan lebih dari 1 miliar pengguna aktif di seluruh dunia tahun 2012,² atau *YouTube*, yang diluncurkan tahun 2005, di mana sejumlah klip video dilaporkan telah dilihat lebih dari 100 juta kali.

Dengan semakin meningkatnya gelombang informasi ini, betapa kita sangat membutuhkan kebijaksanaan, kebijaksanaan untuk memilah-milah dan membedakan bagaimana menerapkan apa yang kita pelajari. T. S. Eliot, seorang Kristen yang memercayai Kristus menulis beberapa tahun lalu, yang relevan dengan dunia kita zaman sekarang:

Oh dunia dengan musim semi dan musim gugur, dengan kelahiran dan kematian!

Penuh dengan gagasan dan tindakan tanpa henti,

Dengan penemuan, eksperimen tanpa henti, Mendatangkan pengetahuan tentang gerakan, tetapi bukan perhentian;

Pengetahuan tentang berbicara, tetapi bukan kebisuan;

Pengetahuan tentang kata-kata, dan ketidakpedulian Firman.

Semua pengetahuan duniawi kita membawa kita lebih dekat pada ketidakpedulian kita,

Semua ketidakpedulian kita membawa kita lebih dekat pada kematian,

Tetapi jika dekat dengan kematian maka kita tidak akan dekat pada Allah

Di manakah Kehidupan yang telah hilang dalam kehidupan?

Di manakah kebijaksanaan yang telah hilang dari kita dalam pengetahuan?

Di manakah pengetahuan yang telah hilang dari kita dalam informasi?

Berlaluanya waktu selama dua puluh abad

Membawa kita lebih jauh dari Allah dan lebih dekat pada Kematian.³

Seberapa baik Anda memahami kebijaksanaan? Ada orang yang mungkin



menghubungkan hal ini dengan wanita muda, bersemangat tentang pernikahannya yang akan datang, yang berseru kepada orang tuanya, “Oh, saya akan menikah. Akhirnya semua kesulitanku berakhir.” Dan ibunya berbisik kepada ayahnya, “Ya, tetapi dia tidak tahu bahwa ini adalah awal dari kesulitan.”

Semakin banyak saya belajar mengenai kebijaksanaan Allah, semakin banyak saya percaya bahwa saya baru berada pada tahap awal dari kebijaksanaan. Itu membuat saya rendah hati sewaktu saya menyadari betapa banyak yang masih harus saya pelajari. Sekarang, saya berharap untuk meningkatkan hasrat kita untuk mendapatkan kebijaksanaan dan khususnya kebijaksanaan Allah.

Berkat Kebijaksanaan

Saya ingin menekankan beberapa asas mengenai kebijaksanaan. Pertama, di zaman informasi dan pengetahuan kita, kita harus mencari kebijaksanaan. Kebijaksanaan adalah multidimensi dan memiliki banyak aspek dan ragam yang berbeda. Kebijaksanaan yang diperoleh lebih awal mendatangkan berkat-berkat besar. Kebijaksanaan dalam satu bidang mungkin tidak bisa digunakan dalam bidang lainnya. Dan terakhir, kebijaksanaan dunia, sementara dalam banyak kasus sangat bermanfaat, paling bermanfaat ketika kebijaksanaan itu dengan rendah hati tunduk pada kebijaksanaan Allah.

Tulisan suci menggambarkan dua jenis kebijaksanaan: kebijaksanaan dunia dan kebijaksanaan Allah. Kebijaksanaan dunia memiliki baik komponen positif maupun negatif. Dalam penggambaran yang terburuk, kebijaksanaan dapat digambarkan sebagai kebenaran sebagian, bercampur dengan kecerdasan dan manipulasi, untuk mencapai tujuan-tujuan yang mementingkan diri dan jahat.

Sebuah contoh dari Kitab Mormon adalah pria yang bernama Amlisi. Tulisan suci mengatakan bahwa “seorang pria tertentu, yang bernama Amlisi, dia adalah pria yang sangat licik, ya, *pria yang bijak sehubungan dengan kebijaksanaan dunia* ... [menarik] banyak orang kepadanya.” Tulisan suci melanjutkan dengan menggambarkan Amlisi sebagai “orang yang jahat, ... [yang] maksudnya [adalah] untuk menghancurkan gereja Allah” (Alma 2:1–2, 4; penekanan ditambahkan). Kita tidak tertarik pada jenis kebijaksanaan ini.

Ada jenis lain dari kebijaksanaan dunia yang tidak terlalu jahat. Sesungguhnya ini

sangat positif. Kebijaksanaan ini diperoleh dengan penuh kesadaran melalui penelaahan, perenungan, pengamatan, dan kerja keras. Ini sangat bermanfaat dan berguna untuk hal-hal yang kita lakukan. Bagi orang yang baik dan layak, kebijaksanaan ini datang sewaktu kita mengalami kefaanaan kita.

Anda mungkin ingat komentar penulis Amerika Mark Twain, “Ketika saya masih kecil, berusia 14 tahun, ayah saya begitu tidak peduli sehingga saya hampir tidak tahan berada bersama orang tua seperti itu. Tetapi ketika saya berusia 21 tahun, saya kagum betapa dia telah belajar banyak dalam waktu 7 tahun.”⁴ Jika kita jeli, jika kita bijaksana, kita dapat belajar banyak seiring berjalannya waktu.

Saya teringat saat wisuda saya dari perguruan tinggi. Saya mengadakan perjalanan dari Universitas Brigham Young ke Preston, Idaho, Amerika Serikat, tempat nenek saya, Mary Keller, tinggal. Waktu itu usianya 78 tahun dan sudah lemah. Dia meninggal dua tahun kemudian. Dia adalah wanita yang luar biasa, dan saya tahu bahwa jika saya bersedia mendengarkan dan belajar dari pengalaman-pengalamannya, saya dapat belajar kebijaksanaan yang akan membantu saya menjalani hidup.

Kita dapat mengatasi banyak dari pengalaman-pengalaman sedih yang datang kepada sejumlah orang dalam kehidupan dengan mendapatkan kebijaksanaan lebih awal—kebijaksanaan melampaui usia kita. Carilah kebijaksanaan ini—renungkanlah, amatilah dengan cermat, pikirkan mengenai apa yang Anda alami dalam kehidupan.

Kita juga dapat belajar kebijaksanaan melalui pekerjaan spesifik dan kegiatan pribadi kita. Izinkanlah saya memberikan kepada Anda dua contoh.

Dr. DeVon C. Hale adalah seorang dokter di Salt Lake City yang dibesarkan di Idaho Falls, Idaho. Saya kagum atas pengetahuan dan kebijaksanaan yang dimilikinya dalam hal yang berhubungan dengan penyakit-penyakit tropis. Ini tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan Dr. Hale melainkan juga pemahamannya tentang bagaimana menerapkan pengetahuan itu, mengklasifikasikan beberapa bidang informasi dan menilai satu bidang informasi terhadap yang lainnya. Sungguh merupakan suatu berkat memiliki jenis kebijaksanaan medis seperti itu untuk para misionaris di seluruh dunia.

Contoh kedua: Ketika putra tertua kami memulai sekolah tingkat dasar di kampung

Kita dapat mengatasi banyak dari pengalaman-pengalaman sedih yang datang pada sejumlah orang dalam kehidupan dengan mendapatkan kebijaksanaan lebih awal.



halaman kami di Tampa, Florida, Amerika Serikat, kami bersemangat sekali untuk bertemu dengan guru TK anak kami, Ny. Judith Graybell. Dia adalah wanita berusia 50-an dan memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menangani anak-anak kecil. Dia tahu bagaimana memotivasi mereka, kapan memuji mereka, dan kapan bertindak tegas terhadap mereka. Dia memiliki pengetahuan untuk mengajar mereka, tetapi dia memiliki lebih dari itu. Kami bekerja keras untuk meminta agar setiap dari anak-anak kami mau masuk ke ruang kelas TK-nya.

Kedua orang ini memperlihatkan kebijaksanaan pilihan dalam dunia. Kebijaksanaan mereka adalah bantuan bagi banyak orang dan memungkinkan mereka untuk berhasil dalam karier mereka.

Akan tetapi, kita hendaknya menyadari keterbatasan dari kebijaksanaan ini. Kebijaksanaan dalam satu bidang mungkin tidak berarti memberikan kebijaksanaan dalam bidang yang lain. Misalnya, saya mungkin tidak akan menginginkan Nyonya Graybell untuk mendiagnosis penyakit-penyakit tropis, dan saya mungkin tidak menginginkan Dr. Hale untuk mengajar kelas TK anak saya.

Terlebih penting lagi, kebijaksanaan yang mendatangkan keberhasilan dalam dunia harus bersedia tunduk pada kebijaksanaan

dari Allah dan tidak menginginkan bahwa kebijaksanaan dunia lebih unggul daripada kebijaksanaan Allah.

Ingatlah: semua kebijaksanaan tidak diciptakan sama.

Pemazmur berkata, “Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan” (Mazmur 111:10). Apa yang dimaksud dari tulisan suci ini adalah bahwa “penghormatan yang mendalam”⁵ kepada Tuhan adalah awal dari kebijaksanaan. Penghormatan yang mendalam itu datang karena Bapa Surgawi kita “memiliki segala kebijaksanaan, dan segala kuasa, baik di langit maupun di bumi” (Mosia 4:9). Kebijaksanaan-Nya adalah sempurna, murni, tidak mementingkan diri.

Kebijaksanaan ini, terkadang, akan berlawanan dengan kebijaksanaan dunia, yang artinya kebijaksanaan Allah dan kebijaksanaan dunia akan langsung saling bertentangan.

Ingatkah firman Tuhan dalam Yesaya?

”Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan.

Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu” (Yesaya 55:8–9).

Kebijaksanaan Allah tidak akan datang kepada kita berdasarkan hak; kita harus

Kebijaksanaan yang mendatangkan keberhasilan dalam dunia harus bersedia tunduk pada kebijaksanaan dari Allah dan tidak menginginkan bahwa kebijaksanaan dunia lebih unggul daripada kebijaksanaan Allah.

bersedia mencarinya. “Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan *hikmat*, hendaklah ia *memintakannya* kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya” (Yakobus 1:5; penekanan ditambahkan).

Kebijaksanaan Allah adalah sebuah karunia rohani. “*Janganlah mencari untuk kekayaan tetapi untuk kebijaksanaan*, dan lihatlah, misteri-misteri Allah akan dikuakkan kepadamu, dan kemudian kamu akan dijadikan kaya” (A&P 6:7; penekanan ditambahkan).

Mencari kebijaksanaan Allah selalu disertai dengan kepatuhan pada perintah-perintah.

Umumnya, karunia kebijaksanaan rohani datang langkah demi langkah sewaktu kita mencarinya dengan jujur dan tekun. “Aku akan memberikan kepada anak-anak manusia baris demi baris, ajaran demi ajaran, ... dan diberkatilah mereka yang menyimak ajaran-Ku, ... karena mereka akan belajar *kebijaksanaan*; karena kepada dia yang menerima Aku akan memberikan lebih banyak” (2 Nefi 28:30; penekanan ditambahkan).

Joseph Smith mengatakan hal ini, “Hal-hal dari Allah adalah sangat penting; dan hanya melalui waktu, dan pengalaman, pikiran-pikiran yang cermat dan penuh renungan dan sungguh-sungguh yang dapat menemukan hal-hal dari Allah tersebut.”⁶ Tidak ada kepuasan seketika dalam mencari kebijaksanaan Allah.

Terakhir, sumber kebijaksanaan Allah berbeda dengan sumber dari dunia. Kebijaksanaan Allah terdapat dalam tulisan suci, dalam ajaran-ajaran para nabi (seperti saat dalam konferensi umum), dan, tentu saja, dalam doa-doa kita (lihat A&P 8:1–2). Dan selalu, *selalu* kebijaksanaan ini diberikan kepada kita melalui kuasa Roh Kudus. Rasul Paulus mengatakan:

“Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah

Kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh *hikmat manusia*, tetapi oleh Roh” (1 Korintus 2:11, 13; penekanan ditambahkan).

Dengan kebijaksanaan Allah, kita melihat melampaui situasi-situasi kita saat ini karena, seperti yang dinyatakan

dalam tulisan suci, “Roh ... berbicara tentang hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya, dan tentang hal-hal sebagaimana itu benar-benar akan adanya” (Yakub 4:13).

Kebijaksanaan Allah adalah kebijaksanaan yang patut mendapatkan perhatian khusus kita.

Kebijaksanaan dan Persepuluhan

Mungkin hal paling penting adalah bahwa tidak semua kebijaksanaan diciptakan sama. Kita perlu belajar bahwa ketika terdapat pertentangan di antara kebijaksanaan dunia dan kebijaksanaan Allah, kita harus menyerahkan kehendak kita pada kebijaksanaan Allah.

Kita adalah putra dan putri Allah. Kita adalah makhluk rohani yang sedang melaksanakan misi fana. Kita yang mengabdikan pembelajaran pada kebijaksanaan dunia dan kebijaksanaan Allah tidak boleh dibingungkan oleh kebijaksanaan mana yang lebih penting.

Izinkan saya membagikan sebuah pengalaman dari seorang anggota Orang Suci Zaman Akhir yang mulia di São Paulo, Brasil. Dia menceritakan mengenai pergumulannya antara membayar persepuluhan atau membayar uang kuliah. Berikut adalah kata-katanya:

“Universitas ... melarang mahasiswa yang masih berutang [atau yang belum membayar biaya kuliah mereka] untuk mengikuti tes.

Saya teringat ketika saya ... menghadapi kesulitan keuangan yang serius. Waktu itu adalah hari Kamis ketika saya menerima gaji saya. Ketika saya menghitung anggaran bulanan saya, saya memerhatikan bahwa uang tidak akan cukup untuk membayar [baik] persepuluhan maupun uang kuliah universitas saya. Saya harus memilih salah satu di antara keduanya. Tes setiap dua bulan akan dimulai minggu berikutnya, dan jika saya tidak mengambil tes tersebut, saya bisa kehilangan satu tahun ajaran. Saya merasa sangat menderita Hati saya hancur dan sedih.”

Ini adalah pertentangan langsung antara kebijaksanaan dunia dan kebijaksanaan Allah. Meskipun Anda adalah orang yang sangat baik dan saleh, Anda akan menjumpai dalam kehidupan Anda, jika Anda jujur pada diri Anda sendiri, bahwa hati Anda akan sakit sewaktu Anda merasakan adanya pertentangan di antara kedua kebijaksanaan ini.

Saya kembali pada kisahnya. Pertama, dia membayar persepuluhan di hari Minggu. Pada hari Senin berikutnya dia menceritakan apa yang terjadi:

Kebijaksanaan Allah terdapat dalam tulisan suci, dalam ajaran-ajaran para nabi (seperti saat dalam konferensi umum), dan, tentu saja, dalam doa-doa kita

“Jam kerja berakhir ketika atasan saya menghampiri saya dan memberikan perintah terakhir di hari itu Tiba-tiba, dia berhenti sejenak, dan bertanya, ‘Bagaimana kuliah Anda?’ [Dia menggambarkan atasannya sebagai orang yang galak, dan dia hanya mengatakan:] ‘Segala sesuatu baik-baik saja!’”

Dia lalu pergi. Tiba-tiba sekretaris masuk ke dalam ruangan. Dia berkata, “Atasan baru saja mengatakan bahwa mulai hari ini, perusahaan akan membayar penuh untuk biaya kuliah dan buku Anda. Sebelum pergi, mohon mampir ke kantor saya dan beri tahu saya mengenai biaya-biaya sehingga besok saya dapat memberikan cek kepada Anda.”⁷

Jika Anda tanggap, Anda akan mendapati bahwa Anda sering dihadapkan pada jenis-jenis tes seperti ini di sepanjang kehidupan Anda. Di manakah Anda menempatkan kepercayaan Anda? Dengarlah peringatan Tuhan langsung kepada kita:

“Ah, kesia-siaan, dan kelemahan, dan kebodohan manusia! Bilamana mereka terpelajar [dalam kebijaksanaan dunia] mereka *berpikir* mereka *bijak*, dan mereka tidak menyimak nasihat Allah, karena mereka menyimpangkannya, mengira mereka tahu dari

diri mereka sendiri [kebijaksanaan dunia], karenanya, *kebijaksanaan* mereka adalah kebodohan dan itu tidak menguntungkan mereka. Dan mereka binasa.

Tetapi menjadi terpelajar [dalam kebijaksanaan dunia] adalah baik jika mereka menyimak nasihat-nasihat Allah” (2 Nefi 9:28–29; penekanan ditambahkan).

Sekarang dari Paulus:

“Di manakah orang yang berhikmat? ... bukankah Allah telah membuat hikmat dunia ini menjadi kebodohan?” (1 Korintus 1:20).

“Janganlah ada orang yang menipu dirinya sendiri. Jika ada di antara kamu yang menyangka dirinya berhikmat menurut dunia ini, biarlah ia menjadi bodoh, supaya ia berhikmat.

Karena *hikmat dunia ini* adalah kebodohan bagi Allah” (1 Korintus 3:18–19; penekanan ditambahkan).

Sering kali ujiannya adalah apakah kita akan membiarkan kebijaksanaan Allah menjadi jalan yang menuntun kita ketika kebijaksanaan itu berlawanan dengan kebijaksanaan dunia.

Amon meratap, “Karena mereka tidak mau mencari kebijaksanaan [kebijaksanaan Allah], tidak juga mereka berhasrat bahwa

Pikirkanlah kebijaksanaan Allah mengenai keuangan pribadi. Kita menggunakan uang secara benar dengan membayar persepuluh yang jujur dan murah hati dalam membayar persembahan puasa kita.



itu akan berkuasa atas diri mereka” (Mosia 8:20). Ketika memikirkan mengenai mereka yang telah bersedia membiarkan kebijaksanaan Allah berkuasa atas mereka, saya memikirkan mengenai seorang teman saya dari Cina daratan, Xie Ying, yang banyak berkorban untuk menjadi anggota Gereja dan melayani misi di New York. Saya memikirkan mengenai dua putri saya, keduanya sangat cerdas yang memiliki gelar S2 tetapi yang telah memilih berkat-berkat dalam peranan mereka sebagai ibu dan memiliki anak. Saya memikirkan mengenai seorang teman dari Amerika Selatan yang meninggalkan pekerjaan bergaji besar ketika dia mengetahui perusahaannya telah menghindari pajak secara tidak sah. Semua yang saya sebutkan di atas telah menempatkan kebijaksanaan Allah di atas kebijaksanaan dunia.

Sayangnya, kebijaksanaan dunia dapat memperdaya orang yang mumpuni. Joseph Smith mengatakannya dengan cara ini, “Ada sangat banyak pria dan wanita bijak juga di tengah-tengah kita yang terlalu bijak untuk diajar; karenanya mereka harus mati dalam kemasabodohan mereka, dan dalam kebangkitan mereka akan menemukan kesalahan mereka.”⁸

Kebijaksanaan dan Keuangan

Dengan adanya kesulitan dalam ekonomi kita, izinkan saya mengangkat isu mengenai keuangan pribadi. Dalam kondisi kita saat ini kita semua lebih rendah hati dan mudah diajar—tetapi pikirkanlah kembali mengenai beberapa tahun terakhir.

Dunia mengajarkan bahwa jika kita menginginkan sesuatu, kita harus memilikinya. Kita tidak perlu menunggu untuk mendapatkannya. Utang dapat memungkinkan kita untuk memilikinya sekarang juga. Bahwa utang bisa dilakukan melalui kartu kredit, atau utang dapat diperoleh dengan cara menggadaikan rumah kita. Kita dapat menggadaikan apa saja yang kita miliki, bahkan pendidikan kita. Nilainya akan selalu meningkat, dan kita akan menjadi makmur. Kebijaksanaan dunia adalah bahwa jumlah cicilan bulanan lebih penting daripada jumlah pinjaman. Kewajiban kita sedikit berada dalam kontrol kita, dan jika semuanya gagal, kebangkrutan adalah pilihan terakhir kita.

Sekarang mari kita memikirkan kebijaksanaan Allah mengenai keuangan pribadi, yang terus-menerus diajarkan oleh para nabi. Landasannya adalah kemandirian dan bekerja.

Kita menggunakan uang secara benar dengan membayar persepuluhan yang jujur dan murah hati dalam membayar persembahan puasa kita. Kita membelanjakan uang lebih sedikit daripada pendapatan yang kita peroleh, dan kita membedakan antara kebutuhan dan keinginan kita. Kita menghindari utang kecuali untuk kebutuhan yang paling mendasar. Kita membelanjakan uang sesuai dengan anggaran. Kita menabung uang. Kita jujur dalam semua kewajiban kita.

Kira-kira 14 tahun yang lalu, Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) memperingatkan, “Saya memberitahukan bahwa waktunya telah tiba untuk menertibkan rumah kita. Begitu banyak umat kita yang membelanjakan seluruh pendapatan mereka. Pada kenyataannya, beberapa hidup dari uang pinjaman Ada peringatan mengenai kesulitan ekonomi yang akan datang di mana peringatan ini sebaiknya kita indahkan.”⁹

Beberapa tahun yang lalu di tengah-tengah kemakmuran kita, Presiden Thomas S. Monson mengatakan:

“Brother dan sister, hindarilah filosofi bahwa kemewahan masa lampau telah menjadi kebutuhan saat ini. Kemewahan bukanlah kebutuhan kecuali jika kita membuatnya demikian. Banyak orang terjebak dalam utang jangka panjang hanya untuk mendapati bahwa perubahan bisa terjadi: orang menjadi sakit atau menjadi tidak mampu, perusahaan mengalami kebangkrutan atau mengurangi karyawan, pekerjaan hilang, bencana alam menimpa kita. Untuk banyak alasan, pembayaran atas hutang dalam jumlah yang besar tidak bisa lagi dilakukan. Utang kita menjadi bahaya yang mengancam untuk menghancurkan kita.

Saya mengimbau Anda untuk hidup sesuai dengan pendapatan Anda. Orang tidak bisa membelanjakan uang lebih dari pendapatan yang diperolehnya dan tetap memiliki cukup uang. Saya berjanji kepada Anda bahwa kelak Anda akan lebih bahagia daripada jika Anda terus-menerus cemas mengenai bagaimana membayar cicilan berikutnya atas utang yang tidak perlu.”¹⁰

Dapatkah Anda melihat bagaimana kebijaksanaan Allah dapat bertentangan dengan kebijaksanaan dunia? Pilihannya *tidak* terlalu jelas ketika semua terlihat menimbulkan kemakmuran. Banyak anggota Gereja berharap seandainya saja mereka telah mendengarkan dengan lebih perhatian.

Ada banyak yang dapat kita pelajari sekarang mengenai kebijaksanaan. Saya berjanji kepada Anda bahwa berkat-berkat Tuhan akan menyertai Anda sewaktu Anda mencari kebijaksanaan—kebijaksanaan Allah



Ini adalah kebijaksanaan Allah.

Saya menyarankan Anda untuk mengumpulkan beberapa dari masalah yang sedang Anda hadapi. Buatlah sebuah garis di tengah-tengah selembar kertas. Tulislah daftar kebijaksanaan dunia di sebelah kiri dan kebijaksanaan Allah di sebelah kanan. Tulislah masalah-masalah yang saling bertentangan.

Pilihan-pilihan apa yang Anda buat?

Di bagian 45 dari Ajaran dan Perjanjian, yang berbicara mengenai peristiwa-peristiwa yang menuntun pada Kedatangan Kedua Juruselamat, Tuhan sekali lagi menceritakan kisah mengenai sepuluh gadis dan kemudian meninggalkan kita dengan kata-kata ini: "Karena mereka yang bijak dan telah menerima kebenaran, dan telah mengambil Roh Kudus untuk membimbing mereka, dan tidak tertipu—sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, mereka tidak akan ditebang dan dilempar ke dalam api, tetapi akan bertahan pada hari itu" (A&P 45:57).

Marilah kita mencari kebijaksanaan Allah. Kita saat ini berada dalam kesulitan ekonomi yang melanda seluruh dunia, dan ini menimbulkan beberapa kekhawatiran sewaktu kita membuat rencana untuk pekerjaan, karier, dan pendapatan. Tetapi ada banyak kesempatan yang baik dan cerah di masa yang akan

datang. Ada banyak yang dapat kita pelajari sekarang mengenai kebijaksanaan. Saya berjanji kepada Anda bahwa berkat-berkat Tuhan akan menyertai Anda sewaktu Anda mencari kebijaksanaan—kebijaksanaan Allah. ■

Dari ceramah dalam upacara wisuda yang disampaikan pada 10 April 2009, di Universitas Brigham Young-Idaho. Untuk naskah lengkap dalam bahasa Inggris, kunjungi <http://web.byui.edu/DevotionalsAndSpeeches>.

CATATAN

1. Lihat Andrew Lih, *The Wikipedia Revolution* (2009), xv–xvi; lihat juga http://en.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Size_comparisons; <http://wikimediafoundation.org/wiki/FAQ/en>; http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_Wikipedia.
2. Lihat Ramona Emerson, "Facebook Users Expected to Pass 1 Billion in August: iCrossing," *The Huffington Post*, Jan. 14, 2012, www.huffingtonpost.com/2012/01/13/facebook-users-1-billion-icrossing_n_1204948.html.
3. "Choruses from 'The Rock,'" dalam *T. S. Eliot: The Complete Poems and Plays, 1909–1950* (1980), 96.
4. *Mark Twain Laughing: Humorous Anecdotes by and about Samuel L. Clemens*, diedit oleh P. M. Zall (1985), xxii.
5. Lihat Marion G. Romney, "Converting Knowledge into Wisdom," *Ensign*, Juli 1983, 5.
6. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 306.
7. Dalam Gordon B. Hinckley, "Kita Berjalan dengan Iman," *Liahona*, Juli 2002, 81–82.
8. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 232.
9. Gordon B. Hinckley, "Kepada Para Anak Laki-Laki dan kepada Para Pria," *Liahona*, Januari 1999, 63.
10. Thomas S. Monson, "Teguh pada Iman," *Liahona*, Mei 2006, 19.

Kumpulkan beberapa dari masalah yang sedang Anda hadapi. Buatlah sebuah garis di tengah-tengah selembar kertas. Tulislah daftar kebijaksanaan dunia di sebelah kiri dan kebijaksanaan Allah di sebelah kanan. Tulislah masalah-masalah yang saling bertentangan.

PENGAJARAN YANG Bermakna DI RUMAH

*Empat cara kita
mengajarkan
kepada anak-
anak kita pelaja-
ran-pelajaran
penting tentang
kehidupan.*

**Oleh Darren E.
Schmidt**

Memanfaatkan saat-saat mengajar dengan delapan anak kami telah menjadi saat yang menantang dan bermanfaat. Tetapi mengetahui bahwa “rumah adalah tempat pertama dan paling efektif untuk anak-anak mempelajari pelajaran-pelajaran tentang kehidupan,”¹ saya dan istri saya berusaha melakukan semua yang dapat kami lakukan untuk membantu anak-anak kami mempelajari pelajaran-pelajaran itu. Berikut adalah beberapa asas yang telah membantu kami.

Melakukan Hal-Hal Terbaik

Sewaktu anak-anak kami menjadi terlibat dalam lebih banyak kegiatan, membuat prioritas semakin diperlukan. Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengingatkan kita bahwa, “hanya karena sesuatu itu *baik* bukanlah alasan yang memadai untuk melakukannya Beberapa hal lebih daripada baik, dan inilah hal-hal yang hendaknya menentukan perhatian prioritas dalam hidup kita.” Lebih lanjut dia mengatakan, “Orang tua hendaknya bertindak untuk mencadangkan waktu untuk doa keluarga, penelaahan tulisan suci bersama keluarga, malam keluarga, dan kebersamaan yang berharga lainnya dan waktu wawancara berhadapan muka yang mengikat keluarga bersama dan menetapkan dengan tegas kepada anak-anak nilai-nilai mengenai hal-hal yang memiliki makna kekal. Orang tua hendaknya mengajarkan prioritas Injil melalui apa yang mereka lakukan bersama anak-anak mereka.”²

Ini telah terbukti merupakan nasihat yang baik untuk keluarga kami. Sewaktu saya dan istri saya membuat kegiatan untuk anak-anak kami di luar rumah sesuatu yang membutuhkan renungan dan doa, beberapa hal yang telah kami pikirkan penting ternyata tidak perlu. Saya terutama sekali terkejut ketika saya menanyakan kepada anak-anak kami apakah mereka ingin berperan serta dalam tim bola

basket dengan saya sebagai pelatih mereka. Jawaban mereka adalah, “Saya kira tidak,” disertai dengan pernyataan, “Ayah, kita memiliki lapangan basket di halaman depan, dan kami senang ketika Ayah bermain dengan kami dan kita bertanding dengan tetangga. Kita memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan bola!”

Menelaah dan Menindaki Tulisan Suci

Ada perbedaan besar antara *membaca* tulisan suci dan *menelaah* tulisan suci. Nabi Yosua di zaman dahulu mengajarkan bahwa keberhasilan dalam menelaah tulisan suci datang ketika kita “merenungkan itu siang dan malam” dan “bertindak hati-hati *sesuai dengan segala yang tertulis* di dalamnya” (Yosua 1:8; penekanan ditambahkan). Selama penelaahan tulisan suci bersama keluarga kami, kami paling berhasil ketika kami memberi anak-anak kami waktu untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan khusus dan kemudian meminta mereka untuk “bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis.”

Suatu malam kami makan malam di luar dan membaca Kitab Mormon mengenai kejatuhan orang-orang Nefi. Saya merasa tergerak untuk menanyakan kepada anak-anak mengapa menurut mereka orang-orang Nefi telah berubah menjadi begitu kejam. Celeste yang berusia enam tahun mengatakan bahwa menurutnya orang-orang Nefi dan orang-orang Laman telah berhenti melakukan doa harian mereka. Kami semua sepakat bahwa kejatuhan orang-orang Nefi dimulai ketika mereka melupakan doa dan hal-hal lain yang tampaknya kecil. Pada saat itu, terpikir oleh saya untuk mengajak anak-anak berdoa dengan lebih terfokus dan perasaan.

Keesokan harinya saya menanyakan kepada mereka bagaimana dengan doa mereka. Ini memberi mereka kesempatan untuk membagikan pengalaman mereka dan memberi saya kesempatan untuk lebih lanjut membagikan



kesaksian saya tentang doa. Tidak semua pengalaman penelaahan tulisan suci keluarga berjalan dengan mulus, tetapi ketika kami memiliki pembahasan dan mengundang mereka untuk menerapkannya sebagai bagian dari penelaahan kami, tulisan suci telah menjadi lebih bermakna.

Membantu Anak-Anak Menjadi Bertanggung Jawab

Kami telah menemukan kekuatan yang besar dalam memberikan tugas kepada anak-anak kami dan membiarkan mereka mencari tahu sendiri perinciannya. Ketika kami membiarkan anak-anak kami terlibat dan membantu membuat beberapa dari keputusan keluarga, mereka cenderung bertindak sebagai peserta yang aktif. Mereka juga mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab dan dengan demikian belajar “melakukan banyak hal dari

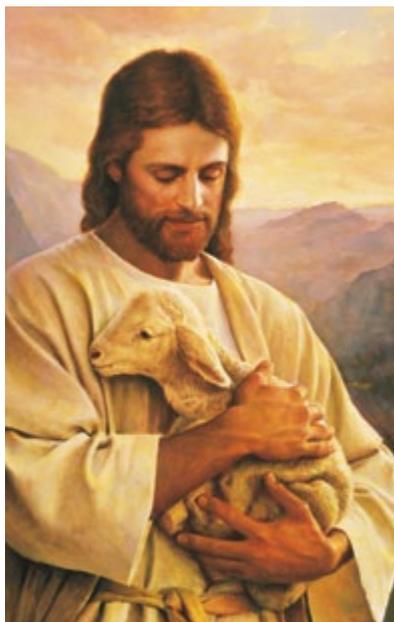
Selama penelaahan tulisan suci kami, kami paling berhasil ketika kami memberikan kepada anak-anak kami waktu untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan dan kemudian menyampaikan ajakan kepada mereka untuk bertindak.

kehendak bebas mereka sendiri, dan mendatangkan banyak kebenaran” (A&P 58:27). Berikut adalah beberapa hal yang telah membantu anak-anak kami menjadi lebih bertanggung jawab:

- Untuk malam keluarga, membantu mereka mempersiapkan pelajaran, tulisan suci, atau bakat atas pilihan mereka sendiri.
- Membiarkan mereka memilih nyanyian pujian untuk dinyanyikan semua orang selama penelaahan tulisan suci keluarga dan kemudian meminta seorang anak untuk mengucapkan doa.
- Membiarkan mereka merencanakan dan bertanggung jawab untuk sebagian dari tamasya keluarga.
- Mengadakan dewan keluarga bersama mereka mengenai masalah uang dan

membiarkan mereka membuat keputusan mengenai hal-hal untuk dibeli.

- Mengajar mereka bagaimana melakukan suatu pekerjaan tertentu dan menempatkan mereka bertanggung jawab untuk pekerjaan tersebut selama satu minggu.
- Melakukan proyek pelayanan keluarga bulanan dan membiarkan mereka memutuskan siapa yang akan dibantu oleh keluarga.
- Membiarkan mereka bergiliran menjemput seseorang untuk berkunjung dalam suatu Minggu tertentu.
- Membiarkan mereka memilih kegiatan keluarga untuk suatu malam tertentu selama bulan berjalan.



datang karena menahan godaan.

Itu merupakan salah satu momen istimewa sebagai orang tua. Kami tidur agak terlambat dari biasanya, tetapi sukacita yang saya alami adalah sepadan dengan pengurbanan terlambat tidur.

“Salah satu kesempatan mendesak kita adalah untuk menanggapi seorang anak ketika dia dengan sungguh-sungguh bertanya, mengingat bahwa mereka tidak *selalu* bertanya, bahwa mereka tidak *selalu* dapat diajar, bahwa mereka tidak akan *selalu* mendengarkan,” demikian yang diajarkan oleh Penatua Richard L. Evans (1906–1971) dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Dan sering kita harus melakukannya sesuai dengan kondisi *mereka*, pada waktu *mereka*, dan tidak selalu sesuai dengan kondisi *kita*, dan pada waktu

kita Jika mereka mendapati mereka dapat memercayai kita dengan pertanyaan-pertanyaan sepele mereka, mereka mungkin di kemudian hari memercayai kita dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih penting lagi.”³

Dipilih dan Dibantu oleh Tuhan

Tanggung jawab untuk mengawasi anak-anak Allah adalah tanggung jawab yang berat. Setiap kali saya merasa tidak mampu sebagai orang tua, saya mengingatkan diri saya pada sesuatu yang pernah diucapkan oleh Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Allah yang sama yang menempatkan bintang itu dalam orbit yang tepat ribuan tahun sebelum bintang itu muncul di atas Betlehem dalam merayakan kelahiran Yesus telah memberikan paling tidak perhatian yang sama dengan yang ditempatkan pada kita masing-masing dalam lingkungan manusia yang persis sama sehingga kita bisa, jika kita bersedia, menerangi pemahaman kehidupan individu kita masing-masing, sehingga terang kita tidak saja menuntun orang lain tetapi juga menghibur mereka.”⁴

Pernyataan ini meneguhkan saya ketika saya merasa patah semangat. Itu memberi saya dan istri saya keberanian dalam kemampuan kami sebagai orang tua, mengetahui bahwa anak-anak kami telah ditempatkan dalam “lingkungan” kami untuk suatu alasan dan bahwa Bapa Surgawi memercayai kami.

Semoga Dia memberkati keluarga Anda sewaktu Anda mempelajari Injil bersama, membantu anak-anak Anda menjadi bertanggung jawab, dan memanfaatkan saat-saat pengajaran yang berharga tersebut. ■

CATATAN

1. David O. McKay, dalam *Family Home Evening Manual* (1968), iii.
2. Dallin H. Oaks, “Baik, Lebih Baik, Paling Baik,” *Liahona*, November 2007, 104, 105.
3. Richard L. Evans, “The Spoken Word,” *Ensign*, Mei 1971, 12.
4. Neal A. Maxwell, *That My Family Should Partake* (1974), 86.

Mengembalikan Mereka

Ada saatnya ketika saya dan istri saya merasa seperti penggembala yang sedang mengumpulkan anak-anak kami untuk berdoa atau menelaah tulisan suci. Tetapi ada pula saat ketika kami memiliki perasaan yang manis yang datang setelah kami benar-benar mengembalikan dan mengurus kawanan kecil kami. Jika kami tidak hati-hati, kami dapat dengan mudah kehilangan saat-saat penggembalaan ini.

Salah satu dari kesempatan itu datang sementara saya sedang menyelimuti anak-anak kami di tempat tidur mereka. Salah satu dari putra saya bertanya, “Ayah, apa yang membuat ayah tergoda?”

Saya terkejut dengan pertanyaan tersebut.

Dia kemudian berkata, “Kami telah membicarakan mengenai apa yang membuat kami tergoda, dan kami bertanya-tanya apa saja hal yang membuat ayah tergoda.”

Saya tahu ini adalah saat yang tepat untuk mengajar mereka, tetapi saya lelah karena bekerja seharian. Saya merasa sedang tidak ingin mengadakan pembicaraan yang mendalam dengan dua anak lelaki pada saat yang sudah larut seperti itu, khususnya pada malam ketika mereka harus sekolah keesokan harinya.

Akan tetapi, dalam pikiran saya muncul kisah mengenai Juruselamat di pinggir sumur. Bahkan setelah berjalan sejauh 30 mil (48 km) atau lebih, Dia menyempatkan waktu untuk mengajar perempuan Samaria (lihat Yohanes 4). Saya memutuskan bahwa ini mungkin salah satu momen ketika Juruselamat berada di pinggir sumur, sehingga saya duduk dan menanyakan kepada mereka apakah menurut mereka berdosa untuk tergoda. Terdapat jeda yang panjang, dan kemudian kami mulai saling berbicara dan mendengarkan. Saya mengajar mereka mengenai pertemuan Juruselamat dengan Setan (lihat Matius 4) dan memberikan kesaksian saya mengenai berkat-berkat yang



NILAI PENDIDIKAN

Pendidikan adalah bagian penting dari Injil dan dari persiapan untuk berperan serta dalam masyarakat dan memenuhi kebutuhan bagi diri sendiri dan keluarga.¹ Penatua Craig A. Cardon dari Tujuh Puluh berbicara mengenai pentingnya pendidikan pada halaman 54–55 dalam terbitan ini.

“Di dunia yang semakin rumit ini, pendidikan adalah salah satu pencapaian paling penting dalam kehidupan,” dia menulis. “Dan meskipun benar bahwa dengan lebih banyak pendidikan umumnya akan mengarah pada kesempatan untuk mendapatkan berkat duniawi yang lebih besar, nilai lebih besar dari pengetahuan yang meningkat adalah kesempatan yang memungkinkan kita untuk memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mencapai tujuan-tujuan Tuhan.”

Untuk Kekuatan Remaja menyatakan: “Pendidikan Anda hendaknya mencakup pembelajaran rohani. Telaahlah tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir. Berperansertalah dalam seminari dan institut. Lanjutkan di sepanjang kehidupan Anda untuk belajar mengenai rencana Bapa Surgawi. Pembelajaran rohani ini akan membantu Anda menemukan jawaban akan tantangan dari kehidupan dan akan mengundang penemuan Roh Kudus.”²

Saran untuk Mengajar Remaja

- Bacalah bagian pendidikan dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Bagikan pengalaman-pengalaman positif Anda sendiri dengan sekolah dan dengan penelaahan Injil. Ini akan

memungkinkan Anda untuk membahas standar ini dengan anak remaja Anda dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dia ajukan.

- Bantulah anak remaja Anda menetapkan gol-gol pekerjaan dan pendidikan berdasarkan bakat dan minatnya. Bantulah dia mengidentifikasi beberapa langkah untuk mulai mengupayakan gol-gol ini.
- Pertimbangkanlah untuk mengadakan malam keluarga mengenai pentingnya pendidikan (sumber yang baik adalah artikel oleh Penatua Dallin H. Oaks dan Kristen M. Oaks, “Pembelajaran dan Orang Suci Zaman Akhir,” *Liahona*, April 2009, 26–31).
- Kunjungilah youth.lds.org dan klik pada “Untuk Kekuatan Remaja” di bawah judul Youth Menu. Di bawah judul “Education,” Anda akan menemukan tulisan suci mengenai pendidikan, video (lihat, misalnya, “Berselancar atau Seminari?”), program-program radio Mormon Channel, pertanyaan dan jawaban, dan artikel-artikel, termasuk ceramah-ceramah oleh Pembesar Umum.

Saran untuk Mengajar Anak-Anak

Mempelajari hal-hal baru adalah menyenangkan, tetapi belajar bisa menjadi hal yang sulit juga. Terbitan bulan ini menyertakan sebuah kisah yang disebut “Siapa untuk Membaca” (halaman 66). Kisah tersebut menceritakan mengenai seorang gadis yang mengalami disleksia yang berusaha

TULISAN SUCI MENGENAI BELAJAR

Amsal 4:7

2 Nefi 9:29

Alma 37:35

Ajaran dan Perjanjian
88:77–80

dengan susah payah untuk membaca dengan keras dan bagaimana anak-anak di Pratama mendorong dia untuk melakukan yang terbaik. Pertimbangkanlah untuk membaca kisah ini bersama anak-anak Anda dan membicarakan bersama mengenai pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana perasaan Mary ketika dia berusaha untuk melakukan sesuatu yang sulit? Mengapa penting untuk terus belajar bahkan meskipun itu sulit?
- Apa yang anak-anak lain lakukan untuk membantu Mary? Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu orang lain belajar di rumah, di gereja, dan di sekolah? ■

CATATAN

1. Lihat *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet 2011), 9.
2. *Untuk Kekuatan Remaja*, 10.



Remaja Putri dan Keputusan Misi



Pada konferensi umum Oktober 2012, Presiden Thomas S. Monson mengumumkan bahwa “remaja putri yang mampu, layak, dan memiliki hasrat untuk melayani dapat direkomendasikan untuk memulai pelayanan misionaris pada usia 19, alih-alih pada usia 21 tahun.” Dia menuturkan bahwa sementara remaja putri “tidak berada di bawah mandat yang sama untuk melayani seperti remaja putra,” mereka “membuat kontribusi berharga sebagai misionaris, dan kami menyambut pelayanan mereka.”¹

Bagaimana seorang sister memutuskan apakah melayani atau tidak? Kisah berikut menceritakan bagaimana para sister dibimbing oleh Roh dalam memutuskan jalan apa yang benar bagi mereka.

Hubungan yang Hilang

Jika seseorang menanyakan kepada saya sewaktu saya masih kecil apakah saya akan melayani misi, saya akan menjawab tidak. Hati saya dilembutkan terhadap gagasan itu sewaktu saya semakin dewasa, sebagian karena saya telah melihat kakak-kakak saya telah melayani. Namun saya masih tidak pernah benar-benar memikirkan itu sebagai sesuatu yang akan saya lakukan.

Saat saya menginjak usia 21 tahun, saya mulai mempertanyakan apakah saya hendaknya pergi misi, namun saya tidak pernah berdoa secara serius mengenai hal itu. Seiring waktu berlalu, saya mulai merasakan ada sesuatu yang hilang. Saya memberi tahu ibu bagaimana perasaan saya, dan dia menyarankan saya memikirkan kembali misi. Dia menuturkan bahwa ketika dia seusia saya, dia merasakan emosi yang sama seperti yang saya alami. Melayani

misi adalah jawaban baginya, jadi mungkin itu juga jawaban untuk saya.

Saya takut berdoa mengenai misi. Satu alasan saya tidak pernah memikirkan misi sebelumnya adalah bahwa saya tidak cukup kuat untuk melakukannya. Saya harus meninggalkan kenyamanan saya dan mungkin belajar sebuah bahasa yang baru. Ditambah, saya pikir saya tidak mengenal Injil cukup baik untuk mengajarkannya. Namun sewaktu saya berdoa dengan tujuan, saya merasakan ketakutan saya sirna. Jawaban yang saya terima luar biasa: Tuhan mengasihi saya, dan Dia ingin saya melayani misi.

Saya takjub oleh keyakinan yang saya rasakan setelah saya menerima jawaban saya. Saya tidak lagi merasa gugup maupun tidak memenuhi syarat. Alih-alih saya merasa bersemangat untuk membagikan Injil, dan saya mulai mengupayakan berkas-berkas misi saya. Saya segera dipanggil ke Misi Taman Bait Suci Salt Lake City Utah.

Rebecca Keller Monson

Kehidupan Misionaris

Saat saya berusia 17 tahun, orang-orang mulai menanyakan kepada saya apakah saya akan melayani misi atau tidak. Saya belum memutuskan, jadi saya selalu mengabaikannya.

Namun menjelang ulang tahun ke-21 saya, saya mulai memikirkan mengenai hal itu. Saya membaca berkat bapa bangsa saya, berbicara kepada orang tua saya, dan berdoa.

Hasrat itu tidak pernah datang; saya tidak pernah merasa saya perlu melayani. Saya memikirkan mengenai

*Bagaimana
para wanita
lajang muda
ini menerapkan
nasihat kenabian
mengenai pelayanan
misionaris
penuh-waktu?*



ROH WAHYU

“Ketika sebuah pilihan akan membuat perbedaan nyata dalam kehidupan kita ... dan ketika kita hidup selaras dengan Roh dan mencari tuntunan-Nya, kita dapat menjadi yakin kita akan menerima tuntunan yang kita perlukan untuk mencapai gol kita. Tuhan tidak akan meninggalkan kita tanpa bantuan.”

Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Revelation,” dalam *Brigham Young University 1981–1982 Fireside and Devotional Speeches* (1982), 26.

nasihat dari Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008), yang menyatakan bahwa sementara sister misionaris disambut, mereka “tidak berada dalam kewajiban untuk pergi misi.”² Saya juga diingatkan tentang firman Tuhan dalam Ajaran dan Perjanjian, “Jika kamu memiliki hasrat untuk melayani Allah kamu dipanggil pada pekerjaan itu” (4:3).

Tulisan suci itu membantu saya memutuskan untuk tidak melayani misi. Sewaktu saya menyatakan kepada Tuhan dalam doa tentang keputusan saya, saya merasakan kedamaian dan peneguhan bahwa ada cara-cara saya dapat menjadi misionaris tanpa melayani penuh-waktu. Sejak itu saya mendapati saya dapat membagikan kesaksian saya dalam banyak cara—melalui percakapan mengenai belas kasihan lembut Tuhan, sementara melakukan pengajaran berkunjung, atau dalam melakukan pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci. Saya mengabdikan diri saya pada pekerjaan misionaris dengan berusaha untuk menjalankan Injil dan mengikuti ilham dari Roh.

Amy Simon

Keteguhan Hati

Di awal tahun 2010, saya berjuang dengan sejumlah percobaan dan melanjutkan hidup untuk menjernihkan pikiran saya. Sementara menjalani hidup, saya merasakan Roh berbisik agar saya hendaknya tidak mengkhawatirkan masa lalu saya; alih-alih, saya hendaknya memikirkan tentang masa depan saya. Baru saja saya mulai mengkaji kembali gol saya dalam menyelesaikan sekolah, saya dibisiki untuk memikirkan mengenai melayani misi. Saya tidak pernah memikirkan mengenai misi sebelumnya, namun sewaktu gagasan itu muncul, semangat dan hasrat untuk melayani pun timbul. Tetapi, saya memutuskan bahwa saya menginginkan sedikit lagi waktu untuk memikirkan mengenai keputusan besar semacam itu.

Beberapa bulan berikutnya dipenuhi dengan bisikan untuk melayani misi. Sementara saya masih merasakan hasrat dan semangat yang sama saat bisikan-bisikan itu datang, keraguan dan ketakutan pun datang. Saya tahu bahwa wanita diimbau untuk melayani jika



mereka berhasrat namun tidak diwajibkan untuk melakukannya. Selama waktu ini, saya menerima berkat keimamatan yang memberi tahu saya bahwa Tuhan akan berkenan terlepas dari apa pun yang saya pilih.

Musim panas berikutnya saya memiliki teman sekamar yang telah melayani misi. Dia mengatakan bahwa dia juga merasa takut sebelum dan bahkan setelah dia memutuskan untuk melayani. Dia membantu saya memahami bahwa Roh tidak berbicara melalui keraguan dan ketakutan (lihat 2 Timotius 1:7). Sewaktu kami berbicara, Roh menyentuh saya. Saya kembali ke kamar saya dan membaca surat dari seorang teman yang tengah melayani misi. Surat itu mendorong saya untuk membaca Yosua 1:9, dan saya merasakan Roh mendorong saya untuk membacanya.

Kata-kata itu menusuk jiwa saya, “... Kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.” Saya merasa seolah-olah Tuhan berbicara langsung kepada saya. Saya tahu bahwa saya dapat melayani misi. Saya tidak perlu takut—saya tidak akan melakukannya sendirian; Tuhan akan menyertai saya.

Satu bulan kemudian saya menerima panggilan misi ke Misi Filipina Iloilo, dimana Yosua 1:9 menjadi tema misinya.

Kristen Nicole Danner

Misi yang Berbeda

Saya telah merencanakan seluruh hidup saya untuk melayani misi penuh-waktu. Namun ketika saya kuliah di Universitas Brigham Young (Utah, USA), saya mulai gugup. Bagaimana saya dapat mengetahui apakah saya benar-benar harus melayani misi? Saya menghabiskan tahun sebelum

ulang tahun ke-21 saya memohon kepada Bapa Surgawi agar memberi tahu saya apakah saya hendaknya melayani. Lalu salah seorang dosen agama saya mengatakan sesuatu yang mengubah hidup saya, “Tuhan tidak dapat menyeter mobil yang diparkir.” Saya memutuskan untuk bertindak.

Saya mengirimkan berkas saya, menerima panggilan saya, membeli pakaian misionaris, dan berkendara pulang dari Utah ke Carolina Utara—semuanya itu sementara mempersiapkan diri bagi misi saya dengan doa, penelaahan, dan puasa yang khusus.

Sepulang ke rumah di Carolina Utara, seorang pemuda yang saya temui di sekolah terbang untuk mengunjungi saya, dan kami berbicara serius mengenai hubungan kami.

Doa-doa saya menjadi lebih khusus dan memohon lagi, namun saya terus merasakan bahwa Tuhan memercayai saya untuk membuat keputusan saya sendiri. Saya merasakan tanggung jawab yang berat namun juga kepastian yang manis bahwa sepanjang saya memilih dengan iman, Tuhan akan mendukung keputusan saya.

Sepuluh hari sebelum saya pergi, teman saya melamar. Saya menunda misi saya agar saya dapat berpikir. Sewaktu saya memutuskan untuk bertunangan, Roh meneguhkan kepada tunangan saya dan saya bahwa itu benar.

Meskipun saya tidak melayani misi penuh-waktu, mempersiapkan diri untuk sebuah misi mengubah hidup saya. Mendekat kepada Tuhan membantu saya menjadi orang yang Dia perlukan saya harus menjadi bagi misi saya sebagai istri dan ibu.

Cassie Randall

Pengalaman Seumur Hidup

Saya diberkati dengan kesaksian yang kuat tentang dan kasih bagi Injil di usia belia, namun saya tidak ingat satu momen penting ketika saya tahu melayani misi itu adalah benar. Saya hanya tahu saya akan pergi. Saya menetapkan gol lebih awal untuk hidup sedemikian rupa sehingga saya akan memenuhi syarat untuk melayani misi.

Sewaktu saya mulai mempersiapkan aplikasi misi saya, saya berpuasa, berdoa, dan menghadiri bait suci. Saat saya bekerja dengan uskup saya, saya terus merasakan kedamaian yang telah saya rasakan di sepanjang kehidupan saya mengenai melayani misi.

Proses itu terkadang sulit: hidup tampak tiba-tiba semakin mahal, dan sekolah serta pekerjaan menjadi semakin menuntut. Saya kuliah jauh dari keluarga saya, dan seperti semua teman saya sudah menikah. Adalah menakutkan untuk menyadari orang-orang yang saya pedulikan akan terus berubah sementara saya pergi.



Karena saya tidak memiliki peristiwa rohani tunggal apa pun yang meneguhkan keputusan saya untuk melayani, adalah mudah untuk ragu-ragu ketika segala sesuatu menjadi sulit. Namun Tuhan memberkati saya setelah saya menerima panggilan saya ke Misi Cile Santiago Timur untuk mengembangkan kasih bagi orang-orang di misi saya, bahkan sebelum saya pergi. Saya sekarang memiliki pengalaman seumur hidup yang telah melahirkan kesaksian bahwa misi adalah pilihan yang baik bagi saya. ■

Madeleine Bailey

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Selamat Datang di Konferensi,” *Liahona*, November 2012, 4–5.
2. Gordon B. Hinckley, “Kepada Para Uskup Gereja,” *Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia*, Juni 2004, 27.

MENJAWAB PERTANYAAN

Apakah semua Orang Suci Zaman Akhir harus melayani misi? Tidak, semua pelayanan misionaris adalah sukarela. Para remaja putra diharapkan untuk melayani, remaja putri disambut, dan senior serta pasangan yang telah menikah diimbau untuk melayani jika mereka mampu. Remaja putra dapat mulai melayani di usia 18 tahun dan melayani selama dua tahun. Remaja putri dapat mulai pada usia 19 tahun dan melayani selama 18 bulan. Para senior dan pasangan yang telah menikah yang telah pensiun dapat melayani dalam berbagai penugasan dari 6 hingga 23 bulan.

Para anggota Gereja menganggap adalah sebuah kesempatan istimewa untuk memperlihatkan kasih mereka bagi orang lain dan Tuhan dengan mengikuti arahan-Nya, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku” (Matius 28:19).

Untuk informasi lebih lanjut, lihat mormon.org/faq dan klik pada topik mengenai misionaris.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kesempatan misi senior, bertemulah dengan pemimpin imamat Anda dan pergilah ke lds.org/service/missionary-service.

Misi Apa yang



Akan Paling Baik?

Terlepas dari keadaan Anda, kesempatan misionaris senior tersedia bagi Anda.

	Misi Penuh-Waktu	Misi pelayanan-Gereja	Sukarelawan jangka-panjang
Siapa yang dapat melayani?	Pasangan suami istri senior, sister senior	Pasangan suami istri senior, brother senior, sister senior	Siapa saja
Haruskah anggota yang layak ke bait suci?	Ya	Ya	Tidak
Komitmen waktu	Lebih dari 32 jam seminggu	Antara 8 hingga 32 jam seminggu	Kurang dari 8 jam seminggu
Durasi komitmen	6-23 bulan	6-24 bulan (dapat melayani lebih lama dengan persetujuan presiden pasak)	Berapa Pun Lamanya
Status pekerjaan	Secara umum pensiun	Dapat dipensiunkan atau masih bekerja	Dapat dipensiunkan atau masih bekerja
Lokasi	Jauh dari rumah	Dekat dengan rumah atau di rumah	Di rumah
Keuangan	Harus mampu membiayai misi di tempat yang ditentukan. Harus membayar untuk perumahan (sampai \$1.400 per bulan untuk pasangan suami istri), asuransi medis dan gigi, transportasi sewaktu di misi, pengeluaran pribadi.	Harus mampu membiayai misi di tempat yang ditentukan. Harus membayar untuk perumahan, asuransi medis dan gigi, transportasi, pengeluaran pribadi	Harus membiayai pengeluaran sendiri

MEMBAGIKAN TERANG SAYA

Itu adalah hari yang tidak lazim bagi Kalifornia Selatan, Amerika Serikat, dengan guntur, halilintar, hujan deras, dan panas terik. Saya menantikan saat untuk bersantai dan menonton film di rumah saya yang ber-AC. Tetapi saat saya duduk, saya merasa bahwa saya harus menelepon teman saya, Sherrill.

Ketika saya menelepon, saya mengetahui bahwa listrik di rumahnya sudah mati sejak pagi itu. Dia khawatir bahwa makanan beku di lemari esnya akan mencair dan

susunya akan busuk, sehingga dia memindahkan makanan miliknya ke lemari es saya.

Keesokan malamnya saya dan Sherrill berdiri di depan rumahnya. Semua rumah yang berada di sisi jalan yang sama dengan rumahnya berada dalam keadaan gelap total, sementara rumah-rumah di seberang jalan rumahnya memiliki listrik. Ada satu rumah yang menarik perhatian saya. Tepat di seberang jalan, rumah tersebut diterangi dengan lampu sementara orang-orang duduk di teras sambil berbicara, tertawa, dan bergembira.

Di hari-hari berikutnya, saya tidak bisa berhenti memikirkan mengenai

apa yang telah saya lihat. Perbedaannya sangat mencolok: kegelapan total di satu sisi jalan dan lampu-lampu yang terang di sisi jalan lainnya; orang-orang duduk dalam kegelapan sementara tetangga mereka menikmati terang.

Gambaran tersebut membuat saya bertanya-tanya betapa sering saya seperti orang-orang di seberang jalan itu—menikmati terang Injil sementara orang-orang lain duduk dalam kegelapan. Saya membayangkan diri saya sendiri sedang duduk di teras dengan beberapa teman dari gereja, menikmati terang Injil tanpa membagikannya kepada orang lain.

Setiap orang di dunia dilahirkan

Sementara saya berdiri dalam kegelapan, saya bertanya-tanya betapa sering saya seperti orang-orang di seberang jalan itu—menikmati terang Injil sementara orang-orang lain duduk dalam kegelapan.



dengan terang—Terang Kristus. Sebagai anggota Gereja, kita memiliki kesempatan istimewa untuk menambahkan pada terang itu dengan membagikan Injil. Juruselamat mengajarkan:

“Lihatlah, apakah orang menyala-kan lilin dan menaruhnya di bawah gantang? Tidak, tetapi di atas kandil, dan itu menerangi semua yang ada di dalam rumah itu;

Oleh karena itu biarlah terangmu demikian bersinar di hadapan orang-orang ini, agar mereka boleh melihat pekerjaan baikmu dan memuliakan Bapamu yang berada di dalam surga (3 Nefi 12:15–16).

Sebagai anggota Gereja, kita memiliki tanggung jawab untuk membicarakan kesaksian kita tentang Kristus bersinar untuk semua yang melihat—khususnya untuk mereka yang berada dalam kegelapan rohani. Setelah pengalaman ini, saya bertekad untuk menjadi orang yang dapat dipercaya oleh Bapa Surgawi untuk keluar dari teras saya yang nyaman dan membawa terang Injil kepada tetangga saya yang berada dalam kegelapan. ■

Dolores Sobieski, Kalifornia, Amerika Serikat

DOA PERTAMA SAYA MENGENAI PENGLIHATAN PERTAMA

Ketika saya memutuskan untuk dibaptiskan, itu karena beberapa dari kesulitan saya dapat diatasi sewaktu saya mengikuti pembahasan dari misionaris. Itu bukan karena saya telah berdoa dan menerima kesaksian bahwa Kitab Mormon benar atau bahwa Joseph Smith melihat Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Misionaris telah mengundang saya untuk berdoa mengenai hal-hal ini, tetapi saya tidak pernah melakukannya. Saya hanya percaya apa yang misionaris telah ajarkan kepada saya.

Tiga tahun setelah pembaptisan saya, seorang sister berdiri di podium ruang sakramen dan membagikan kesaksiannya tentang Kitab Mormon dan Joseph Smith. Dia meminta setiap orang untuk merenungkan pertanyaan ini: “Sudahkah kita benar-benar berdoa mengenai kebenaran Kitab Mormon dan mengenai pengalaman yang dimiliki Joseph Smith?” Pertanyaan ini memengaruhi saya dengan sangat dalam, dan saya berpikir pada

diri saya sendiri, “Saya belum pernah berdoa mengenai hal-hal ini, tetapi saya harus dan saya akan berdoa.”

Saya termotivasi untuk mengambil tindakan karena iman saya pada saat itu lemah dan kesaksian saya tentang tulisan suci dangkal. Malam itu saya berdoa kepada Bapa saya mengenai Joseph Smith dan kebenaran Kitab Mormon.

Saya tidak merasakan apa pun saat pertama kali saya berdoa, juga tidak pada saat kedua kali berdoa. Karena saya tidak patah semangat, saya membuka tulisan suci pada Joseph Smith—Sejarah 1:14–17, di mana tulisan suci itu menggambarkan bagaimana Joseph pergi ke hutan untuk melakukan doa pribadi:

“Aku melihat seberkas tiang cahaya persis di atas kepalaku, melebihi kecemerlangan matahari, yang turun secara bertahap sampai jatuh ke atas diriku.

Segera setelah itu tampak aku mendapati diriku dibebaskan Ketika cahaya itu berhenti di atas diriku aku melihat dua Sosok.”

Sewaktu saya membaca kata-kata itu, saya mulai bergetar seolah-olah aliran listrik telah melewati seluruh tubuh saya. Seketika itu juga saya tahu bahwa Joseph Smith sesungguhnya telah melihat Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Saya tahu bahwa kita memiliki Kitab Mormon karena Allah memintanya diterjemahkan melalui nabi-Nya.

Saya bersyukur bahwa Bapa Surgawi telah memberi saya kesaksian ini mengenai kebenaran Penglihatan Pertama. Saya menyadari bahwa seandainya Injil tidak dipulihkan, saya tidak akan mengenal Penebus saya. Saya tahu kegenapan Injil adalah benar, dan saya tahu saya akan menerima janji-janji Allah jika saya bertahan dengan penuh iman sampai akhir. ■

Jing-juan Chen, Taiwan

DAPATKAH SAYA MEMILIKI BERKAT?

Bertahun-tahun yang lalu saya menemani seorang brother yang merupakan anggota yang saya kunjungi dalam pengajaran ke rumah, Brother Schaaf, ke rumah sakit untuk memberikan berkat imamat kepada istrinya sebelum dia dioperasi. Sister Schaaf berbagi kamar rumah sakit dengan seorang wanita bernama Annie Leddar, seorang pasien jangka panjang yang menderita kanker yang tidak bisa disembuhkan dan tidak diharapkan bisa hidup lebih lama lagi.

Saya meraih tirai pembagi di antara dua tempat tidur kamar rumah sakit untuk menutupnya sebelum memulai pemberkatan, tetapi saya berhenti. Karena tidak ingin

melarang Annie untuk melihat, saya menjelaskan apa yang akan kami lakukan dan menanyakan apakah dia ingin menyaksikan pemberkatan. Dia mengatakan bahwa dia ingin melihat. Suaminya, yang juga telah meninggal, adalah seorang pendeta di gereja lain, dan dia tertarik mengenai apa yang kita percayai. Brother Schaaf dan saya melanjutkan dengan pemberkatan sementara Annie mendengarkan.

Beberapa hari kemudian, sebelum Sister Schaaf pulang ke rumah dari rumah sakit, Annie menanyakan apakah dia juga bisa menerima berkat imamat. Brother Schaaf dan saya dengan senang hati kembali ke rumah sakit untuk memberikan berkat kepadanya.

Saya meraih tirai pembagi di antara dua tempat tidur kamar rumah sakit untuk menutupnya sebelum memulai pemberkatan, tetapi saya berhenti karena tidak ingin melarang Annie untuk melihat pemberkatan.

Annie tidak disembuhkan dari penyakit kankernya, tetapi kesehatannya sangat membaik.

Dia tertarik untuk belajar lebih banyak lagi mengenai Injil, sehingga saya meminta misionaris untuk mampir ke rumah sakit untuk mengajarnya. Dia mendengarkan pesan Injil dengan hati yang terbuka dan memilih untuk dibaptiskan. Setelah pembaptisannya setiap minggu kami datang ke rumah sakit untuk menjemput Annie ke gereja dengan menggunakan kursi roda.

Karena Annie sakit, sulit baginya untuk bergerak, tetapi dia segera menemukan caranya sendiri untuk melayani Tuhan. Kami membawa kepadanya sebuah mesin ketik, dan dia meluangkan waktu berjam-jam setiap hari di rumah sakit melakukan pekerjaan sejarah keluarganya. Annie hidup tiga tahun lebih lama daripada yang diharapkan dan telah mempersiapkan ratusan nama keluarga untuk bait suci sebelum dia meninggal.

Setelah kematian Annie, Sister Schaaf melakukan pekerjaan bait suci perwakilan untuk banyak dari leluhur wanita Annie.

Sepanjang yang saya ketahui, Annie adalah satu-satunya anggota dalam keluarganya yang bergabung dengan Gereja. Keluarganya yang masih hidup tidak pernah antusias mengenai keterlibatannya dengan Gereja, tetapi saya yakin banyak dari anggota keluarganya yang telah meninggal bersyukur atas pekerjaan perwakilan yang telah dilakukan untuk mereka.

Kita tidak pernah tahu ketika orang yang kita jumpai siap untuk menerima Injil. Saya bersyukur bahwa saya bisa melihat benih—yang ditanamkan ke dalam hati Annie setelah dia menyaksikan sebuah pemberkatan imamat—tumbuh dan memberkati ratusan anak-anak Bapa Surgawi. ■
Art Crater, New York, Amerika Serikat



PERMOHONAN UNTUK ULANG TAHUN SAYA

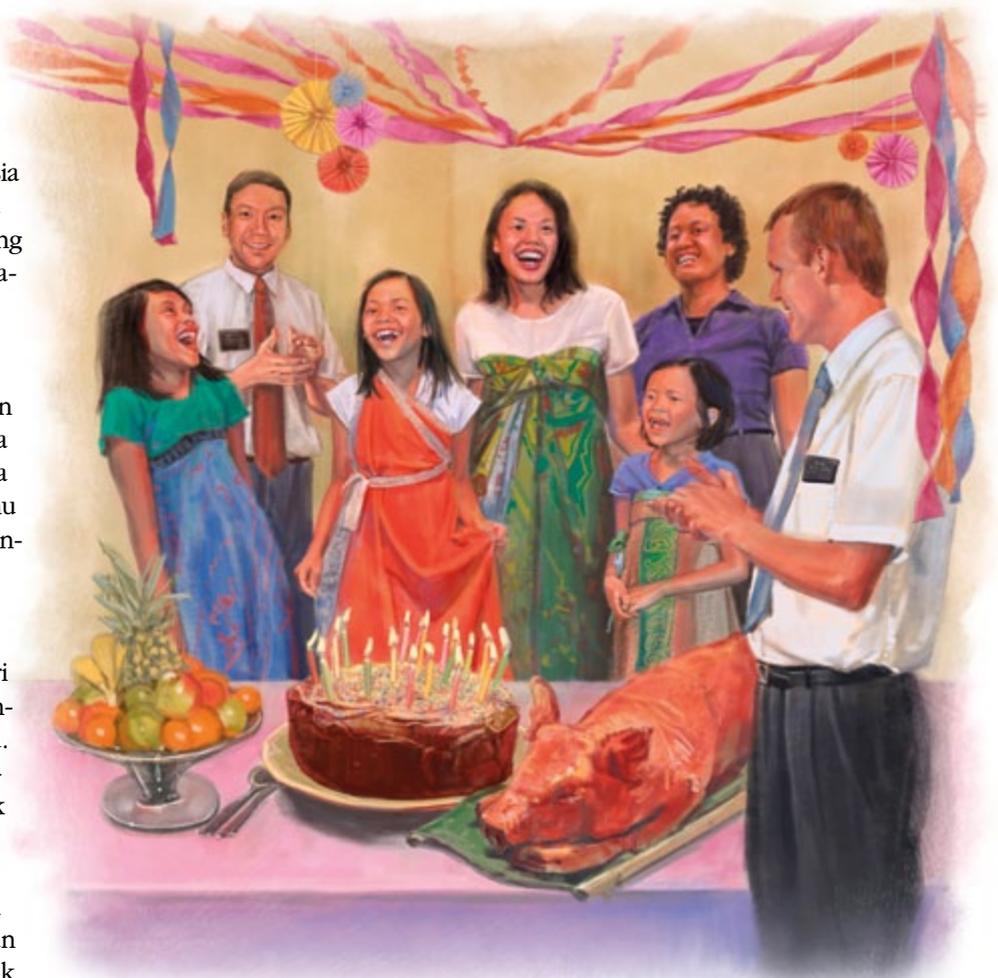
Ketika saya menerima Injil pada usia 18 tahun, saya mengakui bahwa saya telah merasakan buah yang paling manis dari segala buah. Saya merasakan sukacita yang besar, tetapi saya memikirkan mengenai anggota-anggota keluarga saya, yang telah tersesat dan hidup tanpa bimbingan Injil. Saya merasa sangat sedih karena menjadi satu-satunya anggota Gereja di keluarga saya, tetapi saya tidak tahu bagaimana membantu orang lain mendengar dan menerima kebenaran.

Saya berusaha dengan banyak cara meyakinkan keluarga saya untuk mendengarkan pembahasan dari misionaris. Tetapi semakin saya mencoba, semakin mereka menjadi ragu.

Saya menjadi patah semangat, sehingga saya memikirkan untuk tidak pergi ke gereja lagi. Tetapi sewaktu saya berdoa, sebuah tulisan suci muncul dalam pikiran saya: "Setelah ini [Anda] akan menyangkal-Ku, akan lebih baik bagimu bahwa kamu tidak mengenal-Ku" (2 Nefi 31:14). Saya berdoa dengan lebih keras, membaca tulisan suci, menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja saya, dan memusatkan perhatian pada berkat-berkat dalam kehidupan saya. Sebagai hasilnya, rasa sakit itu mulai hilang.

Menjelang hari ulang tahun saya, saya merasa terilhami untuk mengadakan pesta ulang tahun di rumah saya dan mengundang semua teman saya di Gereja, termasuk misionaris penuh-waktu. Saya ingin keluarga saya memiliki interaksi yang lebih dekat dengan para anggota Gereja, yang tampaknya bagi saya adalah orang-orang yang paling bahagia di dunia. Bagi saya, pesta itu terasa seperti malam keluarga.

Setelah hari itu, segala sesuatu



Menjelang hari ulang tahun saya, saya merasa terilhami untuk mengadakan pesta ulang tahun di rumah saya dan mengundang semua teman saya di Gereja, termasuk misionaris penuh-waktu.

berubah. Misionaris disambut hangat untuk datang ke rumah kami dan menjadi teman baik bagi keluarga saya. Suatu hari ayah saya mengumumkan bahwa dia ingin seluruh keluarga saya mendengarkan pelajaran dari misionaris dan pergi ke gereja. saya syok.

Tiga tahun setelah pembaptisan saya, semua anggota keluarga saya dibaptiskan. Dalam pertemuan pembaptisan, ibu saya memberikan kesaksian, dan ayah saya mengucapkan terima kasih kepada misionaris. Para anggota lingkungan kagum akan keinsafan mereka.

Bagaimana hal ini terjadi? Semua deraian air mata saya dan gol-gol yang saya tetapkan turut memegang peranan. Tetapi yang paling penting dari semuanya, hati ayah saya telah dilunakkan oleh kasih dan persahabatan para misionaris dan anggota lingkungan. Semua anggota adalah misionaris karena teladan mereka dalam menjalankan Injil Yesus Kristus. Saya bersyukur untuk mereka dan untuk rencana Bapa Surgawi, yang mengizinkan keluarga-keluarga bersatu untuk selamanya. ■
Angelica Carbonell Digal, Filipina



Oleh Pena-
tua Michael T.
Ringwood
Dari Tujuh Puluh

Iman, Harapan, dan Hubungan

*Hasrat,
kepercayaan,
dan harapan
hendaknya
mendorong
kita untuk
mengembangkan
hubungan yang
mengarah pada
pernikahan.*

“Apakah ayah benar-benar membuat daftar mengenai manfaat-manfaat dan kerugian?” Itu adalah pertanyaan yang diajukan oleh putra saya yang masih remaja dengan nada suara yang terheran-heran merujuk pada sebuah daftar yang dia temukan dalam salah satu dari jurnal saya. Itu bukan hanya sekadar daftar mengenai manfaat dan kerugian; itu adalah daftar yang saya buat 30 tahun silam, sebelum saya melamar ibunya. Saya tidak tahu berapa pria yang membuat daftar seperti yang saya buat, tetapi ketika saya merenungkan gagasan mengenai pernikahan sebagai mahasiswa berusia 24 tahun, itu tampaknya hal yang tepat untuk dilakukan.

Saya tidak ingat pertanyaan-pertanyaan lain yang diajukan putra saya hari itu mengenai kencan kami; pikirannya terlalu terfokus pada daftar tersebut. Saya masih ingat melihat dia berteriak-teriak kepada saudara kandungnya, “Ayah membuat daftar mengenai Ibu! Mari lihat!” Akan tetapi, sewaktu saya melihat ke belakang, saya bisa memikirkan mengenai banyak pertanyaan yang seharusnya *dapat* dia ajukan.

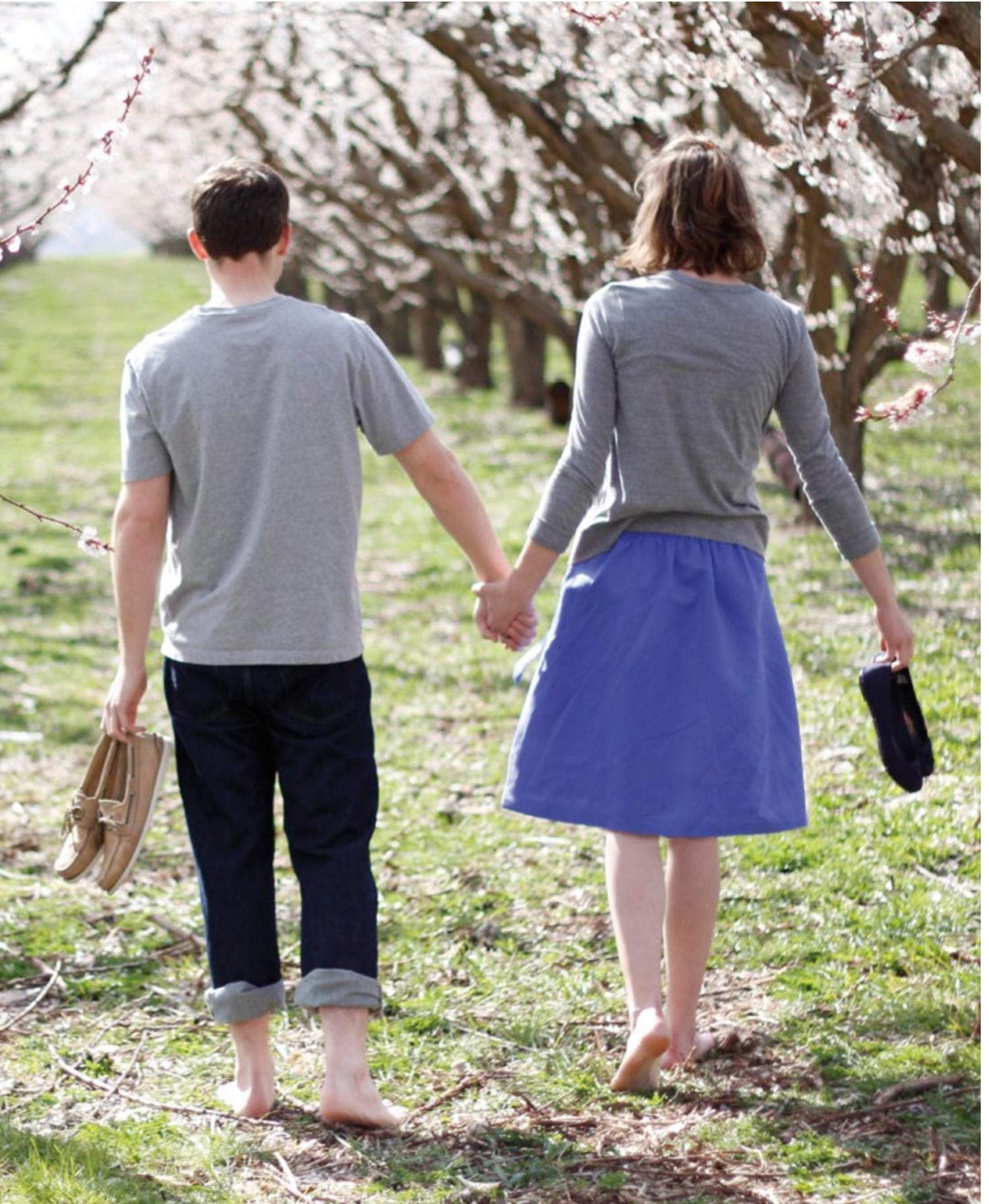
Tidakkah ayah mencintai ibu? Ini pertanyaan pertama yang seharusnya dia ajukan. Jawaban saya pasti ya; itulah sebabnya mengapa saya membuat daftar tersebut. Saya benar-benar

mencintainya, dan saya *menginginkan* lebih dari hal lain apa pun agar dia bahagia. Daftar itu lebih mengenai memastikan apakah saya bisa membuat dia bahagia alih-alih apakah saya mencintai dia atau tidak.

Apakah ayah menikmati waktu yang menyenangkan bersama ibu? Sekali lagi, jawaban saya adalah ya; itulah sebabnya saya membuat daftar tersebut. Itu adalah cara untuk memastikan apakah *harapan* saya bahwa dia akan selalu menikmati waktu yang menyenangkan bersama saya bisa terwujud.

Tidakkah ayah menganggap ibu adalah orang yang tepat? Mungkin ini adalah pertanyaan yang paling menarik dari semuanya. Saya akan menjawab ya; saya memang *percaya* dia adalah “orang yang tepat untuk dinikahi,” tetapi saya ingin memastikan kepercayaan saya akan mengilhami tindakan di pihak saya untuk membuat segala sesuatu terjadi sebagaimana mestinya.

Saya rasa, saya tidak memahami sepenuhnya pada saat itu bahwa ajaran presiden misi saya mengenai iman dan komponen-komponennya mengenai hasrat, kepercayaan, dan harapan benar-benar memberikan dampak terhadap kencan saya. Dengan pemahaman yang lebih baik seiring berjalannya waktu, saya sangat bersyukur kepada Presiden F. Ray Hawkins atas



pengaruhnya terhadap saya. Saya masih memiliki catatan yang saya buat sebagai seorang misionaris berusia 20 tahun sewaktu presiden misi saya yang masih muda membuka tulisan suci dan menjelaskan unsur-unsur iman yang di kemudian hari akan memengaruhi saya sewaktu saya membuat keputusan yang paling penting dalam kehidupan saya.

Ajaran Alma mengenai Iman

Di antara hal-hal yang Presiden Hawkins bagikan mengenai iman adalah ajaran Alma kepada orang miskin di antara orang-orang Zoram. Alma mengidentifikasi perlunya memiliki segelintir iman, yang dia gambarkan sebagai *berhasrat* (lihat Alma 32:27). Berhasrat untuk sesuatu terjadi adalah pengaruh yang kuat bagi kita untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna meningkatkan iman kita.

Segelintir iman kedua adalah apa yang Alma ajarkan datang dari hasrat: *kepercayaan*. Dia menginstruksikan orang-orang Zoram untuk membiarkan hasrat mereka bekerja dalam diri mereka sampai mereka percaya dengan cara sehingga mereka dapat memberi tempat untuk sebagian dari perkataannya dalam hati mereka (lihat ayat 27). Kombinasi antara hasrat dan kepercayaan ini mulai menggembung di dalam hati kita, dan kita mengenalinya sebagai sesuatu yang baik. Itu mulai memperbesar jiwa kita dan menerangi pemahaman kita. Itu mulai menjadi lezat (lihat ayat 28).

Harapan adalah segelintir iman penting lainnya. Alma memberitahukan kepada orang-orang Zoram yang rendah hati bahwa iman bukanlah memiliki suatu pengetahuan yang sempurna akan segala sesuatu. Iman adalah “*berharap* untuk segala sesuatu yang tidak terlihat, yang adalah benar” (Alma 32:21; penekanan ditambahkan). Mormon juga mengajarkan bahwa harapan adalah segelintir iman yang diperlukan ketika dia mengatakan kepada Moroni, “Bagaimanakah mungkin bahwa kamu dapat

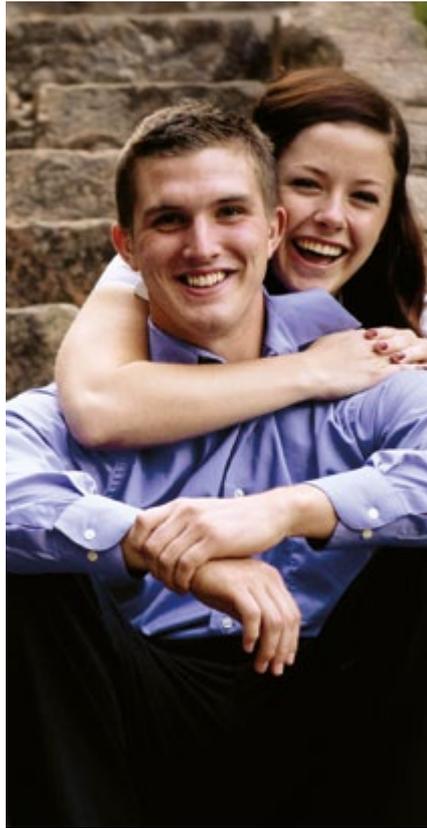
memperoleh iman, kecuali kamu akan memiliki harapan?” (Moroni 7:40). Harapan dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melihat sesuatu yang lebih baik di masa yang akan datang.¹ Daftar saya adalah melihat ke depan dengan mata iman dan, seperti Abraham, menentukan bahwa “ada kebahagiaan dan kedamaian yang lebih besar” (Abraham 1:2) bagi saya dengan menikahi istri saya.

Karena memiliki *hasrat* segelintir iman, saya membutuhkan *kepercayaan* dan *harapan* untuk melengkapi iman saya, dan saya perlu mengambil tindakan dengan meminta Rosalie untuk menikah dengan saya. Daftar—pernyataan saya mengenai hasrat, kepercayaan, dan harapan—adalah penting dalam memberi saya keberanian untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk melengkapi iman saya. Yakobus mengajarkan bahwa iman tanpa disertai perbuatan adalah mati (lihat Yakobus 2:17). Tidak ada hasrat, kepercayaan, atau harapan akan membantu saya menemukan kebahagiaan dan kedamaian yang lebih besar yang telah saya temukan dalam pernikahan jika unsur-unsur hasrat, kepercayaan, atau harapan itu tidak menuntun saya untuk mengajukan pertanyaan yang penting itu. (Sayangnya, pertama kali saya melamar, jawaban Rosalie adalah tidak, tetapi itu adalah kisah untuk lain waktu. Dalam kondisi-kondisi seperti itu—ketika segala sesuatu tidak berjalan sesuai dengan rencana dan waktu—iman masih memegang peranan yang tak terpisahkan dalam kehidupan kami). Dibutuhkan sedikit ketekunan dan kesabaran bagi kami berdua, dan kami kemudian menikah di hari yang bersalju pada bulan Desember 1982.

Iman adalah penting dalam semua hal yang kita lakukan, termasuk berkenan dan berpacaran. Hasrat, kepercayaan, harapan bahwa sesungguhnya ada kebahagiaan dan kedamaian yang lebih besar yang menunggu kita hendaknya menghilhami kita untuk mengambil tindakan guna mengembangkan hubungan yang mengarah



pada pernikahan. Apakah Anda *berhasrat* untuk mengikuti rencana kebahagiaan? Apakah Anda *percaya* bahwa mengikuti rencana akan menuntun pada kebahagiaan dan kedamaian yang lebih besar? (Percayalah kepada saya ketika saya memberi tahu Anda bahwa mengikuti rencana dan menikah di bait suci benar-benar mengarah pada kebahagiaan dan kedamaian yang lebih besar). Apakah Anda berharap untuk memiliki pernikahan yang bahagia? Apakah harapan Anda memungkinkan Anda untuk melihat diri Anda di tempat yang lebih baik di masa yang akan datang? Jika jawaban Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan ini adalah ya, maka Anda harus melengkapi iman Anda dengan mengambil tindakan. Ajaklah seseorang untuk berkenan! Terimalah undangan untuk pergi berkenan! Tempatkanlah diri Anda sendiri dalam situasi-situasi yang dapat mengarah untuk bertemu dengan para remaja dewasa yang memiliki pandangan yang sama dengan Anda. Singkatnya, buatlah pilihan yang akan menuntun pada kebahagiaan dan kedamaian yang lebih besar.



Teladan Iman Joseph Smith

Marilah kita mempertimbangkan Joseph Smith sebagai teladan iman dan memperagakan unsur-unsur hasrat, kepercayaan, dan harapan.

Joseph ingin menemukan gereja Yesus Kristus yang benar. Hasratnya demikian kuat sehingga menuntun dia pada tulisan suci, di mana dia membaca, “Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaknya ia memintakannya kepada Allah” (Yakobus 1:5). Dia memikirkan mengenai tulisan suci ini. Dia *berhasrat* untuk memiliki hikmat, dan dia *percaya* bahwa dia akan menerimanya jika dia meminta kepada Allah. Dia melakukan satu-satunya hal yang logis: dia berdoa dan memohon kepada Allah. Sekarang pikirkanlah mengenai hal ini untuk sejenak. Joseph memiliki hasrat untuk mengetahui kebenaran. Dia percaya perkataan Yakobus. Dia berharap untuk memperoleh jawaban. Tetapi seandainya dia berhenti di sana, kita tidak akan berada di sini sekarang. Menjalankan iman berarti dia harus masuk ke dalam hutan dan berdoa. Saya

percaya bahwa ketika Joseph pergi ke hutan untuk berdoa, dia berharap untuk keluar dengan sebuah jawaban. Dia mungkin tidak berharap untuk melihat Allah Bapa dan Yesus Kristus, tetapi dia memang mengharapkan sebuah jawaban. Sungguh merupakan teladan iman yang luar biasa! Dia memiliki hasrat, dia percaya, dia berharap, dan dia mengambil tindakan.

Iman seorang anak lelaki berusia 14 tahun telah mengubah dunia. Karena doa Joseph di Hutan Sakral, langit terbuka dan Allah berbicara lagi kepada anak-anak-Nya melalui seorang nabi.

Salah Satu dari Kesempatan Anda untuk Menunjukkan Iman

Tuhan terus berbicara melalui nabi-Nya di zaman sekarang. Kirakira lebih dari satu setengah tahun yang lalu, Presiden Thomas S. Monson berkata:

“Ada suatu titik di mana tiba waktunya untuk memikirkan dengan serius mengenai pernikahan dan mencari seorang rekan yang dengannya Anda ingin meluangkan waktu

bersama dalam kekekalan Anda. Jika Anda memilih dengan bijaksana dan jika Anda berkomitmen untuk berhasil dalam pernikahan Anda, tidak ada hal lain apa pun dalam kehidupan ini yang akan membawa Anda pada kebahagiaan yang lebih besar.

Ketika Anda menikah, ... Anda akan berkeinginan untuk menikah di rumah Tuhan. Bagi Anda yang memiliki imamat, hendaknya tidak ada pilihan lain. Berhati-hatilah agar Anda tidak menghancurkan kelayakan Anda untuk menikah dengan cara demikian. Anda dapat melanjutkan kencana Anda dalam batas-batas yang wajar sementara masih tetap menikmati waktu yang menyenangkan.”²

Hasrat, kepercayaan, dan harapan Anda mungkin tidak dinyatakan dalam bentuk sebuah daftar, seperti kasusnya dengan saya, tetapi dengan cara apa pun Anda menunjukkan sifat-sifat ini, itu akan membantu Anda melengkapi iman Anda dengan mengikuti nabi Tuhan untuk mencari seorang rekan yang dengannya Anda dapat menemukan kebahagiaan yang lebih besar. Hasrat, kepercayaan, dan harapan Anda juga akan membantu Anda memilih dengan bijaksana.

Berkat-berkat memilih untuk mengupayakan dan memelihara pernikahan kekal akan menuntun kita untuk merasakan buah-buah Injil, yang Alma gambarkan sebagai “yang paling berharga, ... yang manis melebihi segala yang manis, dan ... murni melebihi segala yang murni.” Dia melanjutkan, “Kamu akan mengenyangkan diri dengan [buah ini] bahkan sampai kamu kenyang, sehingga kamu tidak lapar, tidak juga kamu akan haus” (Alma 32:42). Alih-alih khawatir akan masa depan, jalankan iman yang akan memungkinkan Anda memperoleh janji-janji Tuhan. ■

CATATAN

1. Lihat Dennis F. Rasmussen, “What Faith Is,” dalam Larry E. Dahl and Charles D. Tate Jr., edisi *The Lectures on Faith in Historical Perspective* (1990), 164.
2. Thomas S. Monson, “Kuasa Imamat,” *Liahona*, Mei 2011, 67–68.



Oleh Penatua
Juan A. Uceda
Dari Tujuh Puluh

KITAB MORMON— BAGIKANLAH

Saya tahu Kitab Mormon benar karena tiga hal yang saya rasakan ketika saya membacanya.

Ketika saya berusia 18 tahun, saya tinggal di Lima, Peru, di mana saya dilahirkan dan dibesarkan. Pada saat itu ayah saya berjumpa dengan seorang teman baik yang sudah lama sekali tidak melihatnya.

Ayah saya terkesan karena temannya terlihat lebih muda dan berpakaian rapi. Dia bertanya kepada temannya apa yang telah terjadi kepadanya sehingga mengalami perubahan ini. “Apakah kamu baru saja menang lotere?” dia bertanya. Teman itu menjawab, “Ya, sesuatu yang lebih baik dari itu. Sekarang saya orang Mormon, dan saya ingin membagikan Injil kepadamu dan keluargamu.”

Ayah saya mengira temannya beranda, sehingga dia berkata, “Baiklah,

Penatua Uceda (kedua dari kanan) dengan keluarganya di Lima, Peru, tidak lama setelah dia menjadi anggota Gereja.



jika kamu ingin mengirimkan misionaris ke rumah, silakan saja.” Tetapi pria ini sangat serius mengenai hal itu, dan dalam waktu beberapa hari misionaris datang dan mengetuk pintu rumah kami. Itu adalah awal dari pengalaman yang luar biasa.

Misionaris mengajar kami mengenai Kitab Mormon dan meninggalkan satu kitab untuk kami baca. Saat itu adalah musim panas, dan saya sedang libur selama beberapa bulan setelah menyelesaikan tahun pertama saya di universitas. Jadi saya mengambil kitab

tersebut sore itu setelah pembahasan dan mulai membacanya.

Halaman demi halaman saya baca dan baca dan baca, dan saya tidak dapat berhenti. Ada sesuatu yang ajaib yang datang dari kitab tersebut. Saya senang membaca dan saya telah membaca banyak buku, tetapi yang ini berbeda. Saya terpukau dengan kitab ini, dan setelah saya membaca selama beberapa jam, ibu saya berkata, “Juan, matikan lampunya! Adik-adikmu ingin tidur.” Dan saya berkata, “Ya, sebentar lagi, sebentar lagi,” dan

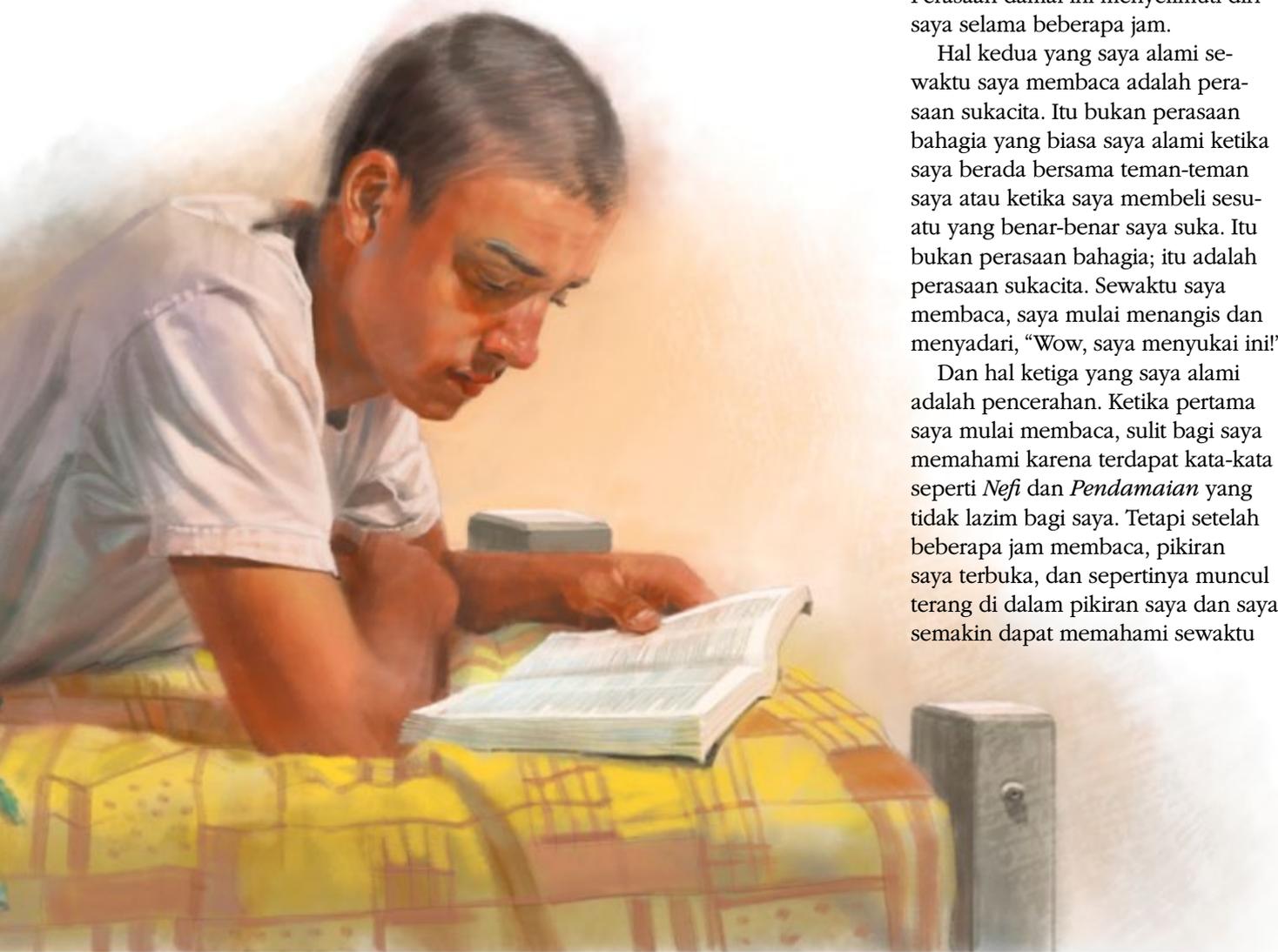
saya terus membaca. Bahkan setelah berjam-jam membaca, saya tidak merasa lapar, tidak haus, dan tidak berhasrat untuk tidur.

Sebelum saya selesai membaca kitab itu, saya tahu bahwa ada sesuatu yang istimewa di dalamnya. Saya memiliki kesaksian karena tiga hal yang saya alami sewaktu membaca kitab tersebut untuk pertama kalinya.

Hal pertama yang terjadi pada saya selama berjam-jam membaca itu adalah perasaan damai yang mendalam yang berbeda dari perasaan apa pun yang pernah saya alami sebelumnya. Perasaan damai ini menyelimuti diri saya selama beberapa jam.

Hal kedua yang saya alami sewaktu saya membaca adalah perasaan sukacita. Itu bukan perasaan bahagia yang biasa saya alami ketika saya berada bersama teman-teman saya atau ketika saya membeli sesuatu yang benar-benar saya suka. Itu bukan perasaan bahagia; itu adalah perasaan sukacita. Sewaktu saya membaca, saya mulai menangis dan menyadari, “Wow, saya menyukai ini!”

Dan hal ketiga yang saya alami adalah pencerahan. Ketika pertama saya mulai membaca, sulit bagi saya memahami karena terdapat kata-kata seperti *Nefi* dan *Pendamaian* yang tidak lazim bagi saya. Tetapi setelah beberapa jam membaca, pikiran saya terbuka, dan seperti muncul terang di dalam pikiran saya dan saya semakin dapat memahami sewaktu



saya terus membaca kitab tersebut.

Saya mengetahui kemudian bahwa ketiga pengalaman tersebut adalah beberapa cara Roh menyatakan kepada kita. Saya telah menerima Roh, dan saya siap untuk dibaptis, tetapi saya perlu menunggu untuk seluruh keluarga saya menerima kesaksian mereka sendiri. Akhirnya pada tanggal 6 April 1972, ibu saya, saudara perempuan saya, dan saya dibaptiskan. Ayah saya dan dua saudara kandung lainnya hadir dan memerhatikan apa yang kami alami, dan beberapa bulan kemudian, mereka juga dibaptiskan.

Gereja dan Injil datang ke dalam kehidupan saya pada saat yang tepat. Pada tahun pertama di universitas, saya telah mengenal banyak filosofi manusia dan gagasan-gagasan baru dan cara-cara menjalani hidup yang sangat berbeda dengan cara-cara yang biasa saya jalankan. Banyak dari nilai-nilai yang telah saya pelajari di gereja lainnya selama masa kanak-kanak saya ditantang oleh

gagasan-gagasan baru yang ada di hadapan saya.

Itu sulit bagi saya karena saya bingung. Ada begitu banyak hal baru yang saya rasa tidak benar, tetapi hal-hal tersebut begitu normal bagi orang lain. Dan pengetahuan yang saya miliki tidak cukup bagi saya untuk mempertahankan nilai-nilai saya.

Setelah saya dibaptiskan, saya memiliki pengalaman yang berbeda ketika saya kembali ke universitas. Sekarang saya memiliki sesuatu untuk diucapkan untuk menanggapi orang lain dengan kasih. Saya dapat mengatakan dengan penuh keyakinan, “Tidak, terima kasih, saya rasa itu bukan untuk saya.” Dan sekarang saya tahu mengapa saya harus mengatakan itu. Gereja dan Kitab Mormon datang pada waktu yang tepat untuk saya. Saya benar-benar bersyukur karena itu telah mengubah kehidupan saya.

Saya diberkati karena keputusan saya untuk bergabung dengan Gereja. Di Gereja saya menemukan teman-teman terbaik saya. Sebelumnya saya sangat pemalu, dan saya lebih suka tinggal di rumah sendiri, belajar, membaca buku-buku saya, dan bersenang-senang sendiri. Tetapi Gereja masuk ke dalam kehidupan saya, saya mempelajari apa itu teman sejati. Saya menemukan seorang wanita muda cantik di Gereja yang kemudian menjadi istri saya. Saya menemukan para

pemimpin imamat dan orang-orang yang peduli kepada saya. Di Gereja Tuhan, saya menemukan apa yang saya butuhkan.

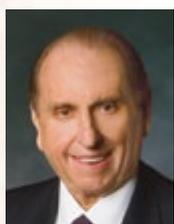
Ada banyak orang yang akan menemukan apa yang mereka butuhkan di Gereja. Jangan takut untuk berbicara dengan teman-teman Anda dan katakan, “Saya memercayai hal ini. Saya ingin membagikannya kepada Anda.” Terkadang Anda mendengar orang-orang dewasa mengatakan apa yang benar dan salah, tetapi ketika Anda memiliki seorang teman seusia Anda yang mengatakan hal yang sama, Anda mengikuti orang tersebut. Untuk beberapa alasan tertentu suara dari teman-teman kita terdengar lebih kuat daripada suara orang dewasa. Oleh karena itu, jadilah teladan yang baik karena Anda tidak akan pernah tahu jika seseorang seperti Juan Uceda akan berada di sana menunggu. Anda tidak akan pernah tahu kecuali Anda berbicara dan mengatakan, “Juan, saya ingin mengundang Anda untuk datang ke gereja saya. Saya ingin Anda membaca kitab ini.” Jika Anda melakukan hal yang sederhana itu, Anda dapat mengubah kehidupan orang lain. ■

Setelah bergabung dengan Gereja, Penatua Uceda memiliki banyak kesempatan untuk membagikan kesaksiannya tentang Kitab Mormon sebagai misionaris penuh-waktu di Peru. Kiri, atas: Penatua Uceda (kanan) berdiri dengan sebuah keluarga yang insaf yang dia ajar. Kiri, bawah: Penatua Uceda (baris belakang, kanan) berkumpul bersama para misionaris lain di luar sebuah gedung gereja.



Ajaran dan Perjanjian 87:8

Tema Kebersamaan tahun ini mengajari kita di mana berdiri agar aman



Berdirilah Kamu

“Tuhan mengundang kita, ‘Mendekatlah kepada-Ku dan Aku akan mendekat kepadamu; carilah Aku dengan tekun dan kamu akan menemukan-Ku.’ Sewaktu kita melakukannya, kita akan merasakan Roh-Nya dalam kehidupan kita, memberi kita hasrat dan keberanian untuk berdiri dengan kuat dan teguh dalam kebenaran—untuk ‘berdirilah ... di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah.’”

Presiden Thomas S. Monson, “Berdiri di Tempat-Tempat Kudus,” *Liahona*, November 2011, 84.

Hari Tuhan

Hari Tuhan—Kedatangan Kedua Yesus Kristus

8 Karenanya, “berdirilah kamu di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah, sampai hari Tuhan datang; karena lihatlah, itu datang^b dengan cepat, firman Tuhan. Amin.”

Janganlah Berpindah

Berikut adalah beberapa cara untuk memastikan bahwa sesuatu tidak akan berpindah:

- *Sauh*—“Harapan ... menjadikan sauh bagi jiwa manusia” (Eter 12:4).
- *Landasan*—“Adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu mesti membangun landasanmu ... , yang adalah suatu landasan yang pasti” (Helaman 5:12).
- *Pijakan yang kuat*—Anda tidak bisa memiliki satu pijakan dalam Sion dan satu pijakan dalam dunia, karena “orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya” (Yakobus 1:8).
- *Pasak-pasak kemah*—Pasak-pasak kemah Sion membantu Gereja berdiri kuat dan kukuh tertanam, sementara memberikan perlindungan kepada kita: “Pengumpulan bersama ke atas tanah Sion, dan ke atas pasak-pasaknya, bisa untuk pertahanan, dan untuk perlindungan dari badai” (A&P 115:6).

Itu Datang dengan Cepat

“Kita hendaknya memerhatikan tanda-tanda [mengenai Kedatangan Kedua], kita hendaknya sedapat mungkin menjalani hidup dengan penuh iman Tetapi kita tidak boleh berhenti hanya karena peristiwa itu dan peristiwa-peristiwa yang menyertainya ada di depan kita di suatu tempat. Kita tidak dapat berhenti menjalani kehidupan. Sesungguhnya, kita hendaknya menjalani kehidupan dengan lebih penuh lagi daripada yang pernah kita jalani.”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Ini, yang Terbesar dari Segala Masa Kelegaan,” *Liahona*, Juli 2007, 19–20.

Di Tempat-Tempat Kudus

“Apa itu ... ‘tempat-tempat kudus’? Tentu saja itu mencakup *bait suci* dan perjanjian-perjanjiannya yang dipatuhi dengan setia. Tentu saja itu mencakup *rumah* di mana anak-anak dihargai dan orang tua dihormati. Tentu saja tempat-tempat kudus mencakup *tempat-tempat kita melakukan tugas* yang ditugaskan oleh pejabat imam, termasuk misi dan pemanggilan yang dilaksanakan dengan setia di cabang, lingkungan, dan pasak.”

Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Persiapan untuk Kedatangan Kedua,” *Liahona*, Mei 2004, 10; penekanan ditambahkan.

Catatan editor: Halaman ini tidak dimaksudkan sebagai penjelasan lengkap mengenai ayat tulisan suci yang dipilih, hanyalah suatu awal bagi penelaahan Anda sendiri.

TEMA KEBERSAMAAN

Tahun 2013



BERDIRI DI TANAH YANG LEBIH TINGGI

Oleh David L. Beck
Presiden Umum Remaja Putra

Tema Kebersamaan tahun 2013 diambil dari Ajaran dan Perjanjian 87:8: “Karenanya, berdirilah kamu di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah, sampai hari Tuhan datang.” Pertanyaan yang saya harapkan akan direnungkan oleh setiap remaja putra di sepanjang tahun yang akan datang adalah, *Apakah saya berdiri di tempat-tempat kudus?*

Karena saya telah bertemu dengan para remaja putra yang gagah berani di seluruh dunia, saya telah menyaksikan sendiri bagaimana ribuan di antara Anda sudah melakukan hal ini dengan banyak cara. Anda berdiri di tempat-tempat paling kudus setiap kali Anda memasuki bait suci untuk melaksanakan pembaptisan bagi orang yang telah meninggal. Saya mendorong Anda untuk mengambil setiap kesempatan yang ada untuk memasuki bait suci dan untuk selalu layak melakukannya. Setiap hari sewaktu Anda memenuhi tugas Anda kepada Allah, Anda berdiri di tempat-tempat kudus dan berada dalam posisi untuk mengangkat orang lain. Anda berdiri di tempat-tempat kudus sewaktu Anda mempersiapkan, memberkati, dan mengedarkan sakramen setiap Minggu. Anda berdiri di tempat-tempat kudus sewaktu Anda membagikan Injil dan ketika Anda bertindak sebagai pelayan tetap—orang yang selalu mampu, bersedia, dan layak untuk melayani dan memperkuat orang lain.

Sebagai pemegang Imamat Harun, Anda telah diberi tanggung jawab untuk memperingatkan, memaparkan, mengimbu, mengajar, dan mengajak semua orang untuk datang kepada Kristus (lihat A&P 20:59). Presiden

Harold B. Lee (1899–1973) mengatakan, “Anda tidak dapat mengangkat jiwa orang lain sebelum Anda berdiri di tanah yang lebih tinggi dari tempat dia berada Anda tidak dapat menghidupkan api dalam jiwa orang lain kecuali api itu sudah terbakar dalam jiwa Anda sendiri.”¹ Remaja putra, ini berarti Anda hendaknya terus berupaya untuk memperkuat kesaksian Anda dan selalu bersedia membagikannya.

Anda memiliki tanggung jawab sakral untuk menjadi alat dalam tangan Tuhan. Sewaktu Anda berdoa dan menelaah tulisan suci, berusaha untuk mematuhi perintah-perintah, dan mendengarkan bisikan-bisikan dari Roh, Anda akan mendapati diri Anda sendiri berada di tanah yang lebih tinggi. Sebagai akibatnya, di mana pun Anda berada Anda dapat menjadi tempat yang kudus. Maka, ketika situasi-situasi muncul, Anda akan memiliki kekuatan, keberanian, dan kemampuan untuk membantu mengangkat orang lain. Anda akan memiliki kekuatan dan perlindungan yang Tuhan janjikan kepada mereka yang berdiri di tempat-tempat kudus.

Saya menyukai apa yang Presiden Thomas S. Monson katakan mengenai janji-janji ini ketika dia meyakinkan kita bahwa sewaktu kita berada lebih dekat kepada Tuhan, “kita akan merasakan Roh-Nya dalam kehidupan kita, memberi kita hasrat dan keberanian untuk berdiri kuat dan kokoh dalam kebenaran—‘berdirilah ... di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah (A&P 87:8).

“Sewaktu segala sesuatu berubah di sekitar kita dan standar-standar moral masyarakat terus hancur di depan mata kita sendiri, semoga kita ingat janji berharga Tuhan kepada mereka yang menaruh kepercayaan pada-Nya: ‘Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau’ (Yesaya 41:10).”² ■

CATATAN

1. Harold B. Lee, “Stand Ye in Holy Places,” *Ensign*, Juli 1973, 123.
2. Thomas S. Monson, “Berdiri di Tempat-Tempat Kudus,” *Liahona*, November 2011, 86.



“BERDIRILAH KAMU DI
TEMPAT-TEMPAT KUDUS,
DAN JANGANLAH
BERPINDAH ...”

(LIHAT A&P 87:8).



BAIT SUCI DALAM KEHIDUPAN ANDA

Oleh Elaine S. Dalton

Presiden Umum Remaja Putri

Tema Kebersamaan tahun ini mengundang Anda untuk melangkah keluar dari dunia dan masuk ke dalam kerajaan Allah. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, kita hidup di wilayah musuh.¹ “Berdirilah di tempat-tempat kudus” adalah kunci bagi kelangsungan hidup.

Tema ini mengundang pertanyaan-pertanyaan penting: Apa itu tempat yang kudus? Di mana tempat yang kudus? Bagaimana kita dapat berdiri di tempat-tempat kudus? Bagaimana kita membuat tempat-tempat yang kita diami secara teratur menjadi lebih kudus? Sewaktu Anda mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini, jawaban Anda akan membimbing pergaulan Anda, pilihan Anda terhadap kegiatan-kegiatan, dan pakaian, kata-kata, dan tindakan-tindakan Anda.

Anda telah berkomitmen untuk memperkuat rumah dan keluarga Anda. Berusahalah untuk menjadikan rumah Anda sebagai tempat yang kudus, yang dipenuhi dengan Roh Tuhan. Anda dapat mendukung doa keluarga dan penelaahan tulisan suci.

Kamar Anda dapat menjadi tempat kudus yang mengundang Roh. Seandainya nabi akan melihat kamar Anda, apakah dia akan melihatnya sebagai tempat yang kudus? Apakah Anda melihat kamar Anda sebagai tempat yang kudus?

Kita dapat berdiri di tempat-tempat kudus sewaktu kita pergi ke gereja. Tulisan suci mengajarkan bahwa lingkungan-lingkungan dan pasak-pasak Sion adalah tempat kudus yang akan “bisa untuk pertahanan, dan untuk

perlindungan dari badai” (A&P 115:6).

Tempat paling kudus di bumi adalah bait suci. Presiden Thomas S. Monson telah mengatakan, “Teman-teman mudaku yang berada dalam usia remaja Anda, pastikan untuk selalu memiliki gol untuk pergi ke bait suci. Janganlah melakukan apa pun yang akan mencegah Anda masuk melalui pintu-pintunya dan mengambil bagian dalam berkat-berkat sakral dan kekal di sana. Saya memuji Anda yang sudah pergi ke bait suci secara teratur untuk melakukan pembaptisan bagi orang yang telah meninggal.”² Pastikan untuk selalu layak memiliki rekomendasi bait suci, bahkan meskipun lokasi bait suci jauh.

Di mana pun Anda berada di mana Roh hadir dapat menjadi tempat yang kudus. Presiden Harold B. Lee (1899–1973) mengajarkan bahwa tempat-tempat kudus lebih berhubungan dengan *bagaimana* seseorang menjalani hidup daripada *di mana* seseorang menjalani hidup.³ Jika Anda hidup layak untuk memperoleh penemanan secara terus-menerus dari Roh Kudus, maka Anda berdiri di sebuah tempat yang kudus.

Setiap bait suci memiliki prasasti “Kekudusan bagi Tuhan.” Berusahalah untuk selalu berdiri di tempat-tempat kudus. Sewaktu Anda menjalankan standar-standar, berdoalah setiap hari, dan bacalah tulisan suci—khususnya Kitab Mormon—Anda akan merasakan penemanan dari Roh Kudus. Tuhan Sendiri menjanjikan kepada Anda, “Karena sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahwa hal-hal yang besar menunggumu” (A&P 45:62). Saya setuju dan bersaksi bahwa ini benar! ■

CATATAN

1. Lihat Boyd K. Packer, “How to Survive in Enemy Territory,” *Liahona*, Oktober 2012, 34–37.
2. Thomas S. Monson, “Bait Suci yang Kudus—Mercusuar bagi Dunia,” *Liahona*, Mei 2011, 93.
3. Lihat *Buku Pedoman Siswa Ajaran dan Perjanjian: Agama 324 dan 325*, edisi ke-2 (buku pedoman *Church Educational System*, 2001), 196.



Oleh Adam C. Olson

Majalah Gereja

APA YANG AGUNG PELAJARI

DARI BULU TANGKIS

Seorang remaja Indonesia belajar bahwa dengan memiliki harapan mencegah dia dari menyerah.

Seperti biasa hari itu lembab di Yogyakarta, Indonesia, dan keringat menetes dari dahi Agung sementara dia menunggu lawannya melakukan servis. Pertandingan bulu tangkis tersebut dalam posisi ketat, dan Agung yang berusia 15 tahun merasa termotivasi untuk menang.

Setelah saling membalas pukulan kok dengan sengit, lawannya menempatkan kok jauh di luar jangkauan Agung. Tidak mau kalah angka dalam pertandingan yang sangat ketat itu, Agung menukik untuk memukul kok tetapi tidak sampai—dan kakinya berdarah akibat meluncur di atas lapangan semen.

Adalah mudah untuk melihat bahwa dia menyukai bulu tangkis yang sifatnya kompetisi. Tetapi Agung tidak bermimpi untuk menjadi pemain bulu tangkis profesional. Dia tidak akan memilih di antara bermain bulu tangkis di Olimpiade dan melayani misi. Berdasarkan pengakuannya sendiri, dia terutama tidak pandai dalam olahraga.

Jadi mengapa remaja kecil dengan

senyuman lebar ini berusaha dengan begitu keras? Harapan

“Saya percaya saya bisa lebih baik lagi,” ujarnya.



Alasan untuk Berharap

Harapan adalah alasan kita melakukan banyak hal. Kita berolahraga karena kita berharap kita dapat menjadi lebih kuat dan lebih sehat. Kita berlatih alat musik karena kita berharap kita dapat belajar bermain dengan baik. Agung berlatih bulu tangkis karena dia berharap dia dapat meningkat.

“Jika saya tidak memiliki harapan untuk menjadi lebih baik dan menang, maka mudah bagi saya untuk menyerah,” Agung berkata.

Harapan adalah unsur penting dari rencana keselamatan. Harapan bahwa kita dapat diampuni menuntun kita untuk bertobat dan mencoba lagi setelah kita gagal untuk mematuhi suatu perintah.

Serangan Setan terhadap Harapan

Dua dari senjata terbaik Setan untuk melawan kita adalah keraguan dan keputusasaan. Dia tidak mampu merusak rencana Bapa Surgawi dengan menghentikan Pendamaian. Tetapi dia masih dapat mencoba merusak dampak-dampak pembersihan dari Pendamaian dalam kehidupan kita jika dia dapat mencuri harapan kita bahwa kita dapat diampuni.

“Setan menginginkan kita untuk kehilangan harapan,” Agung bertutur, “karena ketika kita menyerah, itu meninggalkan kita jauh dari Bapa Surgawi.”

Akan tetapi, ketika Setan berhasil dalam membuat kita patah semangat, ada cara-cara untuk menemukan harapan kembali.

Menemukan Harapan

Ketika kita membutuhkan harapan untuk masa depan, kita dapat melihat ke masa lampau. Agung menggunakan sebuah contoh dari sekolah yang telah mengajar dia pelajaran ini. “Saya telah melihat bahwa jika saya belajar dengan keras, saya bisa berhasil dalam ujian saya,” dia berkata. “Karena pengalaman itu, saya memiliki harapan bahwa jika saya berlatih dengan keras, saya dapat meningkat dalam permainan bulu tangkis saya,” tuturnya. “Pengalaman saya memberi saya harapan.”

Ketika kita membutuhkan harapan dalam Yesus Kristus, kita dapat menemukannya baik dalam pengalaman-pengalaman masa lampau dengan kuasa Pendamaian (lihat Roma 5:4) maupun pengalaman lain, termasuk pengalaman yang mungkin Anda dengar dalam pertemuan sakramen, pelajaran Sekolah Minggu, *Liahona*, atau tulisan suci (lihat Yakub 4:4–6).

Sewaktu kita menelaah kata-kata para nabi yang penuh harapan, berdoa memohon karunia rohani mengenai pengharapan, dan belajar mengenali kuasa Juruselamat dalam kehidupan kita, maka iman kita kepada-Nya akan meningkat, sebagaimana halnya harapan kita bahwa Dia akan membantu kita di masa yang akan datang.¹

Jangan Pernah Menyerah

Agung tahu dia mungkin tidak akan pernah menjadi atlet profesional, tetapi dia tahu bahwa sepanjang

dia terus berusaha, ada harapan dia dapat meningkat.

Dia telah belajar bahwa kekuatan besar dari pengharapan adalah seperti ini, “Sepanjang Anda tidak pernah menyerah, masih ada harapan,” dia berkata.

Dalam kehidupan, Pendamaian Yesus Kristus adalah sumber harapan terpenting. Karena Pendamaian kita dapat bertobat ketika kita membuat kesalahan. Itu juga berarti bahwa karena Pendamaian, kita belum gagal dalam ujian kehidupan kita ketika kita membuat kesalahan kecuali kita menyerah untuk mencoba bertobat dan patuh.

Itulah sebabnya Agung terus mengajak ayahnya untuk pergi ke gereja setiap Minggu. Itulah sebabnya dia mencoba membela apa yang benar, bahkan ketika temannya tidak. Itulah sebabnya dia begitu sering melakukan perjalanan satu jam pulang-pergi naik sepeda ke gedung pertemuan untuk seminar, Kebersamaan, pertemuan hari Minggu, kelas-kelas persiapan misionaris, dan untuk membantu membersihkan gedung.

“Tidaklah mudah untuk mencoba menjadi seperti Yesus,” Agung berkata. “Terkadang saya patah semangat, tetapi saya tidak menyerah. Karena pengurbanan-Nya untuk saya, saya memiliki harapan bahwa saya bisa menjadi lebih baik lagi.”

Karena Pendamaian maka ada harapan. Dan karena ada harapan, maka Pendamaian dapat mengubah kehidupan kita. ■

CATATAN

1. Dieter F. Uchtdorf, “Kuasa Harapan yang Tak Terbatas,” *Liahona*, November 2008, 23.



JANJI HARAPAN

“Karena Allah telah setia dan telah memenuhi janji-janji-Nya di masa lalu, kita dapat berharap dengan keyakinan bahwa Allah akan memenuhi janji-janji-Nya kepada kita di masa sekarang dan di masa yang akan datang.”

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, “Kuasa Harapan yang Tak Terbatas,” *Liahona*, November 2008, 23.

Pendidikan

Pengetahuan yang meningkat memberi kita kesempatan untuk memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mencapai tujuan-tujuan Tuhan

Dengan hasrat yang besar dan perasaan khawatir terhadap kesejahteraan jiwa-jiwa mereka, Yakub mengajar orang-orang Nefi “mengenai apa yang ada, dan yang akan datang” (2 Nefi 6:4). Ini adalah umatnya, dia mengasihi mereka. Dia mengajar mereka yang sesungguhnya dan janji-janji Tuhan mengenai mereka. Sewaktu dia mengajar mereka tentang Juruselamat, dia berseru: “Ah, betapa agungnya kekudusan Allah kita! Karena *Dia mengetahui segala sesuatu*, dan tidak ada apa pun kecuali Dia mengetahuinya” (2 Nefi 9:20; penekanan ditambahkan).

Itu patut untuk diingat ketika Anda mempertimbangkan pentingnya pendidikan. Berabad-abad sebelumnya, di bagian lain dari dunia, Bapa Abraham “mencari berkat-berkat leluhur” dan berhasrat “juga untuk menjadi orang yang memiliki pengetahuan yang besar, dan untuk menjadi pengikut kebenaran yang lebih luhur, dan untuk memiliki suatu pengetahuan yang lebih besar” (Abraham 1:2).

Anda semua adalah putra dan putri terkasih Allah¹ dan “adalah anak-anak para nabi; dan kamu ... perjanjian yang telah Bapa buat dengan [Abraham]” (3 Nefi 20:25). Seperti Abraham, di dalam Anda terdapat kemampuan untuk

“memiliki suatu pengetahuan yang lebih baik” sewaktu Anda diberi petunjuk dalam hal-hal yang “perlu bagimu untuk dimengerti” (A&P 88:78).

Tuhan telah menunjukkan bahwa pengetahuan yang dihasratkan mencakup “apa yang baik di langit maupun di bumi, dan di bawah tanah; apa yang telah terjadi, apa yang terjadi, apa yang harus terjadi sesaat lagi; apa yang ada di negeri sendiri,



Oleh Penatua
Craig A. Cardon

Dari Tujuh Puluh



apa yang terjadi di negeri lain; peperangan dan kebingungan bangsa-bangsa, penghakiman yang ada di atas negeri; dan pengetahuan juga tentang negara-negara dan tentang kerajaan-kerajaan” (A&P 88:79).

Mengapa? Mengapa memperoleh pendidikan begitu penting? Tuhan Sendiri memberikan pengertian mendalam yang luar biasa, “Agar kamu boleh dipersiapkan dalam segala sesuatu ketika Aku akan mengutusmu lagi untuk mengembangkan pemanggilan yang kepadanya Aku telah memanggilmu, dan misi yang dengannya Aku telah memberi kewenangan kepadamu” (A&P 88:80).

Di dunia yang semakin kompleks, pendidikan adalah salah satu di antara pengembangan keterampilan yang paling penting dalam kehidupan. Dan meskipun benar bahwa pendidikan yang lebih banyak umumnya akan mengarah pada kesempatan untuk memperoleh pahala-pahala duniawi yang lebih besar, nilai peningkatan pengetahuan yang lebih besar adalah kesempatan yang diberikannya kepada kita untuk memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mencapai tujuan-tujuan Tuhan. Sebagaimana dijelaskan dalam *Untuk Kekuatan Remaja*: “Pendidikan adalah bagian yang penting dari rencana Bapa Surgawi untuk membantu Anda menjadi lebih seperti Dia. Dia ingin Anda mendidik pikiran Anda dan mengembangkan keterampilan serta bakat Anda, kekuatan Anda untuk bertindak benar dalam tanggung

jawab Anda, serta kemampuan Anda untuk menghargai hidup.”²

Nabi Joseph Smith juga mengajarkan, “Di dalam pengetahuan terdapat kuasa. Allah memiliki lebih banyak kuasa daripada semua makhluk lainnya, karena dia memiliki pengetahuan yang lebih besar.”³

Untuk alasan-alasan yang baik, pendidikan resmi mengharuskan Anda, selama beberapa tahun, untuk mempelajari berbagai macam keterampilan dan mata pelajaran, beberapa di antara Anda mungkin tidak familier atau yang mungkin menurut Anda tidak terlalu menyenangkan untuk dipelajari. Meskipun demikian, Anda hendaknya tekun dalam pembelajaran Anda, karena ini meningkatkan pengetahuan Anda dan memperluas kemampuan pikiran Anda untuk belajar dalam bidang-bidang lain juga. Sebenarnya, pengetahuan Anda terhadap berbagai macam keterampilan dan mata pelajaran dasar memberi Anda kesempatan untuk mengidentifikasi keterampilan dan mata pelajaran di

mana Anda memiliki minat yang tulus untuk mempelajarinya. Dengan minat ini, sewaktu Anda terus meningkatkan pendidikan Anda, Anda akan memiliki kesempatan untuk lebih memperdalam lagi bidang-bidang yang benar-benar Anda sukai.

Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, membagikan nasihat berharga yang dia terima dari ayahnya di mana ayahnya menasihati dia untuk melanjutkan pendidikan “yang sangat Anda sukai sehingga ketika Anda tidak perlu memikirkan mengenai hal lain apa pun, itulah saatnya Anda memikirkannya.”⁴ Sister Cardon dan saya telah menasihati anak-anak kami untuk melanjutkan pendidikan dan karier di mana mereka begitu berminat terhadapnya sehingga mereka ingin “langsung bekerja.”

Yakub memperingatkan umatnya terhadap “kelemahan, dan kebodohan manusia!” Dia menjelaskan, “Bilamana mereka terpelajar mereka berpikir mereka bijak, dan mereka tidak menyimak nasihat Allah.” Dia kemudian menambahkan kebenaran yang mempermuliakan ini: “Tetapi menjadi terpelajar adalah baik jika mereka menyimak nasihat-nasihat Allah” (2 Nefi 9:28–29).

Jadilah terpelajar dan simaklah Tuhan. Dia akan memberkati dan memakmurkan Anda dalam mencapai tujuan-tujuan-Nya. ■

CATATAN

1. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
2. *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet 2011), 9.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 306.
4. Dalam Gerald N. Lund, “Elder Henry B. Eyring: Molded by ‘Defining Influences,’” *Liahona*, April 1996, 28.





TERUS BERLATIH

Saya ingin berhenti. Apakah semua usaha ini akan memberikan hasil yang baik?

Oleh Willis Jensen

“**S**aya tidak ingin mengikuti pelajaran piano lagi,” saya mengatakan kepada ibu saya. Saya sudah mengikuti pelajaran piano selama beberapa tahun dan bosan latihan terus. Saya siap untuk berhenti. Bagaimana pun juga saya tidak terlalu bagus bermain piano. Karena saya mengalami gangguan pendengaran ringan dan memakai alat bantu pendengaran, saya tidak pernah menganggap diri saya seorang yang memiliki bakat musik. Selalu dibutuhkan banyak latihan untuk mempelajari satu lagu.

Ibu saya tidak banyak berbicara tetapi hanya mengatakan kepada saya bahwa saya hendaknya terus mengikuti pelajaran sampai saya dapat memainkan nyanyian pujian. Setelah banyak mengeluh di pihak saya dan banyak dorongan semangat dari orang tua saya, saya memutuskan untuk tidak berhenti.

Beberapa tahun kemudian dan dalam jarak ribuan mil di ruang sakramen di pegunungan Guatemala tengah. Sebagai misionaris, saya menghadiri sebuah konferensi distrik. Saya tiba lebih awal dan mendapati sebuah piano di sana, sehingga saya duduk dan mulai memainkan nyanyian pujian. Kebanyakan lingkungan dan cabang memiliki

keyboard listrik berukuran kecil yang sulit dimainkan, sehingga saya sangat bersemangat bermain pada piano yang sesungguhnya. Akhirnya saya diminta untuk mengiringi jemaat dengan bermain piano untuk konferensi tersebut.

Apa yang telah mengubah sikap saya di antara tahun-tahun ketika saya masih muda dan ketika saya seorang misionaris? Saya merasakan kekuatan Roh melalui musik.

Sementara melayani misi, saya memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan keterampilan musik yang telah saya pelajari. Saya senang memiliki banyak kesempatan untuk bernyanyi dan bermain piano dan bermain hampir setiap minggu dalam pertemuan sakramen. Saya akan selalu ingat mendengarkan para anggota Gereja Guatemala yang penuh iman itu menyanyikan nyanyian pujian. Saya mengajarkan kepada anggota nyanyian-nyanyian pujian baru yang belum mereka pahami. Saya mengajarkan beberapa pelajaran piano dasar. Rekan-rekan saya dan saya senang bernyanyi untuk orang-orang yang kami ajar. Bahkan meskipun kami menyanyi dengan buruk, Roh selalu ada di sana untuk menyentuh hati orang-orang.

Saya telah belajar bahwa tidaklah

menjadi soal apa bakat Anda; Anda masih dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan musik. Saya tidak akan pernah menjadi pianis kelas dunia, dan banyak anggota Gereja di Guatemala tidak akan pernah menjadi anggota Paduan Suara Tabernakel. Tetapi itu tidak menjadi masalah. Kami masih dapat menikmati perasaan Roh melalui musik. Saya sangat bersyukur bahwa orang tua saya telah mendorong saya untuk terus mengikuti pelajaran piano, dan saya bersyukur bahwa saya terus berlatih. ■

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DAN BAKAT ANDA

“Pendidikan adalah bagian penting dari rencana Bapa Surgawi untuk membantu Anda menjadi lebih seperti Dia. Dia ingin Anda mendidik pikiran Anda dan mengembangkan keterampilan serta bakat Anda, kekuatan Anda untuk bertindak benar dalam tanggung jawab Anda, serta potensi Anda untuk menghargai hidup. Pendidikan yang Anda dapatkan akan berguna bagi Anda sepanjang kefanaan dan kehidupan mendatang.”

Untuk Kekuatan Remaja (buklet 2011), 9.



BERDIRI DI TEMPAT-TEMPAT KUDUS

"Di mana pun Anda berada di mana Roh hadir dapat menjadi tempat yang kudus."

(Elaine S. Dalton, "Tempat-Tempat Kudus dalam Kehidupan Anda,"
Liahona, Januari 2013, 51; lihat juga A&P 87:8).

MELIHAT HAL-HAL YANG BAIK DARI KYLIE

Oleh Karinne Stacey

Kami tidak bisa saling menoleransi. Bagaimana mungkin kami bisa menjadi teman?

Di kelas empat, saya berada di kelas yang terbaik. Segala sesuatu mengenai kelas itu adalah sempurna—kecuali Kylie (nama telah diganti). Dia jahat kepada hampir semua orang, termasuk saya. Saya melihat dia mendorong-dorong siswa lain di aula, dan dia bahkan mendorong saya beberapa kali. Saya sering pulang dalam keadaan menangis karena saya tidak mengerti mengapa dia suka mengganggu saya.

Tidak seorang pun berteman dengan dia. Dia memiliki meja sendiri pada waktu makan siang karena tidak ada murid yang mau duduk dekat dia. Saya menceritakan kepada ibu saya mengenai Kylie, dan dia memberikan kepada saya beberapa kata-kata bijaksana yang mengubah kehidupan saya, “Mungkin karena dia membutuhkan seorang teman.”

Gagasan tersebut mengejutkan saya. Bagaimana mungkin saya bisa bersikap baik terhadap seseorang yang tidak akan ragu untuk memanggil saya dengan sebutan yang menghina? Tapi, dengan perasaan enggan

saya memutuskan untuk bersikap lebih baik terhadap Kylie dan mencoba untuk memahami dia. Sewaktu saya mengenal dia dengan lebih baik lagi, saya mendapati bahwa dia sebenarnya baik hati. Segera saya mengetahui bahwa kehidupannya jauh lebih buruk daripada yang dapat saya bayangkan. Dia tinggal dalam keluarga yang tidak harmonis, dan dia selalu menghindari pembicaraan apa pun mengenai “keluarga.”

Suatu hari saat makan siang, saya sedang duduk bersama teman-teman saya. Karena Kylie bersikap jahat terhadap murid-murid lain, ada beberapa anak perempuan yang bersikap tidak baik terhadapnya untuk membalas. Mereka mengolok-ngolok Kylie, berbicara cukup keras sehingga dia dapat mendengarnya. Mereka mengatakan hal-hal seperti, “Mari duduk bersama kami—JANGAN PERNAH!” “Ada bau apa ya? Oh, rupanya Kylie yang datang!” dan “Jangan dekati kami!” Saya duduk di sana sambil mendengarkan.

Lalu saya mendengar suara kecil di kepala saya: “Lakukanlah sesuatu.” Saya berdiri dan merasakan lebih dari belasan pasang mata berpaling ke arah saya. “Stop!” Saya berkata. “Mengapa kamu mengatakan hal-hal seperti itu kepada seseorang? Bersikaplah baik padanya!” Semua orang terdiam. Sewaktu saya duduk, saya melihat ke arah Kylie. Dia berpaling dan memandang ke arah saya dengan pandangan yang memperlihatkan rasa terima kasih yang tulus.

Di kelas enam, ulang tahun ke-12 saya akan segera datang, dan saya ingin mengadakan pesta dengan beberapa teman. Ketika ibu saya menanyakan apakah saya ingin mengundang yang lain lagi, saya mendengar

suara kecil yang sama dalam kepala saya: “Undanglah Kylie.”

“Saya ingin mengundang Kylie,” saya mengatakan kepada ibu saya.

“Benarkah?”

Saya menganggukkan kepala. Setelah pesta ulang tahun, teman-teman saya dan saya, termasuk Kylie, menjadi sangat akrab hingga pada tingkat di mana kami selalu bersama setiap Jumat selama tiga bulan terakhir sekolah. Kylie selalu datang. Kami menjadi teman baik.

Sekarang saya kelas delapan dan sudah pindah ke negara bagian yang lain, tetapi saya sering berkomunikasi dengan Kylie, yang masih salah satu di antara teman-teman terbaik saya. Terkadang teman-teman saya yang lain menanyakan bagaimana kami bisa akrab.

“Di kelas empat dia merupakan seorang pengganggu, dan pada dasarnya kami saling membenci,” saya mengatakan.

Baiklah, lalu bagaimana Anda bisa menjadi teman yang begitu akrab?

Saya mencari hal-hal yang baik dalam diri dia. Semua orang memiliki beberapa hal yang baik dalam diri mereka, dan saya membuka hati saya untuk menemukan hal-hal yang baik dalam diri dia. ■





Oleh Penatua Robert D. Hales
 Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Para anggota Kuorum Dua Belas Rasul adalah saksi khusus bagi Yesus Kristus.

Bagaimana saya dapat memperoleh KESAKSIAN?



Memperoleh kesaksian dimulai dengan penelaahan



dan doa



kemudian menjalankan Injil dengan kesabaran dan ketekunan



dan mengundang dan menunggu Roh.



Kehidupan Joseph Smith adalah contoh yang sangat baik mengenai proses ini.

Dari "Menerima Kesaksian tentang Injil Yesus Kristus yang Dipulihkan," Liahona, November 2003, 28.

Sebuah Rencana untuk Keluarga Kita

"Keluarga dapat kekal s'lamanya dengan rencana-Nya"
(Buku Nyanyian Anak-Anak, 98).

Oleh Marissa Widdison

Majalah Gereja

Berdasarkan kisah nyata



Saya sedang duduk di tempat tidur Ibu dan Ayah, sangat merindukan mereka, ketika

telepon berdering.

"Hei, Levi. Coba tebak?" Ayah berkata. "Adikmu Nora lahir sore ini!"

Saya bisa menebak Ayah bahagia, tetapi suaranya juga terdengar aneh—sepertinya dia khawatir.

"Berapa besar ukuran badannya?" Saya bertanya, seolah-olah saya benar-benar ingin mengetahui jawabannya.

Ayah diam untuk sejenak. "Sedikit lebih dari dua pound [0.9 kg]," dia berkata. Sekarang dia jelas terdengar khawatir. Nora seharusnya lahir saat Natal, tetapi ini masih bulan September. "Badannya memang kecil, tetapi tidak apa-apa," Ayah melanjutkan. "Ingatlah untuk berdoa untuknya, Levi. Dan berdoa untuk kita juga agar kita dapat menaruh kepercayaan bahwa Bapa Surgawi tahu apa yang terbaik untuk keluarga kita."

Setelah saya menutup telepon, saya pergi ke dapur dan mengambil satu kantong kacang merah yang direncanakan Ibu untuk dibuat sup. Pada kemasan tersebut tertera beratnya hampir seberat Nora sekarang. Saya memegangnya, mencoba untuk membayangkan seperti apa berat bayi tersebut.

"Rohnya masih bersama Bapa Surgawi," saya pikir, mengingat apa yang telah saya pelajari mengenai kehidupan prabumi dan rencana keselamatan. Saya tahu bahwa bahkan meskipun Nora meninggal, kami akan melihat dia lagi karena kami semua dimeteraikan bersama sebagai satu keluarga. Tetapi saya





juga berharap dia akan tetap hidup bersama kami di sini di bumi.

Selama beberapa bulan berikutnya, Ibu dan Ayah sering berada di rumah sakit. Nenek dan Kakek datang ke rumah kami untuk membantu mengurus saya dan adik lelaki serta perempuan saya. Lingkungan berpuasa dan berdoa untuk keluarga kami, dan ibu-ibu yang baik hati dari Lembaga Pertolongan terkadang membawa makan malam untuk kami. Semua orang ingin mengetahui bagaimana keadaan Nora.

Suatu malam, Ibu dan Ayah memanggil kami semua untuk datang ke ruang keluarga. Mereka memberi tahu kami bahwa Ayah akan pergi bersama uskup untuk memberikan pemberkatan kepada Nora. Setelah Ayah pergi dengan memakai setelan jas dan dasi, Ibu mengumpulkan kami semua di sekeliling sofa untuk mengucapkan doa.

“Mohon berkatilah Ayah saat dia memberikan berkat imamat kepada Nora,” Ibu berdoa. Suaranya menjadi lembut. “Dan mohon, jika ini kehendak-Mu, biarkan dia pulang ke rumah dan dalam keadaan sehat.”

Sewaktu kami berdoa, saya dapat merasakan Roh Kudus menyelimuti ruangan dengan kedamaian dan kasih. Itu seperti Bapa Surgawi mengatakan kepada saya bahwa, tidak peduli apa yang terjadi pada Nora, itu semua adalah rencana-Nya.

Kemudian di malam itu, Ayah pulang ke rumah dan memberi tahu kami bahwa sesuatu yang luar biasa telah terjadi di rumah sakit. Biasanya suara di ruangan Nora keras dan brisik. Ada banyak mesin dan monitor dengan alarm dan lampu berkedip-kedip, dan perawat dan dokter selalu bergegas untuk

membantu bayi-bayi kecil di sana. Tetapi ketika Ayah dan uskup tiba, segala sesuatu berbeda. Semua mesin tenang. Para perawat duduk dekat bayi, membaca atau memerhatikan mereka. Ayah dan uskup dapat memberikan berkat kepada Nora tanpa gangguan.

Saya tidak tahu apakah Nora akan tumbuh di sini di bumi atau kembali hidup bersama Bapa Surgawi segera. Tetapi saya tahu bahwa Bapa Surgawi mendengar dan menjawab doa kita, dan saya merasakan kedamaian ketika saya ingat bahwa Dia memiliki rencana untuk *setiap* anggota keluarga saya. ■

Mari jelajahi sebuah tempat penting dalam sejarah Gereja!

2 RUMAH

TEMPAT JOSEPH SMITH TINGGAL

Oleh Jan Pinborough Majalah Gereja

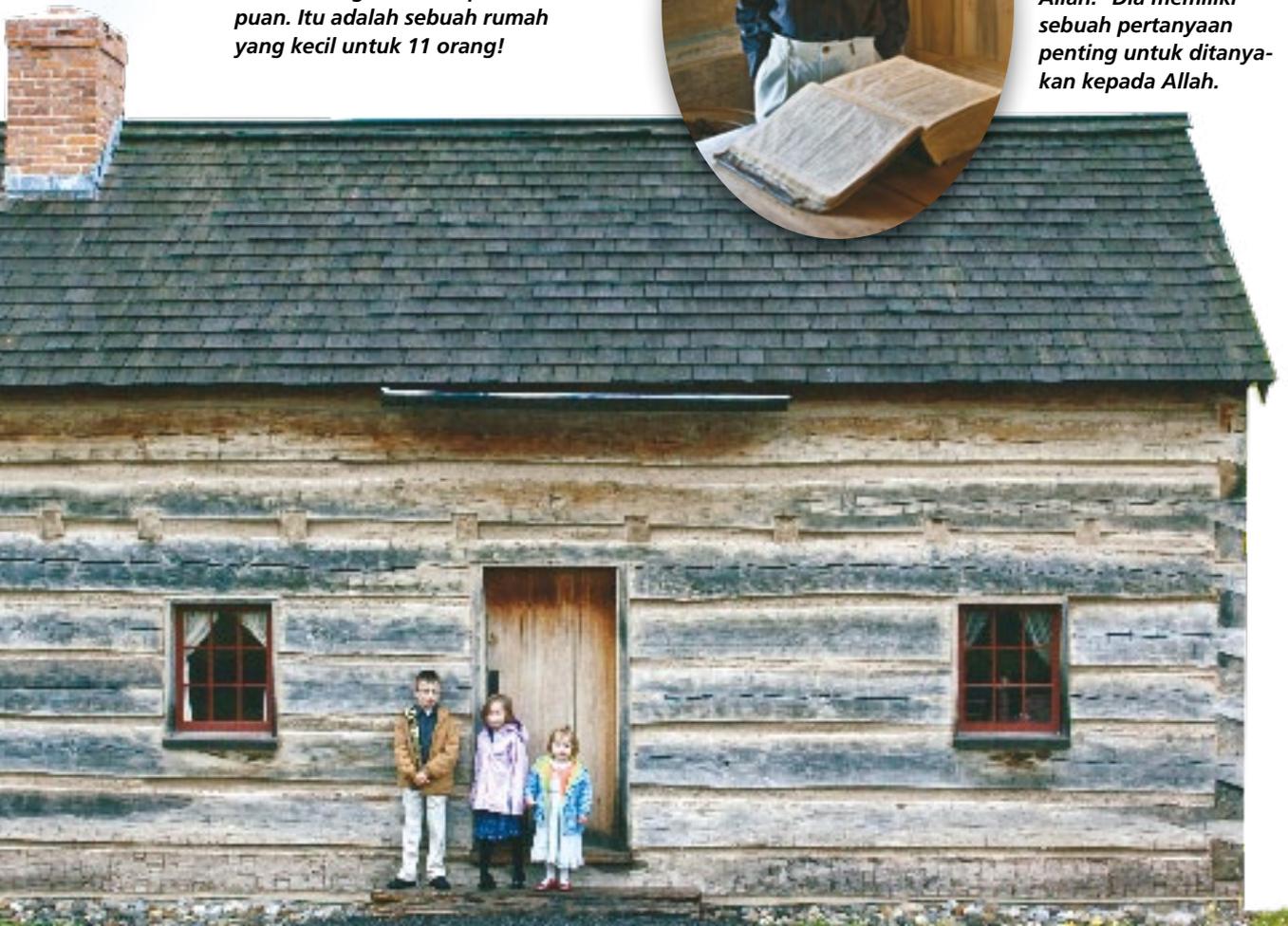
Palmyra, New York, adalah tempat **Pemulihan** Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dimulai 193 tahun silam. Luke, Rachel, dan Julia S. mengunjungi tempat khusus ini untuk belajar lebih banyak lagi mengenai di mana Nabi Joseph tinggal dan bagaimana dia membantu memulihkan Gereja ke bumi.

RUMAH KAYU GELONDONG

Rumah kayu gelondong ini dibangun agar mirip dengan rumah di mana Joseph tinggal dari usia 12 hingga 19 tahun.

1. *Joseph memiliki lima saudara lelaki dan tiga saudara perempuan. Itu adalah sebuah rumah yang kecil untuk 11 orang!*

2. *Keluarga sering berkumpul di sekeliling meja dapur untuk membaca Alkitab. Ketika dia berusia 14 tahun, Joseph membaca Yakobus 1:5: "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah." Dia memiliki sebuah pertanyaan penting untuk ditanyakan kepada Allah.*



3.

Di suatu hari pada awal musim semi tahun 1820, Joseph berjalan ke sebuah hutan yang dipenuhi pepohonan dekat rumah kayu gelondongnya dan berdoa mengenai gereja mana yang hendaknya dia ikuti. Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menampakkan diri dan mengatakan kepadanya untuk tidak bergabung dengan gereja mana pun. Yesus mengatakan bahwa Joseph akan membantu membawa Gereja Tuhan kembali ke bumi.



4.

Kesemua enam anak lelaki dalam keluarga tidur di sebuah kamar atas. Suatu malam ketika Joseph berusia 17 tahun, malaikat Moroni menampakkan diri tiga kali dan memberi tahu dia mengenai lempengan-lempengan emas yang akan

Joseph terjemahkan dan terbitkan sebagai Kitab Mormon. Joseph mendapatkan lempengan-lempengan tersebut empat tahun kemudian.



RUMAH DARI RANGKA KAYU

Ketika Joseph berusia 19 tahun, keluarganya pindah ke rumah baru. Dia tinggal di sana ketika dia mendapatkan lempengan-lempengan emas dari Bukit Cumorah.

5. Beberapa orang datang untuk mencoba mencuri lempengan-lempengan emas itu. Joseph menyembunyikannya di bawah batu-batu bata di depan tungku api ini.



6.

Saudara perempuan Joseph, Sophronia dan Katherine, tidur di kamar tidur yang kecil ini. Suatu malam Joseph membungkus lempengan-lempengan itu dalam kain dan menyembunyikannya di antara kedua gadis di tempat tidur mereka.



Yesus Kristus dan Penglihatan Pertama

Penglihatan Pertama—ketika Joseph Smith melihat Bapa Surgawi dan Yesus Kristus—adalah awal dari kembalinya Gereja Yesus Kristus ke bumi.

Joseph Smith mengetahui dari Penglihatan Pertama bahwa Bapa Surgawi dan Yesus Kristus adalah dua makhluk yang terpisah.

Ini adalah satu di antara tiga kali yang dicatat dalam tulisan suci bahwa Bapa Surgawi memperkenalkan Putra-Nya, Yesus Kristus (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:17). Waktu-waktu lainnya adalah ketika Juruselamat mengunjungi orang-orang Nefi dan ketika Dia dibaptiskan (lihat 3 Nefi 11:7; Matius 3:17).

Halaman Kita



Carolina L., usia 11 tahun, dari Venezuela, telah dibesarkan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan selalu ingin pergi ke Bait Suci Caracas Venezuela. Pada bulan Maret 2012 dia mengunjungi bait suci untuk pertama kalinya, itu membuatnya sangat bahagia.



Ketika saya pergi ke bait suci, saya menikmati saat yang menyenangkan bersama ayah dan saudara lelaki saya, Ryan, sementara ibu saya dan temannya mengikuti sesi. Saya sangat khidmat ketika saya berada di ruang tunggu bait suci. Saya sangat senang berada di rumah Bapa Surgawi dan merasakan kasih serta kebaikan hati-Nya melalui Roh. Saya mengasihi rumah Tuhan.

Jorge M., usia 6 tahun, Costa Rica



Ini adalah gambar Bait Suci Asunción Paraguay. Saya sangat senang karena tidak lama lagi kami akan dimeteraikan sebagai keluarga kekal. Saya bersyukur kepada Bapa Surgawi karena memberi saya keluarga.

Angelo N., usia 5 tahun, Paraguay



Saya memiliki sebuah keluarga yang sangat istimewa. Jarak gereja adalah enam jam dari rumah kami, tetapi kami pergi ke gereja jika kami bisa. Ayah saya memberkati sakramen untuk kami setiap Minggu, dan ibu saya mengajar saya di Pratama. Kami pergi ke Bait Suci Recife Brasil sekali setahun. Saya akan pergi misi ketika saya cukup usia. Saya menelaah tulisan suci dan berdoa setiap hari. Saya berusaha menyenangkan Bapa Surgawi dengan menjadi anak yang baik. Saya sangat mengasihi Injil.



Kevin L., usia 8 tahun, Brasil



Adik saya, Omega, dan saya menyukai bait suci. Ketika lingkungan kami mengunjungi Bait Suci Monterrey Meksiko, kami berangkat di tengah malam dan mengadakan perjalanan selama enam jam untuk tiba di sana. Saya tahu bahwa bait suci adalah tempat keluarga-keluarga dapat menjadi kekal. Kami akan segera pindah ke Tuxtla Gutiérrez. Di sana ada bait suci, dan kami akan dapat berkunjung lebih sering. Saya bersyukur untuk bait suci.

Helem N., usia 4 tahun, Meksiko



Ketika saya memasuki Bait Suci Quetzaltenango Guatemala, saya memiliki perasaan yang sangat damai. Selama pendedikasiaan saya merasa sangat bahagia. Ceramah-ceramah sangat mengilhami saya.

Juan G., usia 11 tahun, Guatemala



Solene S., usia 6 tahun, Brasil



Siap untuk

Oleh Merillee Booren

Berdasarkan kisah nyata

“Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan” (2 Timotius 1:7).

Mary dengan gelisah bergerak maju-mundur di tempat duduknya sementara dia mendengarkan anak-anak lain di kelas Pratamanya bergiliran membaca tulisan suci. Dia berharap gilirannya tidak akan pernah datang.

Mary memiliki gangguan dalam kemampuan belajar yang disebut dyslexia. Ketika dia melihat huruf-huruf pada sebuah halaman, huruf-huruf tersebut seolah-olah bergerak-gerak dan bertukar tempat. Ketika dia membaca dengan keras, kata-katanya lambat dan terkadang tidak sesuai urutan. Sering kali



Membaca

dia membaca kata-kata yang tidak tertera sama sekali.

Semakin dekat giliran Mary tiba, semakin dia takut. Ketika akhirnya gilirannya tiba, Mary tidak tahan lagi.

“Saya harus ke kamar mandi,” dia berkata tiba-tiba sambil beranjak dari kursinya, sehingga tulisan sucinya jatuh ke lantai. Mary berlari ke aula menuju kamar mandi. Dia senang kamar mandi kosong, dia berdiri di pojok dan mulai menangis.

Beberapa menit kemudian, dia mendengar Sister Smith memanggil namanya sementara dia masuk ke kamar mandi. “Mary, ada apa?”

Mary tidak tahu harus mengatakan apa. Dia sangat malu. Tidak seorang pun dari anak-anak lain memiliki masalah ini. “Saya tidak bisa membaca!” dia menangis sementara dia menyembunyikan kepalanya di antara kedua lengannya yang dilipat.

“Kamu tidak bisa membaca?” Sister Smith bertanya dengan bingung. “Saya pernah melihat kamu memberikan ceramah di Pratama. Saya tahu kamu bisa membaca.”

Mary menganggukkan kepalanya. “Saya menghafal ceramah saya. Saya berlatih berulang-ulang agar saya tidak harus mencoba membacanya di depan orang-orang. Saya tidak bisa membaca dengan keras, dan ketika saya membaca, saya membuat banyak kesalahan. Saya tidak ingin anak-anak lain menertawakan saya.”

“Oh, Mary, maafkan saya. Saya tidak akan meminta kamu untuk membaca dengan keras sebelum kamu siap,” Sister Smith berkata. “Dan saya yakin tidak seorang pun di kelas kamu yang akan menertawakan kamu. Mereka adalah teman-teman kamu.”

“Anak-anak di sekolah menertawakan saya,” Mary berbisik.

Sister Smith menyeka air mata Mary. “Ayo kita kembali ke kelas. Kamu akan tahu,” dia berkata.

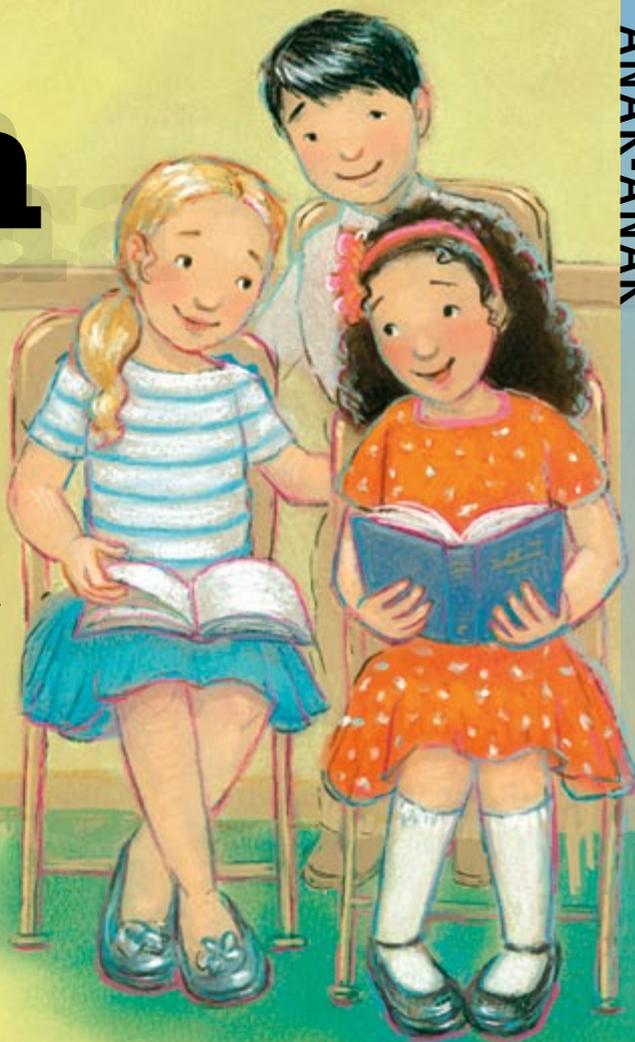
Mereka berjalan kembali ke ruang kelas bersama. Teman Mary, Betsy duduk di kursi sebelah kursi Mary, merapikan halaman-halaman tulisan suci Mary yang acak-acakan. Mary duduk, dan Betsy menyerahkan tulisan sucinya kembali kepadanya.

“Siapa yang ingin membaca berikutnya?” Sister Smith bertanya.

“Giliran Mary,” seorang anak lelaki di kelas berkata.

Mary ragu-ragu, tetapi dia melihat ke sekeliling pada teman-temannya di kelas dan melihat senyuman manis mereka. Sister Smith mengganguk dan tersenyum juga. Mary gugup, tetapi dia menemukan tempatnya dan mulai membaca.

Kata-kata yang dia baca keluar dengan perlahan. Dia membuat beberapa kesalahan, tetapi ketika



dia berhenti, Betsy dengan perlahan membisikkan kata yang benar ke telinga Mary. Mary tidak membaca sebaik anak-anak lain di kelasnya, tetapi tidak seorang pun tertawa atau mengolok-olok dia. Kemudian tiba giliran anak yang lain, pelajaran berlanjut.

Sewaktu mereka berjalan ke ruang Pratama setelah kelas, Sister Smith berbisik kepada Mary bahwa dia bangga terhadapnya. Mary senang dia tidak perlu lagi menyembunyikan kesulitannya dalam membaca. “Saya hanya perlu terus berlatih,” dia berpikir. Dan dia tersenyum, mengetahui dia memiliki teman-teman yang baik di gereja untuk mendukungnya sementara dia berusaha. ■

Anda dapat menggunakan pelajaran dan kegiatan ini untuk belajar lebih banyak tentang tema Pratama bulan ini.

Bapa Surgawi Mengasihi Saya, dan Dia Memiliki Rencana untuk Saya

Aroma kue yang sedang dibakar memenuhi udara sementara Nataniel membantu nenek menempatkan adonan kue menggunakan sendok pada lembaran-lembaran kertas kue. Nenek tersenyum padanya. “Siapa yang mengasihimu?” dia bertanya.

Nataniel memikirkan mengenai bagaimana Nenek selalu membuat jenis kue kesukaannya dan memastikan kertas senantiasa tersedia karena Nenek tahu Nataniel senang menggambar. “Nenek yang mengasihimu,” dia menjawab.

“Itu benar,” Nenek berkata. “Nenek sudah mengenal kamu lebih

lama dari siapa pun selain ibu dan ayahmu. Tetapi ada orang lain yang telah mengenal kamu bahkan lebih lama dari saya.”

“Siapa lagi?” Nataniel bertanya.

“Seseorang yang mengasihimu sebelum kamu datang ke bumi,” Nenek berkata.

“Oh,” Nataniel berkata. “Maksud nenek Bapa Surgawi.”

“Ya,” Nenek berkata, sambil memeluk Nataniel.

Dia tersenyum. Mengetahui dia dikasihi membuatnya merasa hangat di bagian dalam.

Untuk waktu bersama di tahun ini, kalian akan belajar lebih banyak mengenai kebenaran luar biasa bahwa kalian adalah anak Allah. Bapa Surgawi mengenal dan mengasihimu. Dia memiliki rencana untuk membantu kalian kembali untuk tinggal bersama-Nya di suatu hari nanti. ■



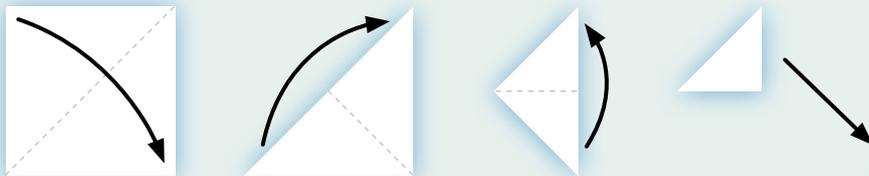
Lagu dan Tulisan Suci

- “Aku Anak Allah” (*Buku Nyanyian Anak-Anak, 2–3*)
- Roma 8:16

Mengukir Serpihan Salju

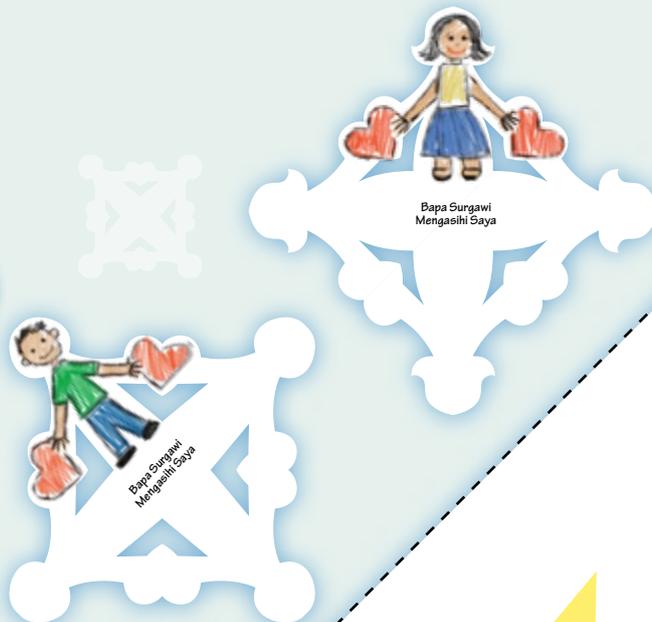
1. Lipatlah sepotong kertas berukuran 8 x 8 inch (20 x 20 cm) menjadi setengah. Kemudian lipatlah menjadi lipatan setengah dua kali lagi.
2. Gunakan pola untuk memotong sebuah serpihan salju anak lelaki atau anak perempuan. Potonglah bagian berwarna kuning.
3. Gunakan krayon atau pensil untuk mewarnai bentuk orang pada serpihan salju. Kalian boleh mewarnai setiap dari gambar secara berbeda untuk memperlihatkan hal-hal unik mengenai diri kalian.
4. Di tengah-tengah serpihan salju, tulislah, "Bapa Surgawi mengasihinya" untuk mengingatkan diri kalian bahwa Bapa

Surgawi mengetahui segala sesuatu tentang kalian dan bahwa Allah sangat mengasihinya kalian.



Gagasan untuk Ceramah Keluarga

- Sebagaimana halnya serpihan-serpihan salju memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda, anak-anak memiliki sifat-sifat khusus yang membuat setiap anak unik. Setelah membuat serpihan salju, kalian dapat bergiliran mengedarkan serpihan salju setiap anggota keluarga, dengan memberitahukan mengenai karakteristik-karakteristik khusus dari orang tersebut dan mengungkapkan kasih. Kemudian memberi tahu setiap orang bahwa Bapa Surgawi mengenal dan mengasihinya dia.
- Kalian dapat juga mengedarkan sebuah cermin dan meminta setiap anggota keluarga melihat ke dalam cermin tersebut sementara kalian membahas konsep-konsep ini: Kalian adalah anak Allah. Bapa Surgawi sangat mengasihinya Kalian. Kalian pernah tinggal di surga bersama-Nya sebelum kalian datang ke bumi. Itulah sebabnya mengapa kita memanggil Dia Bapa Surgawi. Dia ingin kalian bahagia dan kembali kepada-Nya di suatu hari nanti. Bagaimana kalian mengetahui Bapa Surgawi mengasihinya kalian?



Kesaksian Bait Suci Evelyn

Oleh Miche Barbosa dan Marissa Widdison

Berdasarkan kisah nyata



Evelyn senang datang ke Pratama. Dia selalu mengangkat tangannya untuk menawarkan diri mengucapkan doa. Dia juga senang membantu guru-gurunya.



Tetapi hari ini adalah pertama kali Evelyn memberikan ceramah. Sewaktu dia berjalan ke depan ruangan, perutnya terasa melilit. Kemudian jantungnya mulai berdetak cepat. Degup-degup. Degup-degup. Degup-degup.



“Hai,” Evelyn berkata ketika dia tiba di depan ruangan. “Nama saya Evelyn. Keluarga saya baru saja pergi ke bait suci sehingga kami dapat bersama untuk selama-lamanya.”



Evelyn memberi tahu anak-anak Pratama mengenai pakaian putih yang dia kenakan. Bait suci berwarna sangat putih juga. Dia memberi tahu mereka bahwa dia dan orang tuanya dan saudara perempuannya dimeteraikan bersama untuk selama-lamanya.



“Saya tahu Bapa Surgawi mengasihi kami,” Evelyn berkata. “Dia mengizinkan kami pergi ke bait suci untuk bersama dengan keluarga kami untuk selama-lamanya.”

Evelyn duduk kembali. Dia merasa senang. Itu terasa seperti sinar hangat yang bersinar melalui tubuhnya. Dia senang dia pergi ke bait suci. ■

Kesaksian Bait Suci

Evelyn berbicara mengenai dimeteraikan kepada keluarganya di bait suci. Cobalah apakah kalian dapat menemukan beberapa di antara hal-hal dalam ruangan Evelyn yang dia bicarakan selama ceramah Pratama. Dapatkah kalian menemukan barang-barang lain yang juga tersembunyi?



WARTA GEREJA

Kunjungi news.lds.org untuk lebih banyak warta dan acara Gereja.

Membantu Para Remaja Menjadi Pembelajar dan Guru yang Hebat

Oleh Michael Barber

Pengembang Kurikulum, Departemen Keimamatan

Kurikulum remaja yang baru. Ikutlah Aku: Sumber-Sumber Pembelajaran bagi Remaja, menekankan empat cara para orang tua, guru, dan pemimpin dapat secara efektif membantu para remaja menjadi diinsafkan pada Injil.

Dalam sebuah kisah tulisan suci mengenai masa remaja Kristus, kita belajar bahwa Juruselamat saat berusia 12 tahun ditemukan “di dalam bait suci, sedang duduk di tengah para alim ulama, dan mereka sedang mendengar Dia, dan mengajukan kepada-Nya pertanyaan.

“Dan semua orang yang mendengar Dia takjub terhadap pengertian dan jawaban-Nya” (Terjemahan Joseph Smith, Lukas 2:46–47 [dalam Lukas 2:46, catatan kaki c]).

Sejak usia muda Juruselamat secara aktif berperan serta dalam pembelajaran dan pengajaran Injil. Di bait suci, Juruselamat mengajarkan asas-asas Injil kepada mereka yang dianggap jauh lebih terpelajar dan berpengalaman daripada Dia. Namun Dia memahami bahwa pembelajaran dan pengajaran Injil merupakan bagian dari “urusan Bapa-Nya” (Lukas 2:49) dan merupakan inti bagi misi ilahi-Nya di bumi.

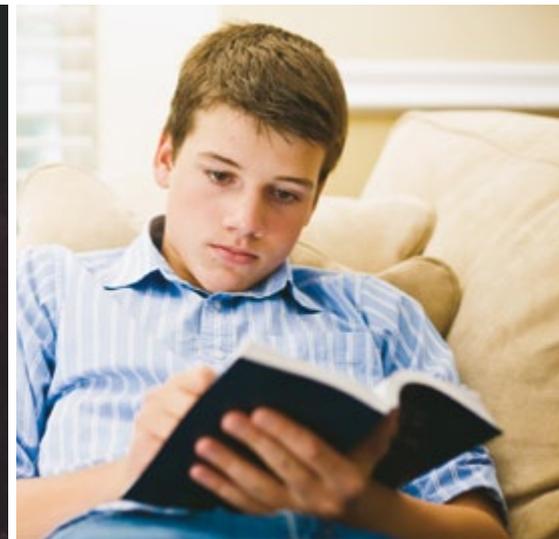
Tak diragukan lagi, Yesus Kristus adalah pembelajar dan guru Injil yang luar biasa, bahkan di usia muda; namun Dia tumbuh dalam kemampuan-Nya untuk memahami serta mengajarkan ajaran. Tulisan suci

menceritakan kepada kita bahwa Dia “melanjutkan dari kasih karunia ke kasih karunia, sampai Dia menerima kegenapan” (A&P 93:13). Sewaktu kaum muda zaman sekarang secara konsisten menyelaraskan kehidupan mereka dengan apa yang mereka

dipanggil oleh Tuhan untuk membantu para remaja menjadi diinsafkan pada Injil.”¹ Sewaktu kita menelaah dan meneladani pelayanan Juruselamat, kita akan dapat secara efektif mendukung para remaja kita dalam perjalanan mereka untuk belajar,



KRISTUS DI EMAUS, OLEH WALTER RAINE © IRI



Persiapan rohani—penelaahan, doa, dan puasa—membantu baik guru maupun pembelajar merasakan pengaruh Roh.

ketahui adalah benar, mereka juga dapat benar-benar menjadi diinsafkan pada Juruselamat dan Injil-Nya serta meningkat dalam kebijaksanaan “baris demi baris, ajaran demi ajaran” (2 Nefi 28:30).

Dalam sebuah panduan untuk materi kurikulum remaja yang baru, Presidensi Utama menyatakan, “Anda

menjalankan, serta mengajarkan Injil Yesus Kristus. Seperti Juruselamat, kita dapat mempersiapkan diri kita secara rohani, menanggapi kebutuhan para remaja kita, mendorong mereka untuk menemukan kebenaran Injil, serta menantang mereka untuk menjadi diinsafkan sewaktu mereka bertindak dalam iman.

Bersiaplah Secara Rohani

Sebelum memulai pelayanan fana-Nya, Juruselamat mempersiapkan Diri-Nya secara rohani melalui penelaahan, doa, dan puasa yang tekun. Dia "dituntun oleh Roh ke padang belantara, untuk berada bersama Allah" dan "berpuasa empat puluh hari empat puluh malam" (Terjemahan Joseph Smith, Matius 4:1-2 [dalam Matius 4:1, catatan kaki b]). Di akhir puasa-Nya, Juruselamat menghadapi serangkaian percobaan dari si musuh. Penelaahan tulisan suci sebelumnya membantu saat Yesus menghadapi setiap godaan dengan ayat-ayat dari tulisan suci (lihat Matius 4:3-10). Persiapan rohani memungkinkan Dia tidak saja memerangi godaan dengan berhasil sepanjang hidup-Nya, namun juga mengajarkan Injil secara luar biasa di sepanjang pelayanan-Nya.

Mengajar para remaja memerlukan lebih banyak persiapan daripada sekadar momen-momen melihat sekilas buku pedoman sebelum kita mulai mengajar. Tuhan memerintahkan, "Janganlah berupaya untuk memaklumkan firman-Ku, tetapi lebih dahulu upayakanlah untuk mendapatkan firman-Ku" (A&P 11:21). Kita mempersiapkan diri secara rohani melalui secara sungguh-sungguh menelaah tulisan suci dan perkataan para nabi yang hidup untuk mempelajari ajaran sejati. Sewaktu kita mempersiapkan diri dengan cara ini, Roh Kudus menegaskan kebenaran mengenai ajaran itu dan membisiki kita untuk mengingat pengalaman-pengalaman menjalankan ajaran yang dapat kita bagikan.

Sewaktu mengajar para remaja putri mengenai pentingnya wahyu pribadi, Estefani Melero dari Pasak Lima Peru

Surco dibisiki untuk membagikan pengalamannya dalam mencari kesaksian di usia 14 tahun. Dia bersaksi kepada remaja putri bahwa sewaktu dia dengan khusyuk berdoa untuk mengetahui kebenaran Injil, sebuah suara seakan membisikkan ke dalam hatinya kata-kata yang tidak pernah dia lupakan: "Kamu mengetahui itu benar, Estefani. Kamu telah mengetahuinya."

Sewaktu kita menelaah dan menjalankan ajaran yang kita ajarkan, kita menjadi lebih dari sekadar guru—kita menjadi para saksi akan kebenaran.

Berfokuslah pada Kebutuhan

Dalam interaksi-Nya dengan seorang penguasa muda yang kaya, Juruselamat memperlihatkan bahwa Dia memahami kebutuhan mereka yang Dia ajar. Penguasa muda itu memulai dengan pertanyaan, "Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Setelah Juruselamat mengajarkan pentingnya menaati perintah-perintah, penguasa muda itu menjawab, "Semua [perintah] itu telah kuturuti sejak masa mudaku." Mengetahui bahwa hati sang penguasa



Para remaja saling memperkuat ketika mereka membagikan pengalaman dalam menjalankan Injil.

Pertanyaan untuk Direnungkan: *Tulisan suci lain apa yang memperlihatkan bagaimana Juruselamat mempersiapkan Diri-Nya untuk mengajar? Bagaimanakah upaya-upaya Anda untuk mempersiapkan diri untuk mengajar telah memengaruhi keefektifan pesan Anda?*

muda itu masih kekurangan "satu hal," Yesus menantang pria itu untuk menjual semua miliknya, memberikannya kepada yang miskin, dan mengikuti Dia (lihat Lukas 18:18-23). Ketika kita berdoa memohon wahyu dan menjadi tanggap terhadap minat, pengharapan, dan hasrat para remaja, kita akan—sebagaimana yang Juruselamat

lakukan—mengetahui bagaimana mengajar dan menantang mereka untuk menjalankan Injil dalam cara-cara yang pribadi dan bermakna.

Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, telah menyatakan bahwa “para remaja dibesarkan di wilayah musuh.”² Sebagai orang tua dan guru, kita harus memahami kesulitan-kesulitan yang para remaja kita hadapi. Kevin Toutai, seorang guru Sekolah Minggu remaja di Pasak Columbine Colorado, menyatakan, “Tantangan yang para

remaja hadapi tidak dapat diajarkan dari sebuah buku pedoman. Itu adalah wahyu pribadi yang kita terima sebagai guru untuk maju dan dapat mempersiapkan para remaja kita untuk memerangi Setan setiap hari. Saya telah melihat bahwa Anda tidak bisa sekadar muncul di hari Minggu dengan sebuah buku pedoman dan mengajarkan sebuah pelajaran.”

Membantu para remaja belajar dan menjalankan Injil melibatkan upaya terpadu dari para orang tua, pemimpin, pembimbing, dan guru. Sewaktu

Para orang tua terutama bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka menemukan kebenaran-kebenaran Injil, dan setiap remaja putri dan remaja putra memiliki tanggung jawab individual untuk menjadi lebih sepenuhnya diinsafkan. Para pemimpin dan guru remaja mendukung upaya-upaya ini.

kita mencari ilham dari Roh Kudus, kita dapat secara efektif mengajarkan ajaran yang akan mempersiapkan para remaja bagi godaan dan tantangan yang mereka hadapi.

Pertanyaan untuk Direnungkan: *Bagaimanakah dunia berbeda dewasa ini dari ketika Anda remaja? Tantangan-tantangan apa yang Anda lihat menghadang para remaja? Ajaran-ajaran Injil manakah, yang ketika dipahami, akan membantu mereka secara berhasil menghadapi tantangan?*

Undanglah Remaja untuk Menemukan Kebenaran-Kebenaran Injil

Juruselamat mengajar para murid-Nya dalam cara-cara yang mengimbu mereka untuk menemukan kebenaran dan memperoleh kesaksian pribadi. Ketika mengajar orang-orang Nefi, Dia berfirman, “Aku merasa bahwa kamu lemah, bahwa kamu tidak dapat mengerti semua firman-Ku yang Aku diperintahkan oleh Bapa untuk memfirmankan kepadamu pada waktu ini.

Oleh karena itu, kembalilah kamu ke rumahmu, dan renungkanlah apa yang telah Aku firmankan, dan mintalah kepada Bapa, dalam nama-Ku, agar kamu boleh mengerti, dan persiapkanlah pikiranmu untuk esok hari” (3 Nefi 17:2–3).

Pengajaran yang menyerupai Kristus melibatkan lebih dari sekadar menyampaikan informasi. Itu mencakup membimbing para remaja untuk memahami ajaran bagi diri mereka sendiri. Sementara kita dapat tergoda untuk menguliah mereka mengenai Injil, kita akan lebih efektif ketika kita membantu mereka menemukan jawaban bagi diri mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk memperoleh kesaksian mereka sendiri, dan mengajarkan kepada mereka bagaimana menemukan jawaban ketika mereka memiliki pertanyaan lainnya.



ILUSTRASI FOTO OLEH CHRISTINA SMITH

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum remaja yang baru, *Ikutlah Aku: Sumber-Sumber Pembelajaran bagi Remaja*, kita juga dapat mengundang mereka untuk membagikan pengalaman mereka menjalankan Injil dan untuk bersaksi kepada teman sebaya mereka tentang hal-hal yang mereka ketahui adalah benar.

Penatua Kim B. Clark, Tujuh Puluh Area dan presiden BYU-Idaho, baru-baru ini menceritakan kisah mengenai sebuah kuorum diaken dimana pembimbingnya tengah membahas doa bersama mereka. Secara tak diduga, presiden kuorum diakennya mengangakat tangannya dan mengatakan, "Saya ingin mengajukan pertanyaan kepada kuorum. Berapa banyak dari Anda yang bersedia berkomitmen untuk berdoa pagi dan malam setiap harinya minggu ini?" Semua anggota kuorum mengangkat tangan mereka kecuali seorang remaja putra, yang tidak percaya diri dia dapat melewati tantangan itu. Pembimbing itu berhenti dan menyaksikan sewaktu para anggota kuorum tersebut mengajar dan bersaksi kepada teman sebaya mereka mengenai doa, membantunya memperoleh kepercayaan diri untuk menerima tantangan.

Pertanyaan untuk Direnungkan: *Dalam hal-hal apa Anda memerhatikan para guru mengimbuu para anggota kelas untuk berperan aktif dalam pembelajaran? Bagaimana Anda dapat membantu para remaja yang bekerja bersama Anda untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan penelaahan Injil? Selain pembahasan, apa sajakah cara-cara lainnya untuk melibatkan para remaja dalam pembelajaran Injil?*

Doronglah Keinsafan

Keinsafan adalah proses seumur hidup yang melibatkan baik mempelajari maupun menjalankan Injil setiap hari. Lebih dari sekadar mengetahui mengenai Injil, keinsafan "menuntut

kita untuk *melakukan* dan untuk *menjadi*."³ Setelah mengajar para murid-Nya mengenai belas kasihan orang Samaria yang baik hati, Juruselamat menantang mereka, "Pergilah, dan perbuatlah demikian!" (Lukas 10:37). Dia mengimbuu mereka untuk menjadi lebih dari sekadar pendengar firman dan untuk bertindak dalam iman terhadap ajaran-ajaran-Nya.

Kita harus mengimbuu para remaja untuk menjalankan Injil dengan tekun karena keinsafan, biasanya tidak terjadi, selama satu momen pengajaran. Keinsafan paling baik terjadi ketika para remaja memahami ajaran sejati dan membangun pola penelaahan Injil serta kehidupan yang saleh, sebagaimana yang kita imbuu untuk mereka lakukan dalam *Ikutlah Aku*.

Krista Warnick, presiden Remaja Putri di Pasak Arapahoe Colorado, menuturkan, "Para remaja dewasa ini menghadapi serangan gencar akan tantangan yang bahkan tidak saya dengar sampai saya cukup tua dalam hidup. Saya mengembangkan kesaksian saya terutama ketika saya meningkat sesuai kemampuan saya sendiri dan mampu mengupayakan serta menerapkan hal-hal yang telah saya pelajari di kelas-kelas Remaja Putri. Memberi para remaja tantangan dan kesempatan untuk menjalankan iman mereka akan membantu mereka mengembangkan dasar-dasar kesaksian mereka di usia yang jauh lebih muda."

Tantangan bagi keinsafan bukan hanya bahwa kita mempelajari Injil namun juga bahwa kita berubah karena apa yang kita pelajari. Kita perlu membantu para remaja kita memahami bahwa "perubahan yang hebat" (Alma 5:14) dari hati mereka tidak mungkin terjadi secara cepat, namun itu akan datang secara bertahap sewaktu mereka mengembangkan kebiasaan-kebiasaan penelaahan yang konsisten, selalu berdoa, dan menaati perintah-perintah. Sewaktu mereka melakukan

hal-hal ini, mereka akan memerhatikan bahwa hasrat, sikap, dan tindakan mereka berubah untuk merefleksikan kehendak Bapa Surgawi.

Pertanyaan untuk Direnungkan: *Peran apa yang upaya Anda untuk mempelajari dan menjalankan Injil mainkan dalam keinsafan Anda sendiri? Bagaimana Anda telah dikuatkan oleh orang tua dan para guru serta pemimpin Gereja?*

Mendukung Remaja Kita

Ikutlah Aku mewakili hanya sebagian dari upaya untuk mendukung remaja. Selain tanggung jawab individual dari setiap remaja untuk menjadi lebih sepenuhnya diinsafkan, "para orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk membantu anak-anak mereka mengetahui Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus."⁴ Kita yang bekerja bersama remaja mampu untuk mendukung para orang tua dan mengikuti teladan Juruselamat ketika kita mempersiapkan diri secara rohani, berfokus pada kebutuhan remaja, mengundang mereka untuk menemukan kebenaran Injil, dan memberi mereka kesempatan untuk bertindak dalam iman serta menjadi diinsafkan. Sewaktu kita berusaha untuk meneladani Yesus Kristus, kita menjadi para pembelajar dan guru yang lebih baik, dan kita membantu para pemimpin masa depan dari komunitas kita serta Gereja kita untuk menjadi para pembelajar dan guru yang hebat. ■

CATATAN

1. *Mengajarkan Injil dengan Cara Juruselamat* (panduan untuk *Ikutlah Aku: Sumber-Sumber Pembelajaran bagi Remaja*, 2012), 2.
2. Boyd K. Packer, "Nasihat bagi Remaja," *Liahona* dan *Ensign*, November 2011, 16.
3. Dallin H. Oaks, "Tantangan untuk Menjadi," *Liahona*, Januari 2001, 40; *Ensign*, November 2000, 32.
4. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.4.1.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kurikulum remaja yang baru, kunjungi lds.org/youth/learn.

Gereja Mengimplementasikan Kurikulum Remaja yang Baru untuk Tahun 2013

FOTO OLEH T.J. THOMAS



Mulai bulan ini, para guru dan pemimpin di seluruh Gereja akan mulai mengimplementasikan dengan sepenuhnya kurikulum remaja yang baru, *Ikutlah Aku: Sumber-Sumber Pembelajaran untuk Remaja*, yang diumumkan pertama kalinya dalam sepucuk surat Presidensi Utama bulan September.

Di lds.org/youth/learn, para guru dan pemimpin Remaja Putri, Imam Harun, dan Sekolah Minggu dapat menemukan pelajaran-pelajaran dalam 23 bahasa. Semua pelajaran dapat dicetak. Mereka yang tidak memiliki akses Internet hendaknya menghubungi pemimpin imam lokal mereka untuk menemukan bagaimana *Ikutlah Aku* akan diimplementasikan di area mereka.

“Kurikulum yang baru ini memadukan ajaran-ajaran Injil dasar juga asas-asas untuk mengajarkan dengan cara Juru-selamat,” bunyi surat Presidensi Utama itu. “Kami percaya [itu] akan memberkati para remaja dalam upaya mereka untuk

menjadi sepenuhnya diinsafkan pada Injil Yesus Kristus.”

Dalam *Ikutlah Aku*, setiap bulan dari tahun berjalan ditetapkan untuk sebuah topik ajaran, dan semua kelas Sekolah Minggu, Remaja Putri, dan Imam Harun akan menelaah topik tersebut di bulan itu.

Setiap pelajaran memiliki empat bagian: persiapan rohani bagi guru, gagasan untuk memperkenalkan topik, gagasan kegiatan tertentu, dan sebuah bagian untuk mengundang para remaja untuk bertindak. Para guru diminta untuk mencari ilham dalam memilih dan menyesuaikan pelajaran-pelajaran berdasarkan kebutuhan dari siswa-siswa mereka.

Situs webnya juga mencakup video-video bermanfaat yang menjelaskan bagaimana mengimplementasikan kurikulum yang baru tersebut, gagasan untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, serta sebuah buku panduan baru, *Mengajarkan Injil dengan Cara Juru-selamat*. ■

Sementara berperan serta dalam proyek Uluran Tangan Mormon di seluruh Afrika, para anggota Gereja memberikan pelayanan yang berharga, membangun hubungan antar-agama, meningkatkan ketanggapan Gereja, dan membangun kesaksian mereka tentang kasih amal.

Hari Pelayanan Tahunan Keenam di Seluruh Afrika

Sabtu, 18 Agustus 2012, melihat ribuan Orang Suci dalam lebih dari setengah lusin negara-negara Afrika berkumpul dalam komunitas mereka untuk berperan serta dalam Hari Uluran Tangan Mormon Seluruh Warga Afrika.

“Lingkungan-lingkungan dan cabang-cabang biasanya pergi semuanya untuk memberikan pelayanan yang signifikan,” misionaris urusan kemasyarakatan, Elder C. Terry Warner menulis dalam sebuah *e-mail*. “Mereka merekrut rekanan; mereka memilih proyek-proyek yang, meskipun sulit, sungguh-sungguh bermakna. Mereka datang dalam jumlah yang besar bersemangat untuk membantu, dan mereka benar-benar menjalin pertemanan bagi Gereja.”

Elder Adesina J. Olukanni, direktur urusan kemasyarakatan untuk Area Afrika Barat, menuturkan tentang hari pelayanan itu, “Adalah cara paling mudah yang melaluinya kita dapat menanggapi seruan nabi untuk menjadi baik hati kepada sesama kita, untuk menanggapi kebutuhan mereka, untuk memberi alih-alih menerima. Adalah cara yang paling mudah untuk mengkhotbahkan Injil— melalui teladan.”

Mormon.org Saat Ini dalam 20 Bahasa

Mormon.org saat ini tersedia dalam bahasa Armenia, Cebuano, Cina, Belanada, Inggris, Prancis, Jerman, Indonesia, Italia, Jepang, Korea, Latvia, Polandia, Portugis, Rusia, Spanyol, Swedia, Tagalog, Thai, dan Ukraina.

Individu-individu diimbau untuk menciptakan profil Mormon.org mereka sendiri dalam bahasa-bahasa yang mereka sukai dan membagikannya kepada orang lain.



Fungsi Sejati Kasih Karunia

Saya sangat tersentuh dengan dua artikel dalam terbitan April 2012: artikel Penatua David A. Bednar, "Pendamaian dan Perjalanan Kefanaan" (hlm. 12), dan artikel Nicole Cardon, "Kasih Karunia yang Menakjubkan" (hlm. 10). Pertanyaan saya mengenai fungsi sejati dari kasih karunia dalam kehidupan fana kita dan dalam pengejaran kita bagi kehidupan kekal terjawab secara sempurna. Saya bersyukur untuk artikel-artikel ini—hal itu meningkatkan pemahaman saya begitu banyak, dan saya merenungkannya berulang kali.

Emmanuel Adu-Gyamfi, Ghana

Koreksi

Dalam Pesan Presidensi Utama Januari 2012, "Menjalani Kehidupan yang Berlimpah," kita mengabaikan untuk menghubungkan sebuah kutipan bagi Mary Anne Radmacher. Kutipan itu terdapat di halaman 5 dari *Liahona*. Kutipan asli Nn. Radmacher berbunyi, "Terkadang kebenaran adalah bisikan di penghujung hari yang menyatakan, 'Saya akan mencoba lagi besok.'" Itu muncul dalam, di antara terbitan-terbitan lain oleh Nn. Radmacher, *Courage Doesn't Always Roar* (2009). Kami mohon maaf atas kelalaian tersebut.

Edisi ini memuat artikel-artikel dan kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut adalah beberapa contoh.



"Keunggulan Kebijakan Allah,"

halaman 20: Pertimbangkan membahas kebijakan dunia dibandingkan dengan kebijakan Allah. Anda dapat membaca 2 Nefi 9:28–29 dan memikirkan tentang situasi-situasi dimana kebijakan dunia berbeda dari kebijakan yang diajarkan melalui Injil. Putuskan manakah jalan yang akan Anda ambil dalam setiap situasi.

"Tema Kebersamaan Tahun 2013,"

halaman 50: Bacalah artikel oleh Elaine S. Dalton dan David L. Beck dalam tema Kebersamaan Tahun 2012. Pertimbangkan cara-cara curah pendapat yang anggota keluarga masing-masing dapat membantu menjadikan rumah sebuah tempat yang kudus. Anda dapat memampangkan gambar bait suci di rumah Anda dan menetapkan gol untuk menghadiri bait suci sebagai sebuah keluarga.

"Terus Berlatih,"

halaman 56: Pertimbangkan mengadakan sebuah pertunjukan bakat keluarga. Sarankan agar setiap anggota keluarga datang siap untuk membagikan sebuah keterampilan atau penampilan. Setelah membaca artikel "Terus Berlatih" dan bahaslah bagaimana berlatih dan membagikan bakat dapat memberkati mereka yang ada di sekitar kita.

"Kesaksian Bait Suci Evelyn,"

halaman 70: pertimbangkan menciptakan sebuah perburuan binatang "kesaksian keluarga." Taruhlah gambar-gambar di sekeliling ruangan dan mintalah anggota keluarga mengumpulkan gambar yang mereka percayai (misalnya: gambar keluarga Anda, bait suci, Presiden Thomas S. Monson, pembaptisan, slip persepuluhan, para remaja berpakaian dengan sopan). Akhiri dengan membahas mengapa Anda memercayai setiap gambar tersebut.

Pelajaran dalam Kegelapan

Suatu hari di bulan Oktober putri kami, Júlia, yang sering rewel selama malam keluarga, mengatakan, "Kita tidak pernah mengadakan malam keluarga dalam kegelapan. Dapatkah kita melakukannya?" Kami bingung bagaimana dan apa yang dapat kami ajarkan kepadanya dalam kegelapan.

Kami mematikan lampu, dan kegelapan yang pekat menyelimuti kami. Kemudian suami saya membuka telepon selulernya dan mulai mengajar mengenai Terang Kristus. Dia memperlihatkan bagaimana Terang Kristus dapat membawa kita keluar dari kegelapan dan menuntun kita sebagai keluarga kembali kepada-Nya. Cahaya dari telepon seluler itu tidaklah begitu terang, namun itu cukup untuk memungkinkan kami melihat.

Sewaktu telepon lama kelamaan mati cahayanya secara otomatis, kami dapat memperlihatkan kepada putri kami akan seperti apa kehidupan kita jadinya tanpa Juruselamat, Yesus Kristus. Roh sangatlah kuat, dan putri kami menjadi benar-benar khidmat. Bahkan sekarang dia ingat malam keluarga favorit kami dan pesan yang diajarkan.

Valquíria Lima dos Santos, Brasil

PELAJARAN LIMA MENIT

Oleh Christopher James Smith

Pada akhir tahun terakhir universitas saya, saya diharuskan menghadiri upacara wisuda di mana semua lulusan baru, dengan berpakaian topi dan gaun tradisional, menerima gelar dari seorang terkemuka yang berkunjung. Saya telah menantikan peristiwa yang penting ini, sebuah perayaan hasil dari kerja keras belajar selama empat tahun. Di pagi hari menjelang diadakan upacara, saya menerima sepucuk surat dari universitas tetapi tidak menyempatkan waktu untuk membukanya.

Upacara dimulai pada pukul 13.30, dan saya telah mengatur jadwal untuk dipotret sebelum upacara dimulai. Sayangnya, terdapat antrean untuk pemotretan, saya memerhatikan jam berlalu semakin cepat sebelum upacara dimulai. Tetapi saya telah menunggu begitu lama sehingga saya bertekad untuk bisa difoto. Akhirnya setelah selesai difoto 10 menit sebelum upacara wisuda dimulai, saya berlari ke aula.

Akan tetapi, ketika saya tiba di sana, pintu-pintu sudah ditutup dan dijaga oleh penjaga keamanan. Saya meminta untuk diizinkan masuk, tetapi petugas keamanan tersebut menolak, memberi tahu saya bahwa saya seharusnya tiba 15 menit lebih awal untuk menempati tempat duduk. Itu pertama kali saya mendengar mengenai persyaratan ini, sehingga saya protes. Tetapi petugas keamanan tersebut tidak mau bergerak. Saya telah bekerja selama empat tahun untuk mendapatkan gelar ini, dan saya tidak bisa mengambil gelar ini pada saat upacara wisuda. Saya harus duduk di balkon bersama para pengunjung.

Ketika saya pulang ke rumah dan membuka surat yang telah saya terima pagi itu, saya membaca petunjuk yang jelas untuk berada di tempat duduk paling tidak 15 menit lebih awal atau jika tidak izin masuk ditolak. Saya merasa seperti gadis-gadis bodoh dalam perumpamaan Juruselamat:



Saya terlanjut memenuhikan batas waktu menempati tempat duduk hanya lima menit. Tentu saja waktu sebanyak itu tidak akan mencegah saya menghadiri wisuda universitas saya.

“Akan tetapi, waktu mereka [gadis-gadis bodoh] sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup.

Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu.

Tetapi ia menjawab: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu” (Matius 25:10–12).

Meskipun tidak diizinkan menghadiri sebuah perayaan penting mungkin terlihat sebagai akibat yang serius dari peristiwa yang mungkin dianggap suatu kesalahan ringan, saya menjadi sadar bahwa demikian pula dengan pilihan-pilihan dan akibat-akibatnya. Ketika saya mengambil ujung sebuah ranting dari tanah, saya juga mengambil ujung lainnya dari ranting tersebut. Demikian pula dengan setiap pilihan, saya tidak saja memilih tindakan tetapi juga akibat-akibat yang terkait dengannya—meskipun akibat tersebut tidak diantisipasi.

Adalah Setan yang menginginkan kita untuk berkonsentrasi pada pilihan-pilihan tanpa mempertimbangkan akibat-akibatnya. Dia sering melakukannya dengan membujuk kita untuk berfokus pada keinginan fisik, “kehendak daging” (2 Nefi 2:29), dan kepuasan seketika.

Sebaliknya, Bapa kita di Surga, menginginkan kita untuk berfokus pada kebahagiaan dan berkat-berkat kekal. Dia mengharap kita untuk mempertimbangkan akibat-akibat ketika kita membuat keputusan dan untuk menjadikan akibat-akibat sebagai bagian dari motivasi kita: “Mereka bebas untuk memilih kemerdekaan dan kehidupan kekal, melalui Perantara yang agung bagi semua orang, atau untuk memilih penewanan dan kematian” (2 Nefi 2:27).

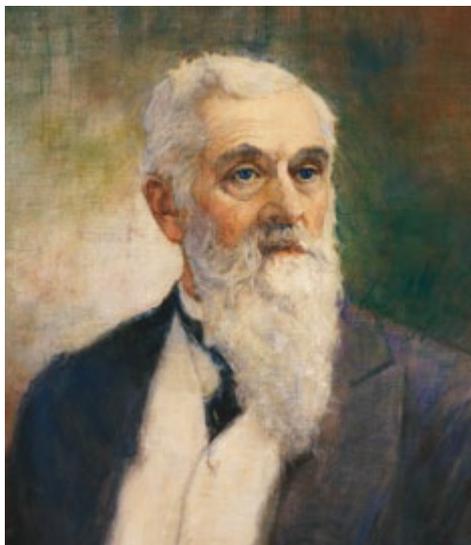
Meskipun saya tidak bersyukur telah kehilangan kesempatan untuk menerima gelar saya secara resmi, saya bersyukur untuk apa yang diajarkan pengalaman ini dalam arti kekekalan—bahwa saya tidak akan pernah ingin membuat suatu pilihan yang akan menghalangi saya diterima di hadirat Mempelai Pria. Daripada dihalangi dengan ucapan “Aku tidak mengenal kamu,” saya akan berusaha untuk membuat pilihan-pilihan yang akan memungkinkan saya mendengar Dia mengatakan, “Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Matius 25:21). ■



ILUSTRASI OLEH R. T. BARRETT

JOSEPH SMITH

Joseph Smith berusia 14 tahun ketika dia **berdoa** untuk mengetahui gereja mana yang benar. Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menampakkan diri kepadanya, dan dia mengetahui bahwa tidak satu pun di antara gereja-gereja di bumi memiliki kebenaran yang lengkap. Joseph Smith membantu memulihkan Injil Yesus Kristus yang sejati dan menjadi nabi pertama di zaman akhir. Sebagai bagian dari pekerjaannya, dia menerjemahkan Kitab Mormon dari **lempengan-lempengan emas** dan mengarahkan para Orang Suci untuk membangun bait suci pertama dalam dispensasi ini, **Bait Suci Kirtland**.



*S*etelah menemui Presiden Lorenzo Snow, seorang pendeta dari agama lain menulis: “Wajahnya adalah kekuatan kedamaian; kehadirannya adalah doa kedamaian. Dalam kedalaman yang tenang dari matanya bukan hanya ada ‘rumah doa yang hening,’ tetapi tempat tinggal kekuatan rohani Perasaan yang paling aneh menyelimuti diri saya, bahwa saya ‘berdiri di tanah yang kudus.’” Lihat “Acar, Lobak, dan Kesaksian: Ilham dari Kehidupan dan Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow,” halaman 12.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR